

EDISI 96 & 97

SEPTEMBER & OKTOBER 2023



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



162
Tahun
HKBP

7 OKTOBER 1861 - 7 OKTOBER 2023

Roma 12 : 2

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP September 2023	4
4. Renungan Harian bulan September 2023	5-34
5. Artikel <i>“Mengasihi Sepenuh Hati – LGBT Dan Pelayanan Gereja”</i>	35-43
6. Tema Almanak HKBP bulan Oktober 2023	44
7. Artikel <i>“Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dalam Kesaksian Pribadi Pendeta Andar Pasaribu ”</i>	45-49
8. Renungan Harian bulan Oktober 2023	50-80

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Theol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. E.M.H. Pakpahan
3. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak
4. Ny. Sonya Panggabean br. Tampubolon
5. Ny. Hesty Pangaribuan br. Sirait
6. Ny. Hermi Simanjuntak br. Butar-butur
7. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam 3ersama3n bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yg kelima di tahun Profesionalisme Penatalayanan HKBP mengambil tema, sebagai berikut:

Bulan September 2023: *Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.* (Yeremia 31:3)

Bulan Oktober 2023: *Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.* (Roma 12:2).

Menjadi tema dari setiap uraian renungan tulisan dan renungan video you tube edisi bulan September dan Oktober 2023

Puji 3ersam di bulan Oktober, kita memperingati ulang tahun HKBP ke-162 tahun. Kiranya HKBP akan terus hidup, menjadi terang yang menerangi dunia ini, sehingga semakin banyak jiwa dipulihkan, menerima dan percaya kepada Yesus.

Edisi kali ini memuat 2 artikel yang jangan dilewatkan. **Artikel pertama** berisikan kesaksian pribadi Pdt. Andar Pasaribu mengenai HKBP. **Artikel kedua** berisi ulasan pandangan teologis mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender), sebuah materi yang disampaikan pada webinar Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan (SMBFT) HKBP Tebet.

Akhir kata, marilah kita membaca dan menyimak renungan harian ini setiap hari secara sendiri dan atau 3ersama-sama dengan keluarga. Untuk pertumbuhan dan penguatan Iman, Pengharapan, dan Kasih kepada Tuhan Allah kita.

Jakarta September 2023

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

“Allah Mengasihi Kita Selama-lamanya”

(DEBATA MANGHAHOLONGI HITA SALELENG-LELENGNA)

“Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.”

(Yeremia 31:3)

Buku Ende No. 766:1

“Padan Na Uli”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon”,
Ndang pola mabiar au di ngolungki,
Nang pe holom do dalam siboluson,
Ro do hatiuron sian langit i.*

*“Ho tung so huhalupahon
Au do manogihon Au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon,
Au do margogoihon pos ma rohami”.*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 *“HataMi Ale Tuhanku”*

HataMi ale Tuhanku Arta na umarga I, Sai paian di rohangku Unang so hutio i Molo so be sitiopan Hata na badia I, Aha nama haojahan Ni haporseaon i?

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi:Yeremia 1:11-19; Malam: Yohanes 11:40-45

4. Ayat Harian: Yesaya 51:4

“Perhatikanlah suara-Ku, hai bangsa-bangsa, dan pasanglah telinga kepada-Ku, hai suku-suku bangsa! Sebab pengajaran akan keluar daripada-Ku dan hukum-Ku sebagai terang untuk bangsa-bangsa.”

5. Renungan: *“Mendengar Dan Memperhatikan Suara Tuhan”*

Nabi Yesaya berseru untuk seluruh bangsa di dunia. Seruan yang menunjuk ke masa depan. Isinya, untuk mendengar dan memperhatikan berita keselamatan. Mengapa? Karena TUHAN sendiri akan mempercayakan tugas kepada hamba-Nya. Tugas hamba-Nya ini meliputi seluruh bangsa di dunia. TUHAN berkuasa atas bangsa-bangsa di dunia. Kerajaan-Nya adalah juga meliputi bangsa-bangsa di dunia.

TUHAN ingin agar bangsa-bangsa mendengarkan firman-Nya, menerima berita keselamatan, mempercayainya dan melaksanakannya dalam kehidupannya. Dengan demikian mereka akan menerima anugerah keselamatan itu dari TUHAN sendiri.

TUHAN akan menyampaikan pengajaran-Nya yang nyata dalam hukum-hukum-Nya. Pengajaran yang dimaksud, adalah kehendak TUHAN, agar hamba-Nya menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Juga agar umat-Nya, Israel, yang sudah menerima berita keselamatan itu, menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain. Tenang bagi seluruh bangsa di dunia. Bagaimana caranya? Dengan menunjukkan ketaatan kepada Firman TUHAN, hidup dalam ibadah yang benar. Melakukan kehendak-Nya dalam kehidupan mereka, sebagai umat TUHAN.

Berita keselamatan dari TUHAN itu akan disampaikan oleh hamba TUHAN ke seluruh bumi, sampai ke ujung bumi. Tujuannya, agar semua orang dari segala bangsa yang telah mendengarnya, menerimanya, serta melaksanakan dalam hidupnya. Melaksanakan pengajaran dari TUHAN, demi kebaikan seluruh umat manusia. Dengan demikian terciptalah suatu 5ersama5n55 yang didasarkan pada relasi yang adil dan benar, Setiap orang menerima atau mengalami keselamatan sebagai anugerah dari TUHAN.

Firman TUHAN hari ini mengajak kita orang percaya yang hidup di zaman ini, agar tetap berpaut kepada TUHAN, tekun dan setia mendengarkan dan merenungkan firman TUHAN. Marilah kita menaati firman TUHAN yang kita terima setiap hari AMIN. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:4 *“Kudaki Jalan Mulia”*

Ingin kucapai puncak t’rang yang paling agung cemerlang.

Ya Tuhan, 5ersama diriku makin dekat kepadaMu.

Ref.: Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 12:1-2 *“Dipuji rohangkon do Ho”*

*Di puji rohangkon do Ho, Jahowa Tuhanki
Huhut hubaritahon do, sude pambaenan-Mi
Huboto Ho do mual ni na denggan sasude
Dilehon Ho do sian I, godang di hami be.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 2:1-13; Malam: Markus 10:17-27

4. Ayat Harian: Mazmur 107:21

Biarlah mereka bersyukur kepada Tuhan karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang 6ersa terhadap anak-anak manusia.

5. Renungan: *“Bercerita Pengalaman Kebaikan Tuhan”*

Bercerita di dalam perkumpulan arisan, kelompok koor, kelompok marga termasuk saat jam istirahat kerja, membawa makna dan arti tersendiri. Cerita seorang teman atau sahabat dalam kelompok boleh merelaksasi para pendengar juga bisa memberi semangat baru melanjutkan kegiatan berikut. Bahkan seseorang yang suka bercerita, sudah menjadi nilai tambah karena tidak semua manusia bertalenta dalam bercerita. Tidak semua bisa bercerita tetapi untuk mengungkapkan apa yang dialami, semua orang bisa. Tuhan memberi kita rasa dan rasa itu memiliki makna dan cakupan luas hingga setiap orang mengungkapkan apa yang dirasakan. Apa yang kita rasakan akan keajaiban dari Tuhan, hendaknya kita syukuri dan kita ceritakan kepada orang lain. Ingat, kita manusia yang merasa, bukan mati rasa.

Bila seseorang bercerita akan pengalamannya 6ersama Tuhan, maka pendengar akan beruntung, gereja beruntung, 6ersama6n6 beruntung. Mengapa? Ceritamu kepadanya sudah menjadi bentuk kesaksian dan akhirnya bertambahlah orang yang percaya akan kasih Allah yang bekerja sesuai kebutuhan manusia, termasuk manusia yang kondisinya tertekan. Tidak dipungkiri bahwa bercerita itu cukup perlu dan sangat bermakna. Khususnya dalam hal membangkitkan semangat orang yang sedang mengalami kemunduran ekonomi, keburukan 6ersama6n6 hingga menghadapi kegagalan. Bercerita, menyaksikan pengalaman kita 6ersama dengan Tuhan, menjadi peluang kebangkitan dari seseorang yang sedang terpuruk, tertekan.

Sudah sepatutnya orang yang merasakan kebaikan Tuhan, bukan hanya bercerita saja tetapi bersyukur. Pemazmur disini mengungkapkan pengalamannya 6ersama Tuhan adalah dengan bersyukur. Bersyukur itu sudah menjadi kewajiban orang-orang yang di lindungi, ditolong dan diangkat oleh Tuhan sehingga memiliki keselamatan. Kuasa Allah menjangkau kita dimanapun kita berada, juga kuasa Allah menyelamatkan kita dari penyakit bahkan ke liang kuburpun. Itu sebabnya kita diajak bersyukur dan bersyukur. Bersyukur itu indah, demikian judul sebuah buku kecil yang di tulis oleh Ayub Jahya. Mengapa indah? Karena mengubah kekelaman menjadi pengharapan. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 467:1 *“Asi ni roha Hupuji”*

*Asi ni rohaM hupuji ala Ho manobus au
Dipaia Ho rohangku, gabe soranganMu au
InanganMu rohanami, Tondimi manggohi i
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIII Setelah Trinitatis - 3 September 2023

*(Persembahan untuk Pengembangan Musik Ibadah Dan Gereja)

“Melayani Dengan Kasih”

Ev.: 2 Korintus 8 :1-7

Ep.: 2 Tawarikh 9 :1-8

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Firman Tuhan hari ini adalah dorongan dan pengajaran Paulus menyangkut kerelaan dan kemauan orang Kristen di Korintus untuk menolong dan membantu orang lain yang sedang menderita agar terbuka hatinya menolong orang lain. Paulus memberikan contoh jemaat Makedonia sebagai contoh jemaat yang kaya dalam pelayanan kasih (ayat 1). Jemaat Makedonia adalah jemaat yang kecil, sederhana, baru berdiri, jemaat ini mayoritas adalah orang-orang miskin, mengalami berbagai penderitaan (ayat 2). Namun Paulus bersaksi “bahwa mereka telah memberikan menurut kemampuan mereka, bahkan melampaui kemampuan mereka” (ayat 3). Nasehat ini dituliskan Paulus untuk membekali jemaat agar mau memberikan pertolongan tanpa memperhitungkan rugi laba sama seperti yang dilakukan oleh jemaat Makedonia.

“Melayani dengan kasih”, demikianlah topik Minggu hari ini, yang mengajak dan mendorong kita semua untuk menghidupkan solidaritas kepada sesama agar tercipta rasa saling kasih dan mengasihi. Kasih adalah inti dari ajaran Kristus. Dalam Matius 22:39, Yesus mengajarkan untuk “mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Pelayanan kasih bukanlah sekadar tindakan mekanis, tetapi sebuah perwujudan dari hati yang tulus dan rela melayani tanpa pamrih. Ketika kita melayani dengan kasih, kita mengangkat martabat orang lain, mendengarkan mereka dengan empati, dan berusaha untuk memahami kebutuhan serta perjuangan yang mereka hadapi.

Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13 menggambarkan ciri-ciri kasih yang menjadi landasan dalam pelayanan kita. Kasih itu sabar dan murah hati, tidak iri dan tak sombong. Ketika kita melayani dengan kasih, kita tidak mencari keuntungan pribadi, tetapi memberikan yang terbaik untuk orang lain. Pelayanan kasih juga membawa perubahan positif dalam hidup kita. Saat kita membantu orang lain, kita merasa lebih bersyukur dan terhubung dengan sesama. Pelayanan kasih membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung. Jadi, mari kita jadikan pelayanan kasih sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita. Ketika kita melayani dengan kasih, kita mengikuti teladan Kristus. Ingatlah, setiap tindakan kecil yang dilakukan dengan kasih memiliki dampak besar dalam dunia ini. Amen.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 549:1** **“Holan Dakdanak”**
Holan dakdanak na metmet au. Alai na boi au tu Jesus lao.
Holan Ibana oloanki Paima sahat tu surgo i.
O, Tuhan Jesus jangkon au on. Tung so margogo dakdanak mon.
Di Ho ngolungku, pangke ma i Tau hasangapon di goarMi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Yeremia 3:1-10; Malam: Lukas 15:18-19
4. **Ayat Harian: Markus 10:15**
Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.
5. **Renungan: “Yang Utama dan Terutama”**
Jika ada pertanyaan di dalam komunitas gereja kita, “Siapakah yang memiliki posisi tertinggi dan terbesar di dalam gereja. Lalu program apa dan dari kategori mana yang paling diutamakan dalam program tahunan resort? Kita pasti memiliki beragam jawab dan alasan akan hal tersebut.
Bacaan harian kita pada hari ini menyatakan sikap Yesus akan pertanyaan di atas ketika para murid memarahi orang-orang yang membawa anak-anak kecil kepada Yesus untuk dijamah. Yesus berkata, “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” Yesus kemudian memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka (13-15).
Yesus memiliki persepsi yang berbeda tentang siapa yang utama dan terutama dalam pelayanan. Yesus menempatkan anak-anak sebagai prioritas utama pelayanan karena Ia melihat bahwa “orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah”. Yesus menempatkan orang-orang kecil, tersingkir, dan tidak pernah diperhatikan sebagai yang utama dalam pelayanan-Nya. Kisah ini juga mengajarkan kita untuk meneladani-Nya dalam rancang-bangun dan pelaksanaan program tahunan gereja kita, HKBP Tebet, Memilih dan merancang bangun program utama gereja yang kontekstual dan kontemporer, agar gereja kita dapat memiliki arti yang berarti dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya bagi setiap umat yang menjadi anggota dari Kerajaan Allah. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M. Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 547:1** **“Loas Ro Tu Au Dakdanak”**
Loas ro tu Au dakdanak, ninna Jesus, Tuhan i.
Beta ro hamu sudena, sai oloi soara i.
Hamu dongan, unang togang, ro hamu tu Jesus i,
Hamu dongan, unang togang, ro hamu tu Jesus i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, amin, amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 30:3 "Jesus Lehon Hatorangan"

*Sai martua ma nasida, na mambahen Jesus haposanna i.
Aut tung sura olo hita Jesus i baen parsigantunganta i.
Ale Jesus sai patogu hami na di parporangan,
asa dapot di ujungna Hamonangan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 3:19 - 4:4; Malam: 1 Petrus 5:1-11

4. Ayat Harian: Mazmur 143:1

Mazmur Daud. Ya Tuhan dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada permohonanku. Jawablah aku dalam kesetiaanMu demi keadilanMu.

5. Renungan: "Memohon Penuh Percaya"

Jika kita kenal betul dan begitu dekat dengan seseorang, tentu rasa sungkan-sungkan, malu-malu dan takut bukan lagi penghalang keakraban. Dengan orang dekat dan yang begitu kita kenal tentu kita tidak lagi segan-segan menceritakan perasaan dan isi hati kita dan bahkan meminta sesuatu yang kita sangat perlukan. Betapa enaknyanya persaudaraan ketika kita sudah saling mengenal. Hal itulah yang dirasakan oleh pemazmur Daud ini. Dia begitu kenal dengan Allah dan merasakan begitu dekat hubungannya dengan Allah. Atas pengenalan dan hubungan dekat itulah Daud tidak ada lagi rasa sungkan-sungkan untuk mencurahkan segala perasaan dan isi hatinya kepada Tuhan. Rupanya pemazmur ini sedang tersesak karena dikejar-kejar musuh yang begitu kejam yang menginginkan nyawanya. Jalan satu-satunya untuk selamat adalah pertolongan Tuhan. Lalu dengan keyakinan yang penuh dan kepasrahan total pemazmur ini berdoa memohon kepada Tuhan dan meminta jawaban dari Tuhan.

Seperti pengalaman pemazmur ini bisa saja terjadi kepada siapapun. Musuh berupa penyakit, tekanan ekonomi keluarga, keadaan sekitar yang kurang kondusif, persoalan anak dan lain-lain hal bisa terjadi secara beruntun atau sekaligus yang membuat kita tersesak. Bagaimanapun besarnya kekuatan dan keahlian kita, pasti itu sangat terbatas dan tidak mampu menolong kita. Kekuatan yang mampu menyelamatkan kita adalah pertolongan Tuhan. Satu hal cara untuk mendapatkan pertolongan itu adalah doa permohonan kita kepada Tuhan yang benar-benar dengan penuh keyakinan. Yesus mengatakan: Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya (Matius 21:22). Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 30:4 "Jesus Lehon Hatorangan"

*Sai tangihon ale Tuhan molo martangiang hami be tu Ho.
Pasupasu marlobian lehononMu tu na ro manopot Ho.
Sai dongani nama hami asa hot di parpadanan,
mian hami sahat ro tu hasonangan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 256:1** **“Jesus Kristus I do Raja”**
Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa
Manggomgomi sasude Manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon Tu Ibana do mar-Tuhan
Parhatopotonna be Parhatopotonna be
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 6:9-21; Malam: Yakobus 4:1-10
4. **Ayat Harian: Lukas 9:35**
Maka terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata : inilah Anak-Ku yang Ku pilih, dengarkanlah Dia.
5. **Renungan: “Mendengarkan Dia”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kecenderungan lebih besar untuk berbicara daripada mendengar, karena dengan berbicara orang dapat mengutarakan isi hatinya, sedangkan saat mendengar orang hanya menerima informasi dari lawan bicaranya. Padahal, jika kita dapat berlatih mendengarkan lebih banyak, kita akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam.
Ini jugalah yang menjadi sabda Allah pencipta langit dan bumi melalui suara “dalam awan” yang di dengarkan secara langsung oleh Petrus dan murid lainnya sedang tertidur. Ketika terbangun, mereka melihat Yesus dan kedua orang itu dalam kemuliaan-Nya. Petrus mengungkapkan rasa bahagiannya kepada Yesus. Oleh karena itu, ia berinisiatif untuk mendirikan tiga kemah untuk mereka. Tak lama kemudian, awan menaungi mereka. Ketakutan pun datang menghampiri. Lalu, terdengarlah suara, *“Inilah Anak-Ku yang Ku pilih dengarkanlah Dia.* Allah mendeklarasikan diri Yesus sebagai Anak Allah dan memerintahkan para murid untuk mendengarkannya. Saudara yang diberkati, untuk mengetahui dan memahami kehendak Allah, kita memang harus bersedia mendengar firman Allah dalam diri Yesus Kristus. Mendengarkan Dia berarti juga menjadi pribadi yang mau terus belajar mendengarkan “apa yang Tuhan kehendaki”, mendengarkan berarti juga “melakukan dengan sungguh-sungguh” apa yang sudah didengar. Kita tidak akan bisa mendengar suara-Nya jika kita tidak dekat dengan Dia. Hal ini dapat kita lakukan ketika kita menyediakan waktu untuk membaca firman Tuhan.
Saudara yang diberkati, marilah kita semakin peka mendengar suara Tuhan melalui firman-Nya. Bukan hanya sekedar menyediakan telinga untuk mendengar (to hear) firman Tuhan yang sedang disampaikan, namun juga menyediakan telinga dan hati yang bersih untuk mendengarkan (to listen) firman Tuhan tersebut untuk kemudian melakukannya. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 719:1** **“Hubege Soaram O Jesus”**
Hubege soaram, O Jesus, hubege soaram O Jesus
Hubege soaram O Jesus, na manjoughon “lhuthon ma Au”
Togu au Jesus Tuhanku, iringiring ma langkanku
Patuduhon ma dalamMu, asa unang unang lilu au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 102:1** **“O, Tondi Parbadia Bongoti”**
O Tondi Parbadia i, bongoti rohanami be, ro Sipatiur roha.
O Sondang sian Surgo i, sondangi rohanami be, tu halalas ni roha.
Asa masa patupahon pinodahon ni hataMu ;Sai tu hami ma rohaMu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 7:1-15; Malam: 1 Korintus 1:18-31
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 36:27**
Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.
5. **Renungan: “Semua Karena Roh Tuhan”**
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Umat Israel telah mencemarkan kekudusan nama Tuhan oleh karena itu Tuhan mengambil tindakan untuk menahirkan nama-Nya. Tindakan Allah berupa:
 1. Menjemput dan mengumpulkan semua umat kembali ke tanah Israel yang tadinya telah tercerai berai ke seluruh wilayah.(ayat 24)
 2. Umat yang telah dikumpulkan akan ditahirkan dengan “air jernih” ((Ayat 25)
 3. Tuhan memberikan hati yang baru dan roh yang baru (ayat 26)
 4. Tuhan memberikan rohNya berdiam di antara umat sehingga umat mampu mengikuti ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan Ilahi. (ayat 27)
 5. Umat akan berdiam di negeri yang telah dijanjikan kepada nenek moyang
 6. Umat akan dilepaskan dari semua dosa kenajisannya
 7. Tanah akan kembali subur dan menumbuhkan gandumKetujuh tindakan penyelamatan dan pemulihan umat ini menyebabkan umat akan merenungkan tingkah laku mereka di masa lampau dan merasa malu akan hal itu. Ayat yang menjadi renungan untuk kita tentang tindakan Allah melalui ketetapan dan peraturan Allah yang harus dituruti dan dipegang oleh umat. Umat akan mampu menuruti ketetapan Allah dan berpegang pada peraturan Allah karena Roh Allah yang diberikan Allah untuk berdiam dalam batin umat. Itu semua adalah perbuatan Allah. Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Tuhan juga sedang memulihkan keadaan kita melalui cara menekankan kita untuk hidup dalam ketetapan dan peraturan Tuhan. Dan itu semua akan mampu kita ikuti dan pegang karena Roh Allah yang berdiam dalam tubuh, jiwa dan pikiran kita. Keyakinan dan kesadaran bahwa hanya Allah yang mampu melakukannya akan membuat kita semakin setia dan taat kepada Tuhan karena Tuhan. Yakinilah bahwa Ketetapan dan Peraturan Tuhan akan membawa kita kepada keselamatan dan sukacita. Amin.
Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 102:2** **“O, Tondi Parbadia Bongoti”**
Ho do silehon roha i, di nasa na porsea i,
tumpahi rohanami; Patogu rohanami be,
pasar hataM tu sasude, sai tong dongani hami.
On pe sude, parrohaon, hatuaon lehononMu; Sipujion do goarMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1** *"Yesus Menginginkan Daku"*

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya;
Di manapun 'ku berada 'ku mengenangkanNya;
Bersinar, bersinar itulah kehendak Yesus;
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi. Yeremia 7:21-28; Malam: Wahyu 1: 4-8

4. **Ayat Harian: Yohanes 15:16a**

"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap."

5. **Renungan: "Dipilih Untuk Berbuah"**

Tuhan Yesus menyebut dan menamai murid-muridNya dan setiap orang percaya adalah sahabat-sahabatNya. Kita menjadi sahabat bagi Yesus bukan karena kita yang berinisiatif memilih Dia menjadi sahabat kita, tetapi Yesus sendirilah yang memilih kita menjadi sahabat. Kita dipilih bukan karena kita baik dan lebih baik dari orang lain. Kita sebagai sahabat-sahabat bagi Yesus, segala kehendak Allah Bapa telah dinyatakan kepada kita. Kita sebagai sahabat Yesus ada dua hal yang menjadi keistimewaan kita dari dunia ini. Yang pertama: Segala sesuatu yang didengar Yesus dari Allah Bapa telah diberitahukan kepada kita, tidak ada yang dirahasiakan atau yang disembunyikan terhadap kita. Baik itu tentang kasih, sukacita, kedamaian, keselamatan dan juga tentang kehidupan yang kekal. Yang kedua: Kita sebagai sahabat yang dipilih, kita diberi Yesus tugas untuk memberitakan Injil keselamatan dan untuk berbuah. Seorang sahabat sepatutnya dan seharusnya mengerti perasaan dan kemauan sahabatnya. Tidaklah berlebihan kalau seorang sahabat mau dan rela menyenangkan sahabatnya dan tidak keberatan kalau harus mengorbankan sesuatu demi sahabatnya. Kita sebagai sahabat Yesus, Yesus menghendaki dan menetapkan supaya kita berbuah di dunia ini. Sebagai orang kantoran berbuahlah sebagai orang kantoran, sebagai seorang pedagang berbuahlah dengan tidak meraup keuntungan yang terlalu besar yang merugikan orang lain. Dimana kita hidup dan bekerja supaya berbuah seperti yang diharapkan Yesus, dan berbuah bukan hanya sekali saja atau sementara, tetapi selagi ada kesempatan. Dan buah yang harus kita hasilkan adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No.424:4** *"Yesus Menginginkan Daku"*

*Akupun ingin bersinar dan melayaniNya;
Hingga di sorga 'ku hidup senang bersamaNya.
Bersinar, bersinar itulah kehendak Yesus;
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1 “*Yesus Memanggil*”

*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdanya, “Hai marilah seg’ra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 9:23-24; Malam: 2 Korintus 1:3-11

4. Ayat Harian: Markus 11:28

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

5. Renungan: “*Datang Kepada Yesus*”

Ayat ini adalah panggilan penuh belas kasih dari Yesus kepada kita. Di tengah berbagai tantangan dan beban hidup, Yesus mengundang kita untuk datang kepada-Nya. Ia tahu betapa lelahnya kita dan beban berat yang mungkin kita bawa. Namun, dalam undangan ini, Ia menawarkan kelegaan. Kehidupan sering kali memberikan tantangan, kelelahan, dan beban berat. Kita semua menghadapi kesulitan, dan ayat ini menunjukkan bahwa Yesus mengerti dan peduli terhadap kondisi kita. Namun ayat ini mengingatkan kita bahwa kita tidak perlu melalui hidup ini sendirian. Yesus mengundang kita untuk berbagi beban kita dengan-Nya, untuk mencari tempat perlindungan, ketenangan, dan kelegaan. Dalam kebersamaan dengan-Nya, kita dapat menemukan istirahat dari beban hidup yang seringkali menyebabkan kekhawatiran dan kelelahan. Ini adalah panggilan untuk mengandalkan Tuhan dan melepaskan kekhawatiran kita kepada-Nya. Hubungan dengan Yesus dapat membawa damai dan kenyamanan bahkan dalam saat-saat sulit.

Renungan ini dapat mengajak kita untuk merenungkan apakah kita telah mengizinkan diri kita merasakan kelegaan dan kedamaian yang Yesus tawarkan. Kita bisa bertanya pada diri sendiri apakah kita terlalu terikat dengan beban kita sendiri sehingga lupa untuk mengambil keuntungan dari undangan-Nya yang penuh kasih. Ayat ini mengajak kita untuk menjalin hubungan yang mendalam dengan Yesus. Dalam menghadapi kesulitan dan tantangan, ayat ini mengingatkan mari datang kepada Yesus sebagai tempat perlindungan, yang siap memberikan kelegaan jika kita datang kepada-Nya dengan iman. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 “*Aku Milikmu, Yesus, Tuhanku*”

*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu. Raih
Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIV Setelah Trinitatis - 10 September 2023

Hari Doa Alkitab

“Allah Berkenan Kepada Pertobatan Orang Fasik”

Ev.: Yehezkiel 33:7-11; Ep.: Matius 18:15-20

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Pernahkah kita menghadapi seseorang yang menolak dinasehati atau diberikan peringatan? Sementara kita berpikir bahwa tindakan kita itu untuk mencegahnya melakukan kesalahan. Demikianlah tugas Yehezkiel terhadap bangsa Israel, yaitu menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel dan mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika mereka tidak mau mendengarkan maka mereka akan binasa, namun jika Firman Tuhan tidak disampaikan nabi Yehezkiel kepada umat Israel dan umat Israel menjadi binasa maka darahnya akan dituntut kepada sang nabi. Teks ini menjadi menarik karena di tengah-tengah kitab Yehezkiel yang berbicara tentang penghakiman Allah (Yeh. 1-32) dan pemulihan Allah (Yeh. 34-48) bagi bangsa Israel, teks ini justru memberikan pilihan bagi umat. Apakah umat mau menegur umat yang berdosa. Melalui nabi Yehezkiel, Tuhan memperingatkan umat Israel, agar mereka bertobat karena Tuhan tidak berkenan atas kematian bahkan orang fasik pun. Yehezkiel 33:16 jelas menyerukan bahwa Tuhan tidak akan mengingat dosa orang yang mau masuk dalam keadilan dan kebenaran.

Jemaat yang dikasihi Tuhan. Teks ini menjadi penting karena dalam teks ini mengajarkan etika menegur yang Tuhan harapkan dari seluruh umat Kristen. Dua poin penting dapat dilihat di sini:

1. Setiap teguran yang kita berikan terhadap orang berdosa haruslah didasari pada Allah yang tidak menghendaki kematian orang fasik. Teguran yang mengandung sifat main hakim sendiri terlepas dari sesedikit apa pun kadarnya juga adalah dosa bagi Allah. Karena teguran Allah yang sejati tidak pernah bertujuan untuk menjatuhkan ciptaan-Nya, melainkan untuk membuat ciptaan-Nya semakin berkembang.
2. Setiap teguran harus diberikan dengan dasar pemahaman bahwa kita (yang menegur) juga adalah manusia yang tidak luput dari keberdosaan dan juga perlu dikoreksi. Oleh karena itu, setiap teguran harus didasari sikap rendah hati; bahwa yang menegur dan ditegur sama-sama adalah orang berdosa juga.

Jemaat yang terkasih, mohonlah hikmat Tuhan, agar kita tidak menjadi tukang main hakim sendiri dengan embel-embel “hukum Tuhan!”. Faktanya, tidak jarang di antara masyarakat sosial, dan bahkan di antara umat Kristen, masih sering terjadi penghakiman, walaupun secara implisit, kepada orang-orang yang mungkin pernah punya catatan sejarah kehidupan yang tidak begitu baik. Salah satu contoh sederhana: susahnya eks-kriminal mendapatkan kembali kesempatan kedua dalam pekerjaan. Marilah kita memberikan ruang dan kesempatan bagi setiap orang yang sedang berproses dalam pertobatan.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU DAN SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 57:1 **“Yesus, Lihat UmatMu”**

*Yesus, lihat umatMu yang mendamba Kau berfirman
Dan arahkan kepadaMu hati dan seluruh in'dra,
Hingga kami yang di dunia Kau dekatkan pada sorga*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 14:1-6;

Roma 12:16-18

4. Ayat Harian: Amsal 21:23

“Siapa memelihara mulut dan lidahnya, memelihara diri dari pada kesukaran.”

5. Renungan: **“Memelihara Mulut Dan Lidah”**

Mengenai dosa mulut dan lidah, akan lebih jelas kita baca pada apa yang dikatakan oleh rasul Yakobus: **“Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. Lidah pun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka. Semua jenis binatang liar, burung-burung, binatang menjalar dan binatang laut dapat dijinakkan dan telah dijinakkan oleh sifat manusia, tetapi tidak seorang pun yang berkuasa menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan. Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi. (Yak. 3:5-10).**

Di antara ke-sepuluh Hukum Taurat, secara khusus, kita diingatkan tentang dosa mulut/lidah ini, yaitu Hukum Taurat IX yang berbunyi: **“Jangan engkau berdusta”** yang mengandung pengertian lebih luas: Jangan berdusta *kepada* seseorang dan jangan berdusta **tentang** seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari mulut/lidah, maksudnya perkataan/ucapan harus tetap dijaga. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa: **“lidah tidak bertulang”** yang maksudnya bahwa lidah itu liar dan sukar terkendali bahkan Yakobus, dalam kutipan di atas, menyebut bahwa lidah itu buas. Dalam kesempatan lain Yakobus juga berkata: **“Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya.** (Yakobus 1:26).

Ada perkataan orang bijak: *”boi do sude botoonmu, alai ndang sai sude boi dohononmu.”*(Kita bisa mengetahui banyak hal, namun tidak semua hal perlu/harus dikatakan). Artinya kita harus selektif dalam membicarakan, dan walaupun hati terdorong untuk mengucapkannya, lidah harus dikekang dan dikuasai atau dijinakkan, dan apa pun yang diucapkan harus didorong oleh motivasi yang baik, cara yang baik dan tujuan yang baik pula. Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 242:1

“Muliakan Allah Bapa”

*Muliakanlah Allah Bapa, muliakan PutraNya, muliakan Roh Penghibur
Ketiganya yang Esa! Haleluya, puji Dia, kini dan selamanya!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 378:2 “Sai Jangkon Jesus i”**

*Sonang do angka na ro, unang ma tartogang ho
Dohot ho dijangkon do, boi hape na sonang ho
Sai paboa hata i tu sude pardosai
Ai dijangkon Jesus do angka na mauas ro.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 19:1-13; Malam: 1 Korintus 10:20-23

4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 22:16**

Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!

5. **Renungan: “Bangunlah, Berilah Dirimu Dibaptis”**

Ada istilah "Lebih baik menjadi bekas orang jahat daripada bekas orang baik", yang artinya adalah lebih baik pertobatan orang jahat menjadi orang baik daripada perubahan orang baik menjadi orang jahat. Pertobatan orang jahat menjadi orang baik seperti digambarkan pada kehidupan Paulus. Dia adalah seorang terpelajar dibawah pengajaran Gamaliel, yaitu rabi paling dihormati pada abad pertama, yang terkenal dan dihargai sebagai ahli hukum agama dan seorang moderat. Paulus berbicara kepada orang Yahudi yang diawali dengan menyampaikan persamaan mereka, sebab akan lebih mudah menarik perhatian orang yang mendengarkan ketika dimulai dari persamaan. Kisah pertobatan Paulus ini bukanlah untuk menceritakan kehebatannya, tetapi dia ingin menyampaikan bagaimana Yesus bekerja dan menuntunnya hingga mengalami pertobatan. Paulus berusaha menunjukkan adanya persamaan keadaan dengan para pendengarnya sebelum dia mulai membela kekristenan. Setelah mendapatkan kesempatan, Paulus memberikan kesaksiannya.

Adalah baik untuk memberikan alasan yang bagus, tetapi lebih penting untuk benar-benar menceritakan apa yang Kristus telah perbuat dalam hidup kita. Sebagaimana kesaksian Paulus ketika dia diminta supaya tidak ragu-ragu dan memberi diri dibaptis. Keraguannya timbul karena dosa dan pelanggaran yang telah dilakukan, namun kemudian dia memberi dirinya dibaptis serta berseru kepada Tuhan agar dosanya diampuni. Kita percaya baptisan kudus menjadi tanda bahwa kita sebagai warga kerajaan sorga, pewaris kehidupan kekal, penerima anugerah pengampunan dosa, keselamatan dan kehidupan yang kekal.

Hal yang kita terima dari Yesus hendaknya diceritakan kepada orang lain dengan berbagai cara. Itulah tugas panggilan kita, untuk memberitakan Injil keselamatan kepada orang di sekitar kita. Namun bagaimanapun kita menyampaikannya, tentu tidak semua orang akan menerimanya, seperti yang dialami oleh Paulus. Kita harus tetap setia bertanggung jawab memberitakan Injil, lalu serahkan saja hasilnya kepada Allah. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 145:2 “Ndang Hapalang Las Ni Roha”**

*Nunga sae sude utanghu ala na tardidi au
Uhum ndang habiaranhu, diondihon Jesus au
Ai mudarNa huparidi di na masuk au tardidi
Ala ni las rohangki salelenglelengna i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:3 **“Majulah, Majulah”**
*Tolaklah, tolaklah tolak rayu dunia yang mencoba memegahkan
Dikau oleh hartanya: jangan pandang kesenangan:
Janji iblis dan godaannya tolaklah tolaklah!*
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 20:7-18; Malam: 1 Korintus 15:20-26
4. Ayat Harian: Lukas 12:15
“KataNya lagi kepada mereka: “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu”
5. Renungan: **“Jangan Hidup Dalam Ketamakan”**
“Kata-Nya lagi kepada mereka: “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.”
Ketika Yesus mengajar di suatu tempat, ada seorang yang berkata kepadaNya: **“Guru, katakanlah kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku.”**
Yesus berkata: **“Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?”**. Kemudian Yesus melanjutkan perkataannya dengan ayat renungan kita ini. Penolakan berbagi warisan, itu berarti keinginan menguasai harta yang bukan haknya. Selanjutnya untuk menjelaskan arti ketamakan ini Yesus mengatakan sebuah perumpamaan tentang seorang kaya yang hasil panennya berlimpah-limpah, dia berencana untuk merombak lumbung-lumbungnya dan menyimpan seluruh hasil panennya di dalam lumbung lalu berkata: **“Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya, beristirahatlah, makanlah, minumlah, dan bersenang-senanglah!”** Lalu Tuhan berkata: **“Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu.”** (Luk. 12:19-20). Orang tamak juga adalah orang yang kikir, tidak peduli kepada sesamanya. Dia hidup egois, dan jika dari seseorang dia tidak akan bisa peroleh keuntungan materi maka dia tidak akan mau bergaul dengan orang itu dan dia mau bertindak apapun terhadap seseorang yang merugikannya. Tuhan menyebut orang yang tamak sebagai “orang bodoh” yaitu orang yang walaupun tahu bahwa hidup ini akan berakhir dan segala harta benda tidak dapat bertahan, namun dia tidak peduli dengan itu dan selalu bercokol kepada keyakinannya bahwa harta benda adalah jaminan hidup. Dalam hal ini kita harus memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus dalam Timotius 6:9-10 dan ingatlah, Salomo berkata: **“Berkat TUHANlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya”** (Amsal 10:22). Amin.
Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 365b:1 **“Tuhan Ambil Hidupku”**
*Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagiMu;
pun waktuku pakailah memujiMu s’lamanya, memujiMu s’lamanya*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287b:1 "Sekarang Bersyukur"

Sekarang bersyukur, hai hati mulut, tangan! Sempurna dan besar segala karya Tuhan! Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat. Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab

Pagi: Yeremia 21:1-14

Malam: 1 Yohanes 1:5-10

4. Ayat Harian: Roma 2:29

Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Allah.

5. Renungan: "Menjadi Pengikut Kristus yang sejati"

Ada banyak tanda, simbol atau perkataan yang dipakai dan diucapkan manusia di dunia ini untuk menunjukkan identitasnya. Dengan tanda itu, maka seseorang bisa diketahui identitasnya. Misalnya, kalau kita melihat di depan satu rumah ada tempat persembahan sesajen atau pembakaran dupa, lilin atau hio, maka kita akan mengatakan: "Pasti yang punya rumah ini orang Tionghoa". Kalau ada yang mengenakan sorban atau mengenakan hijab serta mengatakan: "*assalamualaikum!*". Akan dikatakan dia itu beragama muslim! Kalau ada yang mengenakan kalung salib, mengatakan kata syalom!, "dia beragama Kristen". Yang menjadi pertanyaan, kalau kita atau kalau ada seseorang mengenakan kalung salib, mengucapkan nama Yesus! Sudah cukupkah itu membuktikan bahwa kita pengikut Yesus yang sejati? Jawabannya: Tidak. Karena ada yang mengenakan tanda salib, tetapi perilaku dan sikap hidupnya berbanding terbalik dari salib tersebut. Lalu apa tanda atau bukti yang menandakan bahwa kita murid Kristus yang sejati? Jawabannya kalau kita menunjukkan Kekristenan kita dengan sikap hidup, perkataan dan perbuatan sebagaimana yang Tuhan Yesus ajarkan kepada kita.

Orang Yahudi sangat bangga dengan identitas mereka sebagai bangsa pilihan Allah. Salah satu tanda yang membedakan mereka dengan bangsa lain adalah sunat. Dengan sunat itu mereka harusnya bisa keistimewaan mereka sebagai bangsa pilihan. Sunat yang dimaksud bukan hanya sunat daging tetapi sunat rohani. Sebagai bangsa pilihan, Tuhan ingin supaya mereka menjadi berkat bagi yang lain. Dalam ay. 19-20 dikatakan bahwa mereka adalah penuntun orang buta, terang bagi yang di dalam kegelapan, pendidik orang bodoh, pengajar orang yang belum dewasa.

Namun di dalam perjalanan waktu, mereka tidak lagi menunjukkan sikap hidup sebagai bangsa pilihan. Mereka tegar tengkuk, tidak melakukan perintah Tuhan. Tanda-tanda yang mereka miliki tidak lagi sesuai dengan perbuatan mereka. Hidup keagamaan mereka akhirnya menjadi palsu dan penuh kemunafikan. Inilah yang dikecam Rasul Paulus. Jika orang Yahudi hanya menekankan hal-hal yang lahiriah, maka ibadah dan semua hidup keagamaan mereka tidak akan berkenan di hadapan Tuhan. Karena itulah Rasul Paulus kemudian memperingatkan orang Yahudi untuk lebih menekankan sunat secara rohani atau sunat dalam hati. Konsep sunat rohani sudah ada sejak PL: "Sebab itu sunatlah hatimu dan janganlah lagi kamu tegar tengkuk" (Ul. 10:16). Di dalam PB dikatakan bahwa manusia lahiriah sudah disalibkan ketika Yesus disalibkan. Di dalam Galatia 5:6 Rasul Paulus berkata: "Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih" (bnd. 1 Kor. 7:19). Orang Kristen sejati ialah orang yang tidak mementingkan assesoris kekristenannya namun imannya nyata dalam perilakunya. Demikianlah ia beroleh pujian dari Allah. AMIN.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 "Bagi Yesus Kuserahkan"

Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya. Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya (2x).

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 769:1 **“Tu Debata Do Panghirimonki”**

*Tu Debata do panghirimonki, di tano laut nang awangawang i.
Ibana do haposanki, tongtong do diramoti langkangki.*

*Ref.: Torop pe mara manahopi au. Debatangki do sumarohon au,
Pos rohangki, sonang do au. Ibana do na mandongani au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 23:1-8 Malam: Matius 18:12-14

4. Ayat Harian: Yeremia 32:17

Ah, TUHAN Allah! Sesungguhnya Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu!

5. Renungan: **“Percayakan Segalanya Kepada Tuhan”**

Allah menyuruh nabi Yeremia untuk membeli tanah, pada hal sebentar lagi tempat itu akan diduduki dan dikuasai oleh musuh. Yeremia melakukannya, sesuai dengan perintah Allah. Yeremia yakin, Allah sanggup melakukan apa pun demi kebaikan umat-Nya. Ini pertanda, nabi Yeremia memiliki iman yang teguh. Iman itu akan dibuktikan kepada semua bangsa, khususnya kepada bangsa Yehuda. Allah adalah Tuhan Yang Mahakuasa, yang menentukan masa depan setiap orang bahkan setiap bangsa di dunia.

Firman Tuhan, renungan hari ini mengungkapkan lanjutan keyakinan Yeremia, setelah melakukan yang diperintahkan oleh Allah. Ini mau mengatakan kepada bangsa Yehuda, inilah landasan atau dasar iman dari Yeremia: Percaya kepada Allah Yang Mahakuasa, Pencipta dan pemilik langit dan bumi. Bagi Allah, tidak ada yang mustahil. Bagaimana pun usaha manusia atau bangsa-bangsa untuk menindas bangsa Yehuda sebagai umat Allah; Allah akan selalu menunjukkan kasih setia-Nya kepada umat pilihan-Nya. Pada akhirnya, kuasa dan kehendak Allah-lah yang menjadi nyata dalam kehidupan umat Allah.

Saat ini, marilah kita merenungkan beberapa hal bagi kehidupan kita sebagai orang percaya pada masa kini. **Pertama**, agar kita menyadari sebagai umat Allah atau orang percaya, kita harus menyerahkan masa depan ke tangan Allah yang menciptakan langit dan bumi. Percaya kepada Allah dan kuasa-Nya yang ajaib. **Kedua**, saat kita menghadapi pergumulan yang sangat berat; ketika kenyataan hidup sangat berbeda dari yang kita harapkan; inilah saatnya kita menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah Yang Mahakuasa. Biarlah Dia yang menuntun kita serta memberikan hikmat dan semangat untuk melangkah kaki, seturut dengan arah yang ditunjukkan oleh-Nya. **Ketiga**, saat kita sudah mengambil langkah iman, tetapi kita sendiri merasa agak kecewa; saatnya kita berdoa dengan sungguh dan membiarkan Tuhan yang berkata-kata kepada kita, meneguhkan serta menguatkan kita. Jadi, marilah kita tetap bersandar kepada Tuhan, biarlah Tuhan yang meneguhkan dan menguatkan iman kita. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. No. 769:2 **“Tu Debata Do Panghirimonki”**

*Amporik i nang bungabunga i, ro di sude na tinompaNa i.
Na mertmet nang na balga i, Ibana do na marmuduhon i.*

*Ref.: Torop pe mara manahopi au, Debatangki do sumarohon au.
Pos rohangki, sonang do au, Ibana do na mandongani au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XV Setelah Trinitatis 17 September 2023

"Jangan Menghakimi"

Ev.: 1 Korintus 4:1-5; Ep.: Kejadian 50:15-21

Hal tuduh-menuduh dan menghakimi bukanlah hal yang jarang terjadi dalam perjalanan hidup kita di dunia ini. Untuk merebut sesuatu atau memenangkan sesuatu pun orang tidak segan-segan dan tidak merasa berdosa menghakimi sesamanya. Hal yang demikian rupanya sudah terbiasa dihadapi rasul Paulus. Kita tahu bahwa dalam setiap perjalanan Paulus memberitakan Injil tidak pernah luput dari berbagai macam kesiltan dan ancaman. Bagi Paulus segala macam kesulitan dan ancaman itu, bukan lagi hal yang asing dan mungkin bukan lagi peristiwa yang menakutkan. Hidupnya telah terbiasa berhadapan dengan ragam persoalan dan ancaman. Tetapi bagi Paulus tidak ada kamus untuk mundur dan berhenti dalam pekerjaan Tuhan walaupun harus berhadapan dengan ancaman nyawa. Karena dia tahu dan sadar betul, bahwa tugas untuk memberitakan Injil itu telah dipercayakan Tuhan kepadanya.

Perikop ini adalah merupakan bagian pembelaan Paulus atas kerasulannya. Dia sedang dituduh dan dihakimi bukan rasul Tuhan Yesus dan bukan yang dipercayakan untuk memberitakan Injil. Ada pihak yang menyerang Paulus yang mengatakan bahwa kerasulan Paulus adalah palsu. Hal yang demikian ini tidak jarang terjadi dalam hidup kerohanian di dunia ini, saling menuduh dan saling menghakimi. Dari pembelaan ini ada beberapa hal penting diingatkan rasul Paulus dengan tegas tentang dirinya dan juga yang menjadi nasihat penting bagi semua, antara lain:

- Paulus adalah benar rasul, hamba Kristus yang kepadanya bahkan telah dipercayakan rahasia Allah (ayat 1). Atas kebenaran itu, tuduhan dan penghakiman terhadap dirinya tidak pernah menyurutkan semangat Paulus untuk memberitakan Injil.
- Menghakimi itu sungguh tidak baik dan bukan hak manusia. Dan tidak seorangpun yang mempunyai hak dan diberi keistimewaan untuk menghakimi. Paulus mengingatkan bahwa menghakimi itu adalah hak dan wewenang Tuhan saja.
- Waktu penghakiman itu ada di tangan Tuhan, sehingga di waktu hidup kita di dunia ini, tugas kita bukan untuk menghakimi siapapun, tetapi adalah untuk saling menopang, saling menasihati dan saling mendoakan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU DAN SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 183:1 *"T'lah 'Ku temukan"*

*T'lah 'ku temukan Raja kasih bagiku orang yang sesat
Dialah Yesus maha kasih bagiku yang hilang penat
Sekarang aku mengenal Tuhan pengasih yang kekal
Sekarang aku mengenal Tuhan pengasih yang kekal*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 25:1-14; Malam: Markus 5:6-20

4. Ayat Harian: Roma 3:25

Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya.

5. Renungan: *"Yesus Kristus Adalah Sumber Keselamatan"*

Manusia dengan segala usahanya tidak akan bisa membenarkan dirinya. Entah hidup dengan cara berpuasa, membaca dan merenungkan firman TUHAN, beribadah dengan rajin, melakukan kebaikan, itu semua tidak bisa membuat diri kita menjadi benar. Karena manusia rentan jatuh lagi ke dalam dosa karena keinginan daging. Tetapi manusia berdosa hanya bisa dibenarkan oleh karena iman di dalam Yesus Kristus. Artinya Yesus Kristus bisa dengan sempurna menyelamatkan kita meskipun kalau manusia tidak bisa. Yesus Kristus hadir ke dunia untuk menjadi jalan berdamai dengan Allah karena iman melalui darah-Nya yang kudus yang sudah tercurah waktu kematian-Nya di kayu salib. Tujuan-Nya adalah supaya membuktikan bahwa Allah adil, sabar dan benar, sehingga dapat membenarkan orang datang kepada-Nya melalui Yesus Kristus.

Nas kita hañ ini memberikan gambaran tentang betapa rapuhnya manusia sejak awalnya dan Allah dengan kesabaran-Nya menantikan manusia sehingga manusia bisa diperdamaian lagi dengan Allah. Inilah kasih anugerah yang diberikan Allah kepada manusia yang sungguh luar biasa. Yang menjadi pertanyaan bagi kita, *bagaimana kita menyikapi anugerah ini? Apakah setiap saat kita menyadari bahwa hidup kita adalah anugerah dari Allah? Sudahkah kita menghayati arti pendamaian yang sejati yang dianugerahkan Tuhan dalam hidup kita?* Ketika kita menghidupi panggilan pribadi, keluarga dan perutusan kita sebagai anggota Jemaat HKBP, apakah hidup kita sudah mencerminkan makna pendamaian yang sudah dikerjakan Yesus bagi kita? Hati kita butuh berproses bersama dengan Tuhan.

Oleh karena itu, untuk mengerjakan karya pendamaian dalam perjumpaan dengan sesama tidaklah mudah! Kita membutuhkan waktu dan hati yang rela untuk berproses. Sebuah kata kunci, ditawarkan dalam nas ini adalah *"Kesabaran."* Karena dengan kesabaran kita bisa membentuk diri kita menjadi pribadi yang menjadi berkat bagi orang lain dan bagi kemuliaan Tuhan. Kita sanggup untuk berelasi dengan sesama, bersahabat dengan segala situasi yang terkadang tidak baik. Dengan demikian, kita menjadi manusia yang memaknai pendamaian yang dilakukan Tuhan dan mengalami pertumbuhan yang menghasilkan buah. Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 183:2 *"T'lah 'ku Temukan"*

*Kar'na dosaku sangat banyak, nerakalah hukumanku
Tetapi Yesus mendamaikan 'ku dengan Allah Bapaku
Dengan darah-Nya yang kudus, 'ku damai dengan Allah t'rus (2x).*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 474:1 *“Ingkon Jesus Do Donganku”*

*Ingkon Jesus do donganku sahalakhu lilu do,
Raphon Jesua boi au monang talu musu I na ro
Dang mabiar au disi, Tuhan Jesus donganhi, Sai ihuthononku Jesua oloanku nama i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 25:15-31 Malam: 1 Timotius 3:14-16

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 5:29

Tetapi Petrus dan rasul-rasul itu menjawab, kataya: “Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia.”

5. Renungan: *“Lebih Taat Kepada Allah”*

Raja Nebukadnezar, penguasa bangsa Filistin pernah memaksa rakyatnya untuk bersembah sujud kepada patung emas buatannya. Barang siapa tidak mau bersembah sujud kepada patung emas buatannya, akan dicampakkan ke dalam tungku api bernyala-nyala yang panasnya luar biasa. Tiga orang percaya: Sadrakh, Mesakh dan Abednego, orang-orang percaya dan setia kepada Tuhan sontak menjawab: *Sampai kapanpun kami tidak akan mau menyembah kepada patung emas, sebagaimana yang engkau perintahkan.* Raja marah besar. Mereka bertiga dicampakkan ke dalam api yang panasnya luar biasa. Apa yang terjadi? Tiga yang tercampak, empat yang berjalan di dalam api. Api tidak mampu menghanguskan hidup dan pakaian mereka. Roh Allah menyertai mereka untuk mampu berjalan di bara api, tanpa sedikitpun tubuh mereka terbakar api. Rajapun terheran-heran? Karya Allah melebihi kelihaihan manusia, manusia hanya sebatas ciptaan sedangkan Tuhan adalah sang pencipta. Hidup dan kesetiaan mereka mampu merubah paradigma dan keyakinan raja beralih dari kesetiaan dunia kepada percaya kepada Allah Bapa sorgawi. Persoalan kita lebih tunduk kepada manusia atau kepada Tuhan?

Di dunia ini, banyak orang lebih tunduk dan lebih taat kepada ciptaan dari pada pencipta itu sendiri. Kepada kuasa dan penguasa dunia. Pada hal Tuhanlah yang mencipta langit dan bumi dan segala isinya, dan memberi kekuasaan itu kepada sang penguasa (Roma 13). Manusia terpengaruh karena ingin mempertahankan sesuatu, kebutuhan, jabatan, kekuasaan, kehidupan, hingga manusia mengingkari, dan menjauhi Tuhannya, sekali lagi demi keselamatan dan kelangsungan hidup, pekerjaan, dan mempertahankan keberuntungannya. Ingat saja Petrus di saat berhadapan dengan siksaan dan penderitaan Yesus, Bukankah dia ingkar akan Yesus? Malah berkata: Dia tidak kukenal? Namun setelah Roh Kudus memenuhi hidupnya, Petrus mengubah, sikap, paradigma dan bertobat, penjal ikan berobah menjadi penjala manusia. Di saat dia menerima kuasa roh, Petrus melakukan karya Kristus menyebarkan berita tentang Kristus, dia ditangkap dan dipenjara. Tetapi apa yang terjadi penjara tidak mampu menghempang orang percaya dalam mengabarkan kabar baik Injil Keselamatan Yesus Kristus.

Kesaksian ini tentunya boleh menyadarkan kita, akan sapaan teks ini, mari kita lebih taat kepada Kristus daripada kepada manusia. Iblis kaya dengan berbagai strategi untuk mempengaruhi kita, hingga kita rebah dan tunduk kepada bujuk rayunya. Boleh saja iblis masuk melalui roh kenikmatan, boleh saja melalui keluarga, melalui pekerjaan dan jabatan kita, kuasa, melalui keuntungan, dan sebagainya, tetapi apakah kita lebih tunduk kepada manusia, ciptaan dan segalanya, akankah bujuk rayu iblis lebih kita dengar, dari pada kepada Tuhan kita?

Tentu sebagai orang beriman, kita percaya dan lebih taat kepada Dia, Allah pencipta kita, penebus dan penyelamat kita mari tetap percaya kepadaNya. Tuhan memberkati, Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th. M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 192:1 *“O Tuhan Jesus”*

*O Tuhan Jesus Raja ni sude na tubu sian Ama i
Haholonganku sisombaonku, sasada Ho do Tuhanki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:1+4 “Tuhan Allah Hadir”

*Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud disini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 26:1-19; Malam: 2 Tesalonika 3:5-7

4. Ayat Harian: Mazmur 112:5

Mujur orang yang menaruh belas kasihan dan yang memberi pinjaman, yang melakukan urusannya dengan sewajarnya.

5. Renungan: “Menjadi Orang Baik”

Saudara-saudara yang terkasih, sepakatkah kita dengan kalimat ini: Menjadi orang pintar lebih mudah daripada menjadi orang baik. Mengapa kalimat ini bisa dilontarkan? Karena dengan belajar orang bisa menjadi pintar. Tetapi menjadi baik, harus disertai dengan hati yang bersih dan tulus. Dan secara khusus, kebaikan muncul ketika kita benar-benar merasakan bahwa Tuhan itu pun sangat baik bagi kita. Ayat di hari ini mengajak kita untuk merenung tentang sifat dan perilaku orang baik. Ayat ini menggambarkan bahwa orang yang baik hatinya cenderung melakukan kebaikan dengan sukarela. Mereka tidak hanya memberi, tetapi juga bersedia meminjamkan bantuan mereka kepada orang lain. Dalam tindakan-tindakan kebaikan mereka, mereka menunjukkan sikap murah hati dan kasih sayang.

Renungan dari ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya berperilaku baik dan merangkul nilai-nilai seperti kedermawanan dan pelayanan kepada sesama. Tidak hanya memberi, tetapi juga menjalankan kebaikan dengan tulus dan tanpa pamrih. Ayat ini juga menunjukkan bahwa perilaku baik dan sikap murah hati seringkali diikuti oleh berkat dan kelancaran dalam hidup.

Mazmur 112 secara keseluruhan adalah sebuah pujian terhadap orang yang takut akan Tuhan dan hidup dengan kebenaran. Ayat ini membawa pesan bahwa melalui kebaikan dan bimbingan Tuhan, kita dapat membangun hubungan harmonis dengan sesama manusia dan mengalami berkat dalam hidup kita. Jadi, mari menjadi orang baik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang dari Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No.720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”

*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 363:1 *“Hamu Saluhut Harajaon”*

*Mauliate dok hamuna, di Debata na basar i
Sai puji ma denggan basaNa, na so marpansohotan i
O Israel girgir endehon, ma asi ni rohaNa i
Na so hea marparujungan, saleleng ni lelengna i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 28:1-17; Malam: Roma 4:20-25

4. Ayat Harian: 1 Tesalonika 1:2

Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami.

5. Renungan: *“Jemaat Yang Membawa Sukacita”*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Sebagai seorang Pelayan, salah satu yang membuat sukacita adalah jika jemaat masih berpegang teguh dalam iman. Sebaliknya, merasa sedih jika salah satu dari jemaat meninggalkan imannya. Paulus berhasil membentuk jemaat di Tesalonika melalui pemberitaan-pemberitannya, Paulus melihat pertumbuhan iman yang dialami oleh jemaat Tesalonika di mana jemaat Tesalonika berbuat kasih dan tekun di dalam pengharapan kepada Tuhan serta meneladankan kesabaran dan kesetiaan dalam penindasan atau penganiayaan yang dialami. Jemaat Tesalonika masih berani untuk melakukan pemberitaan Injil. Paulus. Dan Paulus bersyukur atas pencapaian jemaat Tesalonika.

Di sini juga kita melihat Paulus selalu membawa jemaat Tesalonika dalam doanya. Ini menggambarkan komitmen Paulus dalam mendoakan jemaat tersebut secara rutin. Doa membangun ikatan rohani, menguatkan iman, dan mengalirkan berkat Tuhan dalam kehidupan kita. Paulus juga menekankan pentingnya **Komunitas sehingga** Melalui Sikap syukur dan doa Paulus menunjukkan bahwa hubungan dan komunitas dalam tubuh Kristus sangat berharga. Kita saling mendukung dan mendoakan satu sama lain dalam perjalanan iman kita.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Mari belajar untuk selalu bersyukur dalam segala situasi. Meskipun hidup kita tidak sempurna, tetapi ada banyak hal yang dapat kita syukuri. Menyadari berkat-berkat yang Allah berikan akan membangun sikap hati yang rendah hati dan bersyukur. Lalu, Terlibatlah dalam doa yang teratur untuk saudara-saudara seiman dan untuk kebutuhan dunia di sekitar kita. Doa yang konsisten akan memperdalam hubungan kita dengan Tuhan dan orang lain. Terakhir, **Kesatuan dalam Komunitas:** Jangan merasa terisolasi dalam imanmu. Cari kesatuan dalam persekutuan gereja dan komunitas kepercayaan yang mendukung dan mendoakan satu sama lain.

Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 363:2 *“Hamu Saluhut Harajaon”*

*Hamu pinompar ni si Aron, gogo ma hatindangkon i
Dok ma: Saleleng ni lelengna, do asi ni rohaNa i
Hamu pe, na mangkabiari Jahowa Debatanta i
Sai dok imbaru ganup ari, do asi ni rohaNa i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:2** **“Di na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Sai baritahon Jesus na burju, tuk manesa dosa i,
Asa porsea di Jesus tutu, danggan pambaenmu disi.
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i
Ale Tuhan hupatupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Yeremia 29:1-14 Malam: Ibrani 10:32-39

4. **Ayat Harian: Mazmur 75:2**

Kami bersyukur kepada-Mu, ya Allah, kami bersyukur, dan orang-orang yang menyerukan nama-Mu menceritakan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib.

5. **Renungan: “Bersyukurlah Kepada Tuhan!”**

Setiap kita yang hidup pasti memiliki berbagai masa dan kenyataan yang harus kita hadapi. Ketika hidup kita biasa-biasa saja, kita akan menjalani hidup baik-baik saja termasuk dalam berelasi dengan Tuhan. Ketika sukacita itu datang, kita akan bersorak sorai, begitu lega, dan tersenyum sambil memuliakan nama Tuhan. Namun ketika kesusahan dan penderitaan datang, maka kita akan mengeluh dan meratap kepada Tuhan, memohon pertolongan-Nya.

Kenyataan di atas adalah peristiwa yang biasa terjadi dalam keseharian hidup. Tidak ada yang salah. Namun ketika kita melakukan hal tersebut, maka kita akan menjadi orang Kristen yang biasa-biasa saja, serta memandang Tuhan dan karyanya sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja dalam kebiasaan dan keseharian hidup.

Bacaan hari berisi nyanyian pujian dalam keyakinan dan penantian akan keselamatan dan keadilan dari Tuhan bagi umat-Nya dalam suasana yang begitu sulit. Mazmur ini dipanjatkan dengan cara yang tidak biasa dan menjadikan kita orang percaya yang tidak biasa, ketika kita mampu bermazmur di dalam tekanan, mara bahaya, dan ketidakadilan. Masa dan kenyataan dalam berbagai situasi dan kondisi yang kita hadapi kadang begitu sukar bahkan tidak terkatakan lagi sulitnya. Namun dalam kenyataan tersebut, orang percaya dapat maju dalam kekuatan bersama Tuhan. Kekuatan tersebut kita peroleh melalui relasi yang erat dengan Tuhan dalam kenyataan dan keseharian hidup. Marika kita senantiasa memuji dan berserah kepada Tuhan dalam seluruh kenyataan hidup. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.363:1** **“Bersyukurlah Kepada Allah”**

*Bersyukurlah kepada Allah, Yang maha baik dan benar
Pujilah dan tetap masyhurkan, Segala kemurahan-Nya
Hai Israel gemar nyanyikan, Berkat kasih setia-Nya
Keadilan-Nya dan rahmat-Nya, Kekal selama-lamanya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 14:1 “Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Puji hamu Jahowa tutu, pardengganbasa, parasiroha salelengna i
Pardengganbasa i, parasiroha i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 30:1-3, 31:1-14; Malam: 1 Yohannes 2:1-6
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 16:8**
*Bersyukurlah kepada Tuhan, panggilah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di
antara bangsa-bangsa.*
5. **Renungan: “Perkenalkan Perbuatan-Nya dan bersyukur”**
Perkenalkan: nama saya Simon Siregar, cita-cita: Kapal Laut. Konten tiktok ini sempat viral. Terlepas dari keluguan atau mental yang masih sedang tahap berkembang tetapi yang mau saya sampaikan bahwa media untuk memperkenalkan diri, kelompok atau bukan tidaklah pekerjaan yang sulit tetapi mudah. Mengapa? Kita sudah dibantu IT memperkenalkan diri, kelompok, gereja, usaha dan lain-lain. Salah satu tugas orang Kristen adalah memperkenalkan. Apa yang diperkenalkan? Kebaikan Tuhan. Tentu bila ada perkenalan, berarti masih baru di sekolah, di kelas, di perguruan tinggi. Akhir dari perkenalan adalah antara sesama murid atau sesama mahasiswa untuk saling mengenal. Tercipta pertemanan yang baik dan saling memotivasi di kemudian hari. Bila kita mengenal kebaikan Tuhan maka kita akan semakin baik bersikap, bersapa dan beribadah. Makin kenal berarti makin dekat, makin percaya diri dengan-Nya. Tuhan itu baik sebab Dia selalu terdepan memperkenalkan diri-Nya supaya kita mampu mengenalnya.
Dari kenal dilanjutkan untuk berani menyebut nama, memanggil dan bersahabat. Tuhan itu baik untuk kita. Benar karena demikianlah Allah yang kita kenal. Bagaimana orang lain? Sudahkah sepengenalannya dengan kita? Ataupun kita yang mengenal kebaikan-Nya sedangkan orang lain belum mengenalnya atau sebaliknya? Tuhan menginginkan semua bangsa-bangsa mengenal kebaikan-Nya. Maka untuk mencapai visi tersebut, kita dipakai Tuhan supaya ikut memperkenalkan kebaikan-Nya kepada bangsa-bangsa dan mulailah dari orang yang terdekat dengan kita. Bila sudah sepengenalannya akan tercipta keakraban, damai dan satu TIM. Bila sudah satu TIM, berarti satu persekutuan dan satu di dalam Tuhan.
Bersyukurlah kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, sebab Ia baik. Syair lagu dari anak-anak Sekolah Minggu mengingatkan kita betapa pentingnya bersyukur. Tetapi bisakah kita bayangkan syukur dari seseorang yang tidak mengenal perbuatan baik dari Allah? Bila seseorang tidak mengenal kebaikan Allah namun dia mengeluarkan kalimat syukur dari mulutnya, itu adalah menipu atau membohongi dirinya sendiri. Yang baik dan benar adalah ketika kita mengenal kebaikan-Nya bersyukur dan perkenalkanlah juga kebaikan Allah itu kepada orang lain. Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 361:1 “Na Denggan Situtu Do”**
*Na denggan situtu do mamuji Debata,
Jahowa na tumimbo na sai tongtong basa
Denggan do paboahon manogot asiMi,
bodari mangendehon burjuM nang sintongMi*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVI Setelah Trinitatis - Minggu, 24 September 2023

“Tuhan Memulihkan Kehidupan Umatnya”

Ev.: Kejadian 8:15-22;

Ep.: Filipi 1: 21-30

Kejadian 8:15-22, terdiri dari: *Panggilan Allah kepada Nuh (ay.15)*. Allah memanggil Nuh melalui firmanNya. Allah merencanakan suatu yang baru bagi umatNya. Saat ini, Allah memanggil kita dan berbicara kepada kita, memberitahukan rencanaNya yang baru bagi kita, melalui firmanNya.

Nuh menaati panggilan Allah (ay.16-19). Mendengar panggilan Allah, Nuh segera keluar dari bahtera. Nuh telah lama menunggu panggilan itu. Nuh memenuhi panggilan Allah dengan seluruh penghuni bahtera itu. Nuh mengharapkan kasih karunia Allah dalam kehidupannya, ia bersegera menyongsong anugerah Allah itu. Jika kita menuruti panggilan Allah, kita menyongsong berkat kasih karunia dari Allah bagi kita semua.

Nuh membangun mezbah bagi TUHAN Allah (ay.20). Nuh mengucapkan syukur kepada Allah, dan ia mendirikan sebuah mezbah bagi-Nya. Nuh bersyukur atas panggilan Allah bagi dirinya dan keluarganya untuk memasuki bahtera itu. Nuh merasakan pemeliharaan Allah sepanjang masa air bah hingga kemudian surut. Nuh bersyukur atas panggilan Allah baginya untuk keluar dari bahtera. Kini, sebagai ungkapan dari rasa syukur dan terimakasihnya kepada Allah, Nuh mendirikan sebuah mezbah. bersyukur atas panggilan Allah baginya dan keluarganya.

Perjanjian Allah dengan Nuh (ay.21-22). Allah menunjukkan kasih setia-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Membuat perjanjian-Nya kepada Nuh, akan memelihara bumi yang dia ciptakan itu. Allah berfirman: “Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekali pun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya...” (ay.21). Kemudian ditegaskan lagi pada ayat 22: “Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam.”

Apa artinya ini bagi kehidupan kita di masa kini? Agar kita selalu mensyukuri pemeliharaan Allah atas kehidupan ini. Ragam persoalan hidup yang kita alami, tetapi satu hal yang sangat nyata, berkat Tuhan selalu melimpah atas kita semua. Karena itulah, kita bersyukur kepada Tuhan atas segala apa yang kita terima dariNya. Kemudian, senantiasa bersedia untuk mendengar panggilan Tuhan. Sebagai orang percaya kita harus tanggap akan panggilan Tuhan setiap hari. Tuhan memanggil kita untuk menikmati berkat yang akan diberikan kepada kita. Selalu mengingat janji Tuhan bagi kita. Benar-benar percaya akan setiap janji-Nya, akan diwujudkan dalam hidup kita di dunia ini. Menerima dan percaya bahwa Yesus Kristuslah keselamatan dan kehidupan bagi kita semua. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 719:1 “Hubege soaraM, O Jesus”**
Hubege soaraM, o Jesus; hubege soaraM, o Jesus
Hubege soaraM o Jesus na manjouhon “ihuthon ma au”
Togu au, Jesus Tuhanku, iring iring ma langkangku
Patuduhon ma dalamMu asa unang unang lili au.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 31:18-20, 31-37; Malam: 2 Korintus 2:12-17
4. **Ayat Harian: Mazmur 91:16**
“Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia, dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku.”
5. **Renungan: “Kuperlihatkan Keselamatan Dari Pada-Ku”**
 - 1) Ludwig Ingwer Nommensen dikenal sebagai Rasul Suku Batak. Ia memulai misinya di Tanah Batak dengan mempelajari bahasa dan adat istiadat setempat untuk menjalin hubungan dan mempererat pergaulan. Ia juga bersahabat dengan raja-raja setempat. Suatu hari seorang raja bertanya kepadanya, “Apa sebenarnya perbedaan kekristenan dengan tradisi Batak? Kami juga tahu dan telah membuat hukum yang melarang orang mencuri, mengambil istri orang, atau bersaksi dusta”. Nommensen menjawab dengan lembut: “Tuan saya memberikan kemampuan untuk mematuhi hukum-hukumNya”. Mendengar jawaban tersebut, Raja itu terperanjat dan bertanya: “Dapatkah anda mengajarkan hal itu pada rakyat saya?” Jawab Nommensen, “Tidak, saya tidak dapat mengajarkannya, namun Allah dapat memberikan kemampuan itu jika mereka meminta kepadaNya dan mendengarkan firmanNya.”
 - 2) Seperti halnya Nommensen memperkenalkan Allah yang memberikan kemampuan untuk memahami kepatuhan dan itu akan mengantarkan kepada keselamatan. Hal yang serupa juga dinyatakan pemazmur, “Dengan panjang umur akan Kukenyangkan dia, dan akan Kuperlihatkan kepadanya keselamatan dari pada-Ku”. Ia menyakini akan kuasa perlindungan Allah yang dialami dalam hidupnya. Dalam perlindungan Allah, mereka yang dikasihiNya akan panjang umur. Panjang umur dimaksud bukanlah lamanya usia, tetapi merupakan Puas Hidup (satum dierum) yang diterima selama hidup dan juga keselamatan dari padaNya, itu akan diterima orang-orang yang berkenan duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa dan yang berkata: “Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku, yang kupercayai.”
 - 3) Kuperlihatkan keselamatan dari pada-Ku. Saat ini dunia bukanlah tempat yang aman, yang kekal, yang membawa kepada keselamatan. Banyak kejahatan yang membuat kuatir, banyak penyakit dan banyak pergumulan yang dihadapi. Akan tetapi logika manusia terjerat untuk selalu menikmati dunia saat ini. Sungguh mengherankan, sudah tau tidak menjanjikan keselamatan tapi masih saja mengejar dunia! Sebagai umat Allah, kita harus memiliki keyakinan yang membawa hidup dan iman kita kedalam perlindunganNya. Ketahuilah: “Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.” (Mzm.124:8). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 238:3 “lhuthon Au Sude Hamu”**
Hupatuduhon di hamu sipasidingonmuna; sude geduk ni rohamu, sipaubonmuna
Ai naeng ias ma tondimu di na lao suda bohalmu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 246:1 *"Yesus Lindungi"*

*Yesus lindungi dan menangkan kami, Lihat kuasa g'lap yang menyerang
Tiada henti ingin menyergap kami, Dan menghancurkan kami semua
Iblis tetap memikirkan jalannya, Agar umat-Mu s'lalu menderita*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 36:1-32; Malam: 1 Petrus 1:3-12

4. Ayat Harian: Matius 18:7

Celakalah dunia dengan segala penyesatannya: memang penyesatan harus ada, tetapi celakalah orang yang mengadakannya.

5. Renungan: *"Celaka Bagi Para Penyesat"*

Sejak awal berdirinya gereja Tuhan dalam zaman Perjanjian Baru yaitu zaman murid Yesus hingga sekarang ini banyak bermunculan ajaran yang menyimpang atau ajaran yang salah. Dengan adanya ajaran yang salah itu, banyak orang-orang tersesat atau hilang arah. Orang-orang memang dapat saja membuat kita tersesat dengan mengajak kita ke hal-hal yang menarik kepada kenikmatan duniawi, sesuatu yang kelihatannya mendatangkan keuntungan besar, atau sesuatu yang kelihatannya memberikan kita kenikmatan yang sesat. Sekali lagi, bahwa penyesatan memang ada dan iblis akan pakai banyak hal untuk menyesatkan hidup kita, sehingga kita tidak tertarik lagi untuk datang ke gereja. Iblis akan buat banyak hal bagi hidup kita tertuduh dalam dosa dan tidak tertarik lagi untuk menyembah Tuhan.

Demikian dengan hidup bergereja kita, karena banyak orang di dalam gereja Tuhan adalah orang-orang yang tulus dan yang sangat Tuhan kasih. Mereka (jemaat) begitu mudah percaya kepada apa yang diajarkan para penyesat kepada jemaat. Jemaat dengan senang hati menerima setiap pengajaran yang diberikan kepada mereka. Jemaat membuka pintu mereka untuk orang-orang yang memiliki bulu domba tetapi sesungguhnya adalah serigala-serigala buas. Penyesatan di dalam hidup bergereja merupakan suatu dosa yang sangat dibenci oleh Tuhan. Tetapi tidak banyak yang menyadari hal ini. Ketika semua ajaran dianggap benar, maka akhirnya yang sesat dan merusak dianggap sama dengan kebenaran Tuhan yang memimpin ke dalam pengudusan. Jangan biarkan kita disesatkan orang lain, setan. Carilah kebenaran dan doa supaya Tuhan menuntun kita ke dalam kebenaran-Nya.

Oleh karena itu, Tuhan Yesus memberikan teguran keras kepada para penyesat dengan kata *"Celakalah dia"*. *Celakanya* adalah akan mendapatkan kebinasaan dan hukuman dari Tuhan. Hukuman yang sangat mengerikan, yaitu ditenggelamkan-Nya di dalam laut dengan batu kilangan diikatkan di lehernya. Artinya, barang siapa membuat anak-anak kesayangan-Nya tersesat, menyimpang dari ajaran kebenaran-Nya, *celakalah dia*. Kembali saya ingatkan, bahwa penyesatan itu memang ada. Oleh sebab itu Yesus menperingatkan kita supaya mengawasi diri sebaik mungkin dari si penyesat, berjaga-jagalah dan berdoalah (Mat. 26:41), semakin kenal dengan Tuhan, mengasihi-Nya dan takut akan Tuhan. Inilah yang benar agar kita jangan sampai jatuh. Kalau kita tahu penyesatan itu ada, berarti kita mulai hari ini harus tekun dengan doa, dengar-dengarkanlah akan firman-Nya dan hiduplah Kudus (1 Petrus 1:16). Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 246:2 *"Yesus Lindungi"*

*Yesus berikan aku kemenangan, Engkau pemilik jiwa ragaku
Pada-Mu aku mohon perlindungan, Atas muslihat dunia padaku
Dan bila hatiku selalu bimbang, Tuhanku, jangan Kau tinggalkan aku*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:1** **“Pos Rohangku di Tuhanku”**
*Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au
On do tongtong tangiangku: Tu lambungMu au patau
Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, BoanonNa au tu si*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 37:1-21; Malam: 1 Timotius 6:11-21
4. **Ayat Harian: Mazmur 55:23**
“Serahkanlah kuatirmu kepada Tuhan, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah.”
5. **Renungan: “Menyerahkan Rasa Kuatir Kepada Tuhan”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, manusia seringkali merasa cemas dan khawatir mengenai berbagai hal. Renungan hari ini mengajarkan agar kita mempercayai bahwa Tuhan mengasihi kita dan mempunyai rencana yang baik untuk hidup kita. Dengan melepaskan kekhawatiran kepada-Nya melalui doa, kita dapat merasa diberdayakan dan mendapatkan kedamaian dalam menghadapi setiap situasi.
Pemazmur dalam nas ini menyatakan kepercayaannya kepada Tuhan sebagai sumber perlindungan dan keadilan. Penulis Mazmur menyatakan bahwa dia mempercayai Tuhan dalam segala hal dan berserah kepada-Nya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kita perlu sadari bahwa ketika kita membiarkan kekuatiran menguasai hidup kita, maka kita akan dipaksa untuk memasukkan hal-hal negatif ke dalam pikiran kita, sehingga hati dan jiwa kita tertekan. Oleh karena itu, jangan fokus pada rasa kuatir kita karena kuatir, sebaliknya marilah kita memikirkan janji Tuhan dapat memberikan kita ketenangan, kedamaian, dan harapan, sebagaimana yang dituliskan dalam renungan hari ini “Tuhan tidak membiarkan orang benar goyah”. Menyerahkan rasa kuatir kepada Tuhan serta mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan akan membantu kita merasa senantiasa dibimbing, sehingga kita dapat menghadapi tantangan dengan keberanian dan kepercayaan. Hal ini juga mencerminkan keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan, penghiburan, dan perlindungan dalam setiap langkah perjalanan hidup. Saudara yang diberkati, ingatlah janji-janji Tuhan, ingatlah perbuatan Tuhan yang sudah pernah kita lihat dan rasakan di sepanjang perjalanan hidup kita, ingatlah kebaikan Tuhan dari dulu sampai sekarang; dengan itu maka kita dapat menghilangkan rasa kuatir kita. Amen.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 279:1** **“Pasahat Ma Sudena”**
*Pasahat ma sudena na hinolsohonmi, Tu Debata Jahowa pardenggan basa i
Ai guru di Ibana do tano dohot laut, Lan pe di tahi jolma roha Na do na saut.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 229:1 “Hatami Ale Tuhanku”**

*Sai martua do sudena, na so sauduran i
Dohot halak na sumurut, sian na porsea i
Na so olo mangihuthon, tahi ni na jahat i
Na so olo sahundulan, dohot panginsahi i*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 38:1-13; Malam: 1 Timotius 2:1-7

4. **Ayat Harian: Amsal 13:20**

Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang

5. **Renungan: “Bijak Dalam Bergaul!”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Salah satu nasehat orang tua kepada anaknya adalah jangan sembarangan memilih teman. Sehingga, jika orang tua mengetahui saya bermain dengan teman yang baik maka akan mendukung, sebaliknya tidak. Nasehat orang tua tersebut diilhami oleh firman Tuhan hari ini, penulis Amsal memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya memilih teman dan pengaruhnya terhadap hidup kita. Ini mengingatkan kita tentang kebijaksanaan dalam bergaul dengan orang-orang yang kita pilih untuk berinteraksi dan berbagi hidup.

Untuk itu, marilah kita mengevaluasi diri kita. Apakah teman kita itu membawa kita kepada kebaikan. Karena bergaul dengan orang bijaksana akan membawa kita menuju bijaksana, sementara bergaul dengan orang bodoh dapat berdampak merugikan. Yang kedua, **Keberanian untuk Memilih:** Menjadi bijak dalam bergaul memerlukan keberanian untuk memilih teman yang benar-benar membangun dan mendukung pertumbuhan rohani kita. Yang ketiga, **Memilih teman yang bijaksana** adalah langkah penting dalam pengembangan pribadi. Mereka akan memberikan nasihat yang tepat dan berbagi pandangan yang positif, membantu kita tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan. Yang keempat, **Bergaul dengan orang bijaksana** membantu membentuk pola pikir kita. Kita belajar melihat situasi dengan bijaksana dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nasehat yang baik. Terakhir, Jadilah seseorang yang memberikan pengaruh positif kepada teman-teman kita. Berbagi nilai-nilai Kristiani dalam interaksi kita dapat membantu orang lain mendekat kepada Tuhan. Dalam hidup ini, kita dihadapkan pada pilihan untuk bergaul dengan siapa. Marilah kita memilih teman dan lingkungan yang bijaksana, yang akan mendukung pertumbuhan rohani kita dan membantu kita mencapai potensi yang terbaik dalam Kristus.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 229:2 “Hatami Ale Tuhanku”**

*Sai tongtong lomo rohana, mida pangajaran i
Na nilehon ni Jahowa, gabe sioloan i
I do songon hau na danggan, na di lambung aek hape
Sai ramos tongtong ibana, na so olo malos be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:1** **"Jesus Lehon Hatorangan"**

*Jesus lehon Hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi.
Lehon mata na marnida dohot roha na umboto dalamMi.
Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami.
Asa digomgomi TondiMi ma hami.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 38:14-28; Malam: 1 Petrus 2:28-25

4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 7:1**

Nama yang harum lebih baik dari pada minyak yang mahal, dan hari kematian lebih baik dari pada hari kelahiran.

5. **Renungan:** **"Hidup Berhikmat"**

Secara menyeluruh kitab Pengkhotbah ini berbicara tentang hikmat. Hikmat itu begitu penting dan supaya hidup lebih bermakna dan berharga baik di mata dunia ini maupun di mata Tuhan, kita harus berhikmat. Supaya kita memiliki hidup yang tertata, rapi, sehat dan terhormat perlu berhikmat. Dalam menghadapi dan melakukan segala sesuatu supaya menjadi sukacita dan berakhir dengan kebahagiaan diperlukan hikmat. Salomo dalam doanya kepada Tuhan untuk memimpin Israel, tidak meminta kekayaan dan bala tentara yang kuat, tetapi dia hanya meminta hikmat. Dan dengan hikmat itulah dia mampu dan berhasil memimpin Israel dan mengatasi segala persoalan serta menegakkan keadilan. Hikmat itu juga adalah suatu kemampuan untuk membedakan dan memilih satu yang baik dari dua hal. Atau kemampuan untuk memisahkan yang baik dari yang jahat. Seruan ayat renungan ini juga adalah tentang peri hal hikmat. Pertama, disebutkan nama yang harum lebih baik dari pada minyak yang mahal. Minyak yang mahal jika diolesi ke bagian tubuh atau ke pakaian, aroma harum akan merebak kemana-mana dan enak dicium. Dan aroma harum itu bisa bertahan beberapa lama. Demikian nama yang harum akan jauh melebihi aroma minyak mahal. Aroma nama yang baik tidak hanya beberapa lama bertahan, tetapi akan turun-temurun. Seperti pepatah mengatakan "harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading tetapi manusia mati meninggalkan nama". Kedua, disebutkan hari kematian lebih baik dari hari kelahiran. Bukan berarti kita harus menyesali kelahiran kita dan mengejar untuk segera mati. Maksud perkataan ini adalah merujuk kepada keahlian kita menata hidup, mengisi hidup dan menghargai hidup. Jika kita tidak berhikmat menata hidup kita berarti kita sedang merusak kelahiran kita dan sedang mengukir kematian. Jelas perkataan ini adalah suatu nasihat kepada setiap orang supaya lebih berhikmat menghargai hidup Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 24:5** **"Tatap Hami On"**

*Sai ajari be Hami on sude, asa lam huboto hami,
dalam sidalanannami. Sai ajari be hami on sude.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 18:2** **“Ungkap Bahal Na Umuli”**
Nunga ro au, o Tuhanhu, ro ma Ho tu au muse
Ai di bagas ingananMu las ni roha do sude
Sai bongoti rohangkon, baen ma joromi dison.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 39:1-14; Malam: Lukas 15:1-7
4. **Ayat Harian: Yohanes 10:9**
Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.
5. **Renungan: “Yesus Adalah Pintu”**
Arti “Pintu” menurut KBBI adalah tempat (satu bagian dari rumah/ bangunan/kandang dsb) untuk masuk dan keluar. Pintu menjadi bagian yang sangat penting untuk menjaga keamanan segala hal yang berada di dalam rumah. Yesus adalah gembala yang baik dan Dia sebagai pintu. Kedua istilah ini saling berkaitan dalam pengajaran Yesus, seperti tertulis dalam kitab Yohanes pasal 10. Dia adalah gembala yang senantiasa menuntun dombaNya ke tengah air yang tenang dan padang rumput yang hijau, sebab Dia mengetahui kebutuhan utama dari dombaNya. Walau jalan menuju air yang tenang dan padang rumput yang hijau itu harus melalui jalan yang berbatu, bukit yang terjal atau tantangan lainnya, tetapi Sang Gembala tetap setia menuntun yang digembalakkannya untuk mendapatkan kebutuhan yang paling mendasar sehingga hidupnya terpelihara dalam kelimpahan.
Dia juga adalah pintu. Sebagai pintu, hanya melalui Dialah jalan menuju keselamatan. Sebagai pintu, Sang Gembala membiarkan domba-domba masuk dan melindunginya dari segala macam bahaya. Yesus adalah pintu menuju keselamatan Allah bagi kita. Dia menjadi jalan masuk menuju rasa aman dan keselamatan. Kristus adalah pelindung kita.
Berbeda dengan pencuri yang mengambil kehidupan dan menginginkan kebinasaan untuk bisa mendapatkan sesuatu walaupun dengan jalan yang tidak benar. Pencuri tidak masuk melalui “Pintu”. Artinya, dia tidak pernah masuk kedalam melalui Yesus sebagai pintu menuju keselamatan. Jika dia melaluinya maka dia akan mengalami pertobatan, sebab didalam Yesus kita mengalami perubahan. Yesus adalah pintu, hanya melalui Dia dan di dalam Dia kita beroleh keselamatan dan mendapatkan segala yang dibutuhkan. Masuklah melalui Pintu itu untuk menerima perlindungan dan keselamatan, dan keluarlah melalui Pintu itu untuk mendapatkan kebutuhan yang telah disediakan. Yesus selalu menggembalakan dan menuntun kita di setiap jalan yang kita lalui. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 832:1** **“Pintu Na Sasada i”**
Pintu na sasada i, ima Jesus. Tigor do dalanNa i, ima tulus
Sai tostosi ihot i, ro tu Jesus. Beta porsan silangmi, songon Kristus.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Mengasihi Sepenuh Hati

(LGBT dan Pelayanan Gereja)

*disampaikan pada webinar Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan (SMBFT) HKBP Tebet – Sabtu, 5 Agustus 2023 https://www.youtube.com/live/wcMm-0YjPxQ?si=5dyikmieDv6k_J2e

Siapakah LGBT?

LGBT adalah singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Menurut *American Psychological Association (APA)*,

- Lesbian adalah orang dengan orientasi seksual di mana seorang perempuan hanya tertarik dengan sesama perempuan saja.
- Gay adalah orang dengan orientasi seksual di mana seorang laki-laki hanya tertarik dengan sesama laki-laki saja.
- Biseksual adalah orang dengan orientasi seksual di mana seseorang tertarik pada dua jenis kelamin sekaligus, yaitu perempuan dan laki-laki.
- Transgender adalah orang yang memiliki identitas gender yang berbeda dengan kelaminnya, yang telah ada saat lahir. Transgender juga disebut sebagai transseksual jika yang bersangkutan menghendaki bantuan medis untuk mengubah kelaminnya.

LGBT - Given atau Driven???

Faktor penyebab seseorang menjadi LGBT*

- Genetik
- Lingkungan
- Gangguan saraf dan fungsi otak
- Gangguan perkembangan psikoseksual
- Kondisi sosial budaya setempat

Mengenal LGBT dari berbagai bidang*

- Tinjauan Medis
- Tinjauan Psikologi
- Tinjauan Budaya
- Tinjauan Sosial – Antropologi

Beragam upaya menobatkan LGBT*

Banyak orang percaya bahwa ada beragam upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan orang homoseks menjadi orang heteroseks. Orang Kristen misalnya percaya karya mukjizat oleh Roh Kudus dapat menobatkan orang LGBT. Berikut beragam Upaya yang pernah dilakukan:

- Pendekatan Agama
- Penanganan Medis

- Memperbaiki paradigma
- Menata Kembali kondisi sosial dan budaya

Apa kata Alkitab tentang LGBT?

Dalam seluruh ayat yang ada di Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, hanya terdapat sebelas bagian (baik ayat maupun perikop) yang memiliki keterkaitan dengan masalah homoseksualitas.

Kita tidak dapat mengingkari bahwa ada banyak LGBT yang adalah orang-orang Kristen. Pertanyaan yang timbul, "Apakah orientasi seksual merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi umat Tuhan?" Mestinya, orientasi seksual seseorang bukanlah salah satu syarat untuk menentukan status seseorang di hadapan Allah. Bukankah panggilan untuk mengikut Yesus (untuk menerima keselamatan) itu berlaku bagi semua orang? Bukankah tanggapan terhadap panggilan itu tidak ditentukan oleh gender, orientasi seksual, dan kondisi pribadi seseorang, melainkan oleh iman yang mengubah kehidupan mereka oleh karena pertolongan Roh Kudus? Seandainya seseorang, karena ia LGBT maka ia tidak berhak mengikut Yesus, mengapa Allah menolak apa yang telah diciptakan-Nya sendiri?

Fakta yang ada, ada orang dewasa yang adalah seorang LGBT, ada anak-anak yang adalah seorang LGBT, ada pengkhotbah yang adalah seorang LGBT. Mungkin juga, mereka adalah keluarga kita, saudara kita, teman-teman kita, rekan sekerja kita, tetangga-tetangga kita, dan orang lain yang ada di sekitar kita. Mereka semua ada di dalam gereja. Hal yang kita temukan selama ini adalah banyak gereja yang mengambil sikap "hitam-putih", sehingga membuat mereka harus keluar dari gereja. Mereka tidak boleh menjadi seorang LGBT, sebab LGBT bukanlah orang kudus. Akibatnya, mereka dialienasi, disingkirkan, merasa sendiri, dan patah hati.

Tinjauan Teologi – Perjanjian Baru

- Roma 1:26–27 "Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab istri-istri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan istri mereka dan menyala-nyala dalam birahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan setimpal untuk kesesatan mereka."
- 1 Korintus 6:9b–11a "Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu."
- 1 Timotius 1:8–10 "Kita tahu bahwa hukum taurat itu baik kalau tepat digunakan, yakni dengan keinsyafan bahwa hukum taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya, bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat."

- Yudas 1: 7 “sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan api kekal sebagai peringatan kepada semua orang.”

Willi Marxen melihat, ketiga perikop tersebut dilatarbelakangi oleh situasi umum jemaat-jemaat Kristen Hellenis di luar Palestina yang sedang menghadapi kejahatan moral, ketamakan, dan kejahatan yang mulai menginfiltrasi kehidupan jemaat. Secara khusus, teguran Paulus dalam perikop-perikop tersebut berkenaan dengan pelacuran laki-laki dan perselingkuhan seksual di antara sesama jenis, yang semata-mata didorong oleh nafsu berahi dan keinginan mencari kepuasan seksual. Teguran Paulus tersebut juga terkait dengan kekerasan dan egoisme dalam perilaku seksual, baik yang terjadi di dalam rumah tangga, maupun di luar rumah tangga. Pelacuran, perselingkuhan, kekerasan seksual, dan egoisme seksual seperti itu lazim terjadi dalam lingkungan masyarakat fasik Hellenis (Marxsen, 2010: 80–82, 116).

Menurut Bambang Subandrijo, tidak terhindarkan bahwa dosa kemaksiatan ini juga merasuk ke dalam kehidupan anggota jemaat. Di samping untuk para pelaku dosa seksual, teguran Paulus juga dialamatkan kepada sebagian anggota jemaat yang bersikap elitis secara religius dan suka menghakimi orang lain yang mereka cap sebagai pendosa. Kepada mereka seakan-akan Paulus berkata, “Kasihilah mereka yang kalian anggap sebagai pendosa dan uruslah dosa-dosa dalam kehidupan kalian sendiri.” Perkataan Paulus berkenaan dengan hubungan seksual sejenis dalam ketiga perikop di atas haruslah dipahami dari perspektif konteks umum yang dihadapi jemaat-jemaat Hellenis itu (Subandrijo, 2013: 3).

1. Analisis Eksegetis Roma 1: 26-27

Perkataan Paulus dalam Roma 1:26–27 mestinya dipahami dalam konteks luas Surat Roma ini. Memang ayat-ayat tersebut sekilas lintas seakan-akan mengutuk homoseksualitas, yang dipandang sebagai perbuatan yang menyalahi kodrat atau perbuatan yang tidak alamiah. Dengan memperhatikan istilah Yunani yang dipakai dalam ayat 26, yaitu (*pathos timias*), yang berarti 'hawa nafsu yang hina', atau 'hawa nafsu yang memalukan', jelas bahwa yang dikritik Paulus bukanlah orientasi seksual, melainkan dorongan hawa nafsu yang menyebabkan timbulnya perilaku seksual yang tidak pada tempatnya. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Paulus bahwa sebagian orang telah melakukan perisetubuhan (*χρησις*, *chrēsis*) dengan cara yang “berlawanan dengan kewajaran” (*εἰς τὴν παρὰ φύσιν*, *eis tēn para phusin*; *phusin* berarti 'alam' atau 'hukum alam'). Dalam ayat 27 ditandaskan bahwa perselingkuhan para istri dan para suami untuk mencari kepuasan seksual dengan sesama jenisnya itu sama sekali bukan dimotivasi oleh kasih dan kesetiaan, melainkan oleh “nafsu yang menyala-nyala” (*ἐξεκαυθησαν*, *eksekauthēsan*, bentuk aorist pasif dari *ekkaiomai*), “berahi” (*ὀρεξις*, *oreksis*) satu sama lain, dan “sifat yang tidak tahu malu” atau “kemesuman” (*ἀσχημοσύνη*, *askhēmosunē*) (Subandrijo, 2013: 5).

Jadi, jelas bahwa yang dikritik Paulus adalah motivasi di balik perilaku seksual serta penyimpangan dari kewajaran yang diakibatkannya. Dalam hal ini Paulus tidak bermaksud membahas tentang orientasi seksual manusia, melainkan ketiadaan kasih dan kesetiaan yang mendasari hubungan seksual.

2. Analisis Eksegetis 1 Korintus 6:9b–11a

Kebanyakan anggota Jemaat Korintus berasal dari orang-orang non-Yahudi (1Kor. 12:2). Hal ini tercermin dari persoalan-persoalan yang dihadapi, seperti keikutsertaan dalam upacara-upacara keagamaan kafir, penghakiman di depan orang-orang kafir, dan pelacuran. Di samping menghadapi perpecahan jemaat, yang disebabkan oleh perbedaan pendapat tentang makanan yang dipersembahkan kepada berhala dan ketidakrukunan jemaat dalam perjamuan Tuhan (1Kor. 11:17–34) yang hanya dianggap sebagai pesta duniawi, serta pemahaman yang keliru terhadap karunia-karunia Roh Kudus (1Kor. 12), Jemaat Korintus juga menghadapi masalah-masalah etis dan sosial, yang diakibatkan oleh pengaruh pola hidup masyarakat Hellenis Korintus yang penuh kemaksiatan (Mack, 2000: 134).

Dalam lingkungan kebobrokan seksual masyarakat di sekitarnya, Jemaat Korintus diingatkan agar mereka tidak menjadi serupa dengan lingkungannya. Paulus menyebut berbagai bentuk kebobrokan seksual dengan beberapa istilah, yaitu: πορνός (pornos, lit. "orang yang melakukan perzinahan"), μοιχός (moikhos, "laki-laki pezina" sesudah menikah), μαλακός (malakos, lit. "lunak" atau "lembek", yang dalam ayat ini diartikan sebagai "laki-laki yang dipakai secara pasif dalam kontak seksual") dan ἀρσενικοιτης (arsenokoitēs, "laki-laki yang secara aktif menyetubuhi sesama jenisnya"). Dari istilah-istilah itu jelas bahwa kritik Paulus ditujukan terhadap perilaku seksual yang tidak wajar, dalam arti: tidak didasarkan pada dasar dan motivasi yang benar, yaitu kasih dan kesetiaan. Paulus tidak membahas masalah orientasi seksual. Semua penyimpangan perilaku seksual tersebut digolongkan sebagai dosa, setara dengan pembunuh, pemabuk, dan pemfitnah. Para pelaku dosa seperti itu tidak masuk dalam kerajaan Allah.

3. Analisis Eksegetis 1 Timotius 1:8–10

Surat 1 Timotius ini bersifat pribadi, sebab ditujukan pada Timotius, tetapi juga untuk kepentingan gerejawi. Tertulianus mengatakan bahwa Paulus menuliskan suratnya ini berkenaan dengan keberadaan jemaat. Sebagai gereja yang baru lahir, gereja diibaratkan sebagai sebuah pulau di tengah-tengah samudra kekafiran. Orang-orang di dalamnya hanya bergeser setapak dari kekafiran mereka semula. Mereka akan dengan mudah kembali pada nilai-nilai kekafiran yang menjadi asal-usul mereka karena suasana sekelilingnya telah dicemari olehnya (Barclay, 2001: 9–11).

Situasi yang sedang dihadapi surat ini adalah ajaran sesat yang berbahaya, yang mengancam kesejahteraan gereja Kristus. Ajaran sesat yang ada saat itu dicirikan oleh intelektualisme spekulatif. Ajaran sesat itu menimbulkan berbagai persoalan seperti: suka mencari-cari persoalan, persoalan yang tidak layak, dan persoalan bodoh yang perlu dihindari. Ajaran-ajaran itu jelas merupakan tempat bermain para intelektual, atau lebih tepat intelektual semu, dalam gereja. Ajaran sesat itu dicirikan dengan kesombongan, meskipun dalam kenyataannya tidak mengetahui apa-apa. Dalam ajaran sesat itu ada dua kecenderungan yang berlawanan. *Pertama*, kecenderungan pada asketisme. Mereka membuat daftar segala sesuatu yang tidak suci. Mereka menganggap seks sebagai sesuatu yang tidak suci dan merendahkan makna pernikahan, bahkan mendorong agar mereka

yang telah menikah untuk meninggalkannya. *Kedua, ajaran sesat itu menghasilkan amoralitas.* Mereka menyerbu rumah-rumah pribadi dan menjerat perempuan-perempuan lemah dan bodoh ke dalam nafsu-nafsu jahat. Mereka memaksakan kehendak kepada orang lain dan mendapatkan uang untuk ajaran-ajaran mereka yang sesat. Mereka mengajar dan berbuat curang demi keuntungan. Ajaran sesat itu penuh dengan omong kosong yang tidak suci dan pertentangan yang tidak ada gunanya, serta menghasilkan silsilah yang tiada putus-putusnya. Mereka sangat menekankan dongeng-dongeng Yahudi dan hukum-hukum manusia (Barclay, 2001: 14–17).

Sehubungan dengan itu, Timotius dan jemaat dinasihati agar sebagai umat beriman mereka menunjukkan iman mereka dengan jalan menerapkan Taurat secara benar, karena Taurat itu berlaku untuk semua manusia, baik orang benar maupun orang berdosa. Dalam hal ini, ada dua istilah yang sama sebagaimana kita temukan dalam Surat Korintus, yang dalam ayat 10 digunakan untuk menyebut perilaku seksual yang menyimpang, yang digolongkan sebagai perbuatan dosa, yaitu *πορνος* (*pornos*, "orang yang melakukan perziniaan atau hubungan seksual yang tidak sesuai dengan hukum/adat") dan *ἀρσενικοιτης* (*arsenokoites*, "laki-laki yang secara aktif menyetubuhi sesama jenisnya oleh karena dorongan nafsu berahi") (Subandrijo, 2013: 6).

Sama dengan penggunaannya dalam 1 Korintus 6:9b–11a, hal yang menjadi permasalahan dalam kedua istilah tersebut adalah perselingkuhan sebagai penyimpangan perilaku seksual yang tidak didasarkan kasih dan kesetiaan, melainkan hanya didorong oleh nafsu berahi semata-mata. Jadi, dalam surat ini pun hal yang dipermasalahkan bukanlah tentang orientasi seksual. Perilaku yang benar sebagai umat beriman, termasuk perilaku seksual, adalah perilaku yang beralas kasih dan kesetiaan dalam rambu-rambu kewajaran dan aturan yang berlaku.

4. Analisis Eksegetis Yudas 1: 7

Penerima surat ini adalah orang Kristen yang berasal dari agama-agama kafir; diduga wilayahnya di Palestina (Bayer, 1979: 145–147). Ayat 3–16 merupakan pokok karangan kitab ini. Guru-guru penyesat telah menyelundup ke tengah jemaat dan berusaha menghancurkannya. Penulis kitab ini banyak berbicara tentang keburukan penyesat itu supaya jemaat dapat memisahkan diri dari pengaruh-pengaruh yang berbahaya itu (Bayer, 1979: 153–154). Ayat 7 sebagai contoh ketiga (2Ptr. 2:6) memberitahukan keruntuhan Sodom dan Gomora beserta kota-kota lain di sekitarnya. Kehancuran itu sering dikutip untuk menggambarkan betapa dosa itu luar biasa hebat dan mengerikan (bnd. Yes. 1:9; Yer. 23:14; Yeh. 48–49; Mat. 10:15; 11:24; Rm. 9:29). Kota lainnya ialah Adama dan Zeboyi (Kej. 14:2; Ul. 29:23). Dosa yang terjadi di sana menyerupai kelakuan para malaikat yang menyerahkan diri kepada suatu macam percabulan, yang menentang aturan alamiah yang ditetapkan Allah. Malaikat-malaikat melakukan hubungan seksual dengan manusia. Penghuni-penghuni kota tersebut "memburu daging lain" (terjemahan menurut huruf), artinya mereka melakukan percabulan dengan oknum-oknum yang tidak sejenis (manusia) dengan mereka. Pengarang kitab ini mengingat malaikat-malaikat, yang selaku tamu-tamu Lot, dikejar oleh masyarakat Sodom. Walaupun malaikat-malaikat itu berupa daging, mereka lain jenisnya daripada tubuh manusia, sehingga hubungan seksual dengan mereka adalah dosa.

Jika demikian, pandangan tradisional yang selalu menjumpai pergaulan homoseksual di Kota Sodom—menurut berita Kejadian—tidaklah pasti. Berbeda dengan Kejadian 19, penduduk-penduduk Kota Sodom (Gomora selalu dituturkan dalam tradisi itu) hanya berhasrat melakukan percabulan yang tidak wajar, sedangkan si pengarang kitab ini, dengan mengikuti tradisi (Yud. 1:5–6), menganggapnya sebagai suatu kejadian yang terlaksana. Karena aturan Allah dilanggar, kota-kota tersebut terkena hukuman-Nya dan harus menanggung siksaan yang berlangsung terus (Bayer, 1979: 160). Berkaitan dengan kisah Sodom dan Gomora, Barclay mengangkat kisah ini untuk menekankan penghukuman kepada orang-orang yang menyerahkan diri mereka dalam pemuasan nafsu yang rendah, yang mencemarkan daging mereka, dan berkata jahat tentang malaikat-malaikat (Barclay, 1990: 259–260).

Tinjauan Teologi – Perjanjian Lama

- ▶ Kejadian 19:5 Mereka berseru kepada Lot: "Di manakah orang-orang yang datang kepadamu malam ini? Bawalah mereka keluar kepada kami, supaya kami pakai mereka."
- ▶ Imamat 18:22 Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian.
- ▶ Imamat 20:13 Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki, secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.
- ▶ Hakim-hakim 19:22 Tetapi sementara mereka menggembirakan hatinya, datanglah orang-orang itu, orang-orang dursila, mengepung rumah itu. Mereka menggedor-gedor pintu sambil berkata kepada orang tua, pemilik rumah itu: "Bawalah keluar orang yang datang ke rumahmu itu, supaya kami pakai dia."
- ▶ 1 Raja-raja 14:24 Bahkan ada pelacuran bakti di negeri itu. Mereka berlaku sesuai dengan perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalau TUHAN dari orang Israel.
- ▶ 1 Raja-raja 15:12 Ia menyingkirkan pelacuran bakti dari negeri itu dan menjauhkan segala berhala yang dibuat oleh nenek moyangnya.
- ▶ 2 Raja-raja 23:7 Ia merobohkan petak-petak pelacuran bakti yang ada di rumah TUHAN, tempat orang-orang perempuan bertenun sarung untuk Asyera.

Analisis eksegetis Kejadian 19:1–9

Istilah Ibrani untuk "mengenal" (yada) itu boleh juga mencirikan pengenalan-perkelaminan/persetubuhan. Persetubuhan sekelamin itu yang dipahami sebagai kekejian bagi Allah dengan ganjaran kematian (Lempp, 1997: 235).

Namun, dalam seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, terdapat keterangan lain mengenai dosa-dosa orang-orang Sodom yang terkenal itu. Menurut Perjanjian Lama, berikut dosa-dosa Sodom: Yehezkiel 16:49–50 (kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah, kesenangan hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan, tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin, tinggi hati, dan melakukan kekejian), Yeremia 23:14 (berzina, berlaku tidak jujur, menguatkan hati orang yang berbuat jahat), Yesaya 1:10–17; 3:9

(berlaku tidak adil, tidak mengendalikan orang kejam, tidak membela hak anak-anak yatim, dan tidak memperjuangkan perkara janda-janda) (bnd. Kel. 23:6; Ul. 16:19; Ayb. 34:12; dan Yes. 10:2). Menurut Perjanjian Baru, berikut dosa-dosa Sodom: Lukas 17:28–29 (Sodom berdosa sebab mereka kaya tetapi lalai memperhatikan kehadiran dan kedatangan Allah, Hakim itu). Tuntutan-tuntutan penduduk Sodom itu merupakan suatu pelanggaran dan penghinaan perikemanusiaan, suatu diskriminasi ras yang hebat. Orang asing tidak dijamin dan diberikan perlindungan hukum yang memelihara nyawanya, tubuhnya, dan kebebasannya (Lempp, 1997: 235).

Claus Westermann menyebutkan bahwa dosa orang-orang Sodom adalah pelanggaran atas keramah-tamahan, dan seseorang yang dilindungi itu adalah malaikat Tuhan (Westermann, 1987: 142).

Menurut saya, bencana yang terjadi di Sodom tidak murni mengenai homoseksualitas. Pendapat tersebut muncul sebab Lot ternyata diizinkan mengambil dan membawa kaumnya, menantu, atau siapa saja untuk keluar dari kebinasaan yang akan terjadi itu (Kej. 19:12). Hal ini tentu terasa aneh, sebab pada ayat sebelumnya (ay. 4) semua laki-laki di kota itu juga turut mengepung rumah Lot, tetapi di sini, beberapa laki-laki yang ada di kota itu justru diizinkan untuk lepas dari pemusnahan itu.

Analisis Eksegetis Imamat 18:22 dan 20:13

Secara umum, Walter Brueggemann melihat Imamat 18 dan 20 ini sebagai ketetapan larangan seksual yang melanggar kesucian, mencemarkan Israel dan tanah, dan dengan demikian membahayakan komunitas. Secara khusus, Imamat 18:22 dan 20:13 merupakan sebuah larangan dari banyak larangan terkait hubungan seksual antara laki-laki. Menurut Brueggemann, Alkitab dengan ajarannya sudah jelas, tetapi ada pertanyaan sulit mengenai arti dari larangan itu dalam penafsiran yang lebih luas: larangan itu merupakan bagian dari "sistem" kekudusan yang tidak lagi berhubungan dengan iman Kristen kontemporer (Brueggemann, 2003: 71).

Penduduk Kanaan terkenal sebagai orang-orang yang beribadah kepada Baal dengan ritus-ritus yang tidak etis di bidang seksual agama yang adalah kekejian bagi Tuhan (Ul. 23:18). Orang-orang Mesir beribadah kepada ratusan dewa, dan menurut Yehezkiel 20:7–8, 24, orang-orang Israel juga beribadah kepada dewa-dewa itu waktu mereka tinggal di sana (Paterson, 2003: 249). Memang, zaman yang menjadi latar belakangnya ialah tahun-tahun dengan segera sesudah bangsa Israel mulai menduduki negeri itu dan mereka masih tinggal sebagai keluarga-keluarga besar dalam perkemahan-perkemahan. Teks ini dialamatkan terlebih-lebih kepada kepala keluarga yang besar itu. Secara ringkas, hubungan seksual dilarang di antara kerabat-kerabat yang dekat, dan orang harus menghormati baik perkawinan maupun kemurnian anak-anak dara yang tinggal dalam keluarga besar itu (Paterson, 2003: 254).

Pasal 20 dibingkai dengan judul: "Kekudusan di bidang kelamin". Hukuman mati adalah ganjaran yang tepat kepada pelaku hubungan seksual antara anggota-anggota keluarga yang dekat. Dosa-dosa yang didaftarkan dalam ayat 9–21 adalah yang merusak kehidupan keluarga, yaitu mengutuki orang tua dan yang menyangkut seksualitas. Pasal ini mengundang kita berpikir tentang kerukunan

dalam kehidupan keluarga, pertanggungjawaban di bidang seksualitas, dan kesetiaan kepada Allah (Paterson, 2003: 279–281).

John E. Hartley melihat bahwa homoseksualitas adalah terlarang, tergolong sebagai hal yang sangat dibenci, dan sebuah tindakan yang adalah kekejian bagi Allah. Namun, disebutkan juga bahwa ayat ini terkait dengan penulis Imamat yang diduga para imam yang berusaha menjaga kesucian hidup umat Allah dari pengaruh suku-suku bangsa lain yang ada di sekitar mereka (Hartley, 1992: 297).

Analisis Eksegetis Hakim-hakim 19:16–24

Michael Wilcock secara khusus memberikan judul: "Peraturan mengenai penerimaan tamu", untuk perikop 19:1–30. Penerimaan terhadap tamu merupakan fenomena sosial yang menarik. Hukum kedua setelah hukum pertama untuk mengasihi Allah adalah untuk mengasihi sesama. Sebenarnya tamu bisa siapa saja, tetapi keramahtamahan terhadap tamu, yang merupakan motif utama cerita ini, adalah inti moralitas (Wilcock, 2005: 262–264).

Orang Lewi itu memilih bermalam di Gibeon, sebab ia tahu bahwa Gibeon adalah kepunyaan suku Benjamin (teman sebangsanya Israel). Namun, ada keanehan yang perlu diperhatikan sebagai kecurigaan mengenai kota itu, kendati orang-orang sudah masuk ke rumah masing-masing karena matahari mulai terbenam, tetapi mereka yang sempat melihat musafir itu pun tidak menyapa, bertanya, atau menyambut mereka. Yang menyapa mereka ternyata seorang tua, yang juga pendatang dari Efraim yang tinggal sementara di kota Benjamin itu (Wilcock, 2005: 265). Jika Sodom dan Gomora adalah kota orang kafir, Gibeon adalah kota orang Israel. Bukan hanya karena para pesuruh di Gibeon berkumpul malam hari untuk berpesta pora gila-gilaan, mereka keluar ke jalan-jalan kota untuk menikmati pesta pora itu secara terbuka, dan yang mereka lakukan bukan hanya pemerkosaan perempuan tetapi juga pemerkosaan laki-laki. Semua ini cukup mengherankan dan tampaknya menjadi bagian dari kehidupan malam yang sudah biasa di kota itu. Hal ini terjadi justru di tengah-tengah umat Allah (Wilcock, 2005: 266)

Trent Butler menjelaskan, permasalahan utama menyangkut kisah di Hakim-hakim ini adalah keramahtamahan. Tindakan itu dilihat sebagai pelanggaran terhadap hal yang keramat dan adat kebiasaan tentang keramahtamahan. Penulis Kitab Hakim-hakim memunculkan kisah ini untuk menjaga kelakuan hidup sebagai sebuah kehormatan dan keramahtamahan. Permasalahan hidup yang dihadapi umat pada waktu itu sangat kompleks, seperti bangunan yang hampir tumbang, karena hancurnya moralitas dan kehormatan umat kota itu di hadapan Allah (Butler, 2009: 423–425).

Kitab ini secara khusus menolong umat berhadapan dengan kesucian hidup, keberadaan suku-suku lain di sekitar mereka, sikap terhadap orang asing, dan keramahtamahan sebagai umat Allah.

Analisis Eksegetis 1 Raja-raja 14:24; 15:12, dan 2 Raja-raja 23:7

Simon J. De Vries pernah menjelaskan ayat ini terkait dengan homoseksualitas. Baginya, hal itu adalah tindakan-tindakan terburuk yang pernah ada ketika umat berhadapan dengan ritus persundalan suci dari suku-suku bangsa lain di Kanaan. Ayat ini merupakan situasi yang terjadi ketika perang dan perampasan dilakukan terhadap bangsa-bangsa kafir tersebut (De Vries, 1985: 185).

T.R. Hobbs menjelaskan ayat ini sebagai tanda kebencian Allah pada persundalan terhadap allah lain. Ini ditandai dengan perintah untuk menghancurkan kuil-kuil tempat penyembahan berhala. Persundalan yang ditunjukkan oleh ayat ini lebih kepada tukang-tukang tenun yang percaya pada kekuatan-kekuatan gaib. Tenunan mereka akan dipersembahkan kepada dewi-dewi yang mereka sembah sebagai allah mereka (Hobbs, 1985: 333–334).

Perikop ini jelas menekankan bagaimana umat diingatkan agar menjaga kekudusan hidup tanpa terpengaruh oleh bangsa-bangsa lain yang melakukan persundalan suci dengan allah lain.

Bagaimana gereja menyikapi LGBT?

HKBP memiliki *statement* terkait LGBT dalam dokumen RPP HKBP:

- Bab III Rumang ni pangalaosion na maralo tu patik ni Debata, bagian ke-6 tentang titah ke-7 Jangan berzinah, khususnya **point c**.
(na mangabing, na paabinghonsa, germo dohot boruboru si babi jalang/WTS, na marlangka pilit, na marsiduadua, na palahohon jolmana, na mahilolong, ro di angka na mangurupi di ulaon na jat i. songon I muse na homo sex (pemainanon ni baoda tu baoda) dohot lesbian (pemainanon ni boruboru tu boruboru), hahisapon dohot nasa ulaon hailaon/ Rom 1: 24-27)
- Bab IV Angka rumang ni pangunjunan na boi paholang ngolu sian hakristenon, bagian 1. parbagason, khususnya **point r**.
(sitiroan, sitogutogun, siramothonon jala sipinsangon ni huria do unang masa homo sex dohot lesbian)

LGBT dan Pelayanan Gereja*

- Anggota gereja yang menggereja
- Gereja taat panggilannya (Marturia, Diakonia, Koinonia)
- Gereja bermitra dengan pihak lain (pemerintah, sekolah, RS, dll.)
- Terbuka pada perubahan

Pdt. Anna Maria Ambarita, M.Th.

Dosen Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP, Sipoholon

“Berubahlah Oleh Pembaharuan Budimu”

(GABE IMBARU MA HAMU DUNG MUBA PINGKIRANMUNA)

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

(Roma 12:2)

Buku Ende No. 437:1

“Tung Na Muba Rohangku”

*Tung na muba do rohangku dibaen Tuhanki,
dung Jesus ma ringan di au.*

*Nunga sonang au on, tung dame rohangki,
dung Jesus ma ringan di au. Dung Jesus maringan di au,
dung Jesus maringan di au,
tung sonang do au, dung tu Jesus au lao,
dung Jesus marinagan di au.*

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dalam Kesaksian Pribadi Pendeta Andar Pasaribu

Pendahuluan

Berbicara tentang HKBP, ingatan saya kembali di masa-masa sekolah minggu dulu (tak terasa usia telah menginjak 47 tahun). Ketika HKBP merayakan Jubileum 125 tahun, saya yang tergabung di sekolah minggu HKBP Pondok Bambu, Jakarta turut diundang untuk merayakannya di Stadion Utama Senayan, Jakarta. Kala itu, kami diminta menyanyikan mars Jubileum HKBP yang syairnya tidak pernah saya lupa sampai saat ini: „125 tahun Tuhan membina g´reja kita, bagaikan sebatang pohon yang tumbuh, berbuah berlimpah-limpah. HKBP, Huria Kristen Batak Prostetan, Tuhan yang punya, pujilah Dia, sekarang dan selamanya.“ Syair ini mungkin terasa biasa bagi kami anak-anak di masa itu. Namun dampaknya sangat luar biasa saya rasakan hingga saat ini. Tuhan telah memilih saya sebagai hamba-Nya, sebagai salah seorang dari lebih 2000 pendeta HKBP untuk memahami makna bergereja dan menjadi bagian dari karya Tuhan bagi HKBP yang telah berusia 162 tahun ini.

Pengalaman saya ber-HKBP tentu sangat mewarnai perjalanan pelayanan saya di saat ini. Saya dibaptis, sekolah minggu, naik sidi di HKBP bahkan hingga diutus oleh HKBP untuk melayani di lembaga internasional United Evangelical Mission (UEM) tempat saya melayani saat ini. Saya pun mengenyam pendidikan teologi di STT-HKBP selama 5 tahun. Masa muda saya juga banyak saya habiskan di HKBP Tebet, tempat dimana saya mengasah kemampuan memainkan alat musik tiup di kala itu. Jadi bagi saya, tanpa HKBP, saya tidak akan bisa seperti saat ini. HKBP dipakai oleh Tuhan untuk membentuk, mengasah dan mengarahkan perjalanan kehidupan saya dan juga rekan-rekan lain. Jadi ketika saya diminta oleh kakak dan senior saya di korps musik tiup HKBP Tebet, Martline Simanjuntak, untuk menuliskan testimoni pribadi saya tentang HKBP, di tengah kesibukan pelayanan yang begitu padat belakangan ini, saya berusaha menyanggupinya, tentu sekali lagi karena kecintaan saya bagi HKBP.

HKBP adalah Rahmat Tuhan

Berbicara tentang HKBP tentu tidak bisa kita lepaskan dari sejarah penginjilan yang pernah dilakukan oleh para missionaris dari Amerika, Inggris dan Jerman. Walaupun kemudian, penginjilan yang paling berhasil merupakan buah pekerjaan dari lembaga misi *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG) yang bermarkas di Barmen, Jerman. Banyak anak-anak muda Jerman di abad ke-19 dilatih di sebuah seminari misi di kota Barmen untuk siap diberangkatkan ke berbagai lahan penginjilan di Asia dan Afrika, termasuk ke tanah Batak. Salah seorang anak muda itu bernama Ingwer Ludwig Nommensen, yang kemudian dikenal sebagai Rasul Batak (*Apostel der Batak*). Setelah itu, pertumbuhan gereja ini begitu pesat bahkan hingga saat ini. HKBP menjadi gereja protestan

terbesar di Asia Tenggara. Pada saat itu, berbondong-bondong penginjil Jerman diutus ke tanah Batak untuk membebaskan masyarakat Batak dari kebodohan, kemiskinan dan perbudakan. Namun, para penginjil tentu tidak bekerja sendiri dan mereka juga tidak akan pernah mampu bekerja dengan baik tanpa dukungan dari penduduk lokal. Jadi keberhasilan penginjilan di tanah Batak merupakan kolaborasi iman antara para penginjil Jerman dan masyarakat Batak termasuk para raja-raja Huta yang kemudian menjadi pionir berdirinya banyak jemaat-jemaat baru di tanah Batak. Saya melihat ini bukan hal yang kebetulan, ketika para penginjil Jerman berhasil masuk ke tanah Batak. Tuhan benar-benar merancang dan menyertai perjalanan misi ini, karena tanah Batak itu pada mulanya bukanlah ladang penginjilan yang sejak semula direncanakan untuk dimasuki. Peristiwa pembunuhan missionaris Amerika, Munson dan Lyman, perang Bonjol dan mendesaknya Islam dari selatan serta perlawanan Si Sisingamangaraja yang kuat itu cukup membuat lembaga misi RMG kala itu berpikir dua kali untuk mengirimkan missionaris kesana. Namun, semua kegelisahan dan kekhawatiran itu berganti menjadi pengharapan dan optimisme ketika proses pengiriman para missionaris pertama dari Barmen berjalan dengan baik dan penerimaan dari penduduk lokal Batak (terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi) sangat membantu para missionaris untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Tentu salah satu mujizat Tuhan yang dirasakan langsung oleh missionaris IL Nommensen adalah ketika ia beberapa kali luput dari peristiwa pembunuhan. Tidak terhitung kisah-kisah mujizat Tuhan yang dialami oleh para missionaris dalam mengabarkan Injil di tanah Batak, yang sesungguhnya sangat menarik kita renungkan bagaimana penyertaan Tuhan bagi gereja kita HKBP sejak awal berdirinya. Pengalaman kehidupan para missionaris ini hendaknya menjadi refleksi yang hidup bagi kita di generasi ini bagaimana pelayanan yang sesungguhnya seharusnya sejiwa dengan ketulusan, pengorbanan dan cinta.

HKBP di masa Kini

Pertumbuhan HKBP sangatlah pesat, baik di daerah urban maupun pedesaan. Tantangan yang dihadapi pun semakin pelik, mulai dari kemiskinan, kriminalitas, perampasan lahan, konflik internal yang berujung eksternal hingga ke pengadilan, kejahatan digital hingga kepada krisis kepercayaan kepada para pelayan. Semuanya ini dicoba disikapi secara bijaksana oleh para pimpinan HKBP melalui sentralisasi keuangan. Kita tidak bisa menutup mata bahwa alasan kesejahteraan merupakan salah satu persoalan pelik dalam hidup bergereja di seluruh dunia. Kiranya HKBP Tebet boleh menjadi garam dan terang dalam mendukung sentralisasi ini karena manfaatnya begitu besar dirasakan oleh para pelayan secara khusus mereka yang harus berjibaku di wilayah-wilayah terisolir.

Namun saya tetap melihat, bahwa sebagai gereja, HKBP harus terus berbenah dalam melayani umatnya di dalam kasih dan terang Kristus. Secara khusus saya melihat tantangan di kota metropolitan ini sangatlah kompleks. Saya melihat semakin meningkatnya tingkat perceraian dialami oleh keluarga-keluarga Kristen. Generasi muda Kristen pun tidak sedikit yang terjerumus ke dalam

pemakaian narkoba dan kejahatan seksual. Hubungan di tengah keluarga yang semakin mudah retak karena persoalan perekonomian dan rebutan harta warisan. Gereja-gereja HKBP di daerah perkotaan pun seolah tidak pernah luput dari berbagai konflik internal. Seorang pendeta senior pernah berseloroh bahwa HKBP kita ini paling pandai memulai konflik namun sering gagal untuk keluar dari konflik yang dimulainya. Lebih lagi di era yang dikenal dengan revolusi industri 4.0 bahkan sekarang sudah 5.0, kekerabatan kita dengan sesama sudah begitu sering terganggu oleh media sosial dan teknologi digital lainnya. Saya sering melihat, kalau dahulu jemaat tertunduk kalau mendengar khotbah yang tidak menarik karena tertidur, namun sekarang jemaat sering tertunduk karena chatting atau surfing sesuatu.

Untuk itu, saya selalu menghimbau rekan-rekan saya sepeleayanan di Indonesia untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di Eropa. Jutaan warga gereja di Eropa saat ini memilih meninggalkan gereja karena gereja dianggap tidak memberi makna lagi bagi kehidupan mereka. Realita gereja yang hanya dikunjungi oleh 5 orang pengunjung di Eropa bisa saja terjadi di HKBP Tebet jika kita tidak benar-benar menyikapi tantangan-tantangan yang saya sebutkan di atas dengan serius. Salah satu upaya yang paling dibutuhkan oleh warga pada saat ini adalah komunikasi intens antara pelayan dan warga jemaat. Kita menyadari bahwa tingginya tingkat kesibukan, keruwetan dan kebisingan di kota Jakarta, membutuhkan sebuah sapaan ramah, tawa canda bersama serta percakapan pastoral antara warga jemaat dan pelayan tahbisan. Karenanya, kita membutuhkan para pelayan yang merakyat, membumi serta komunikatif. HKBP perlu semakin membuka fasilitas konseling serta pelayanan kategorial yang memungkinkan intensitas pertemuan warga jemaat terakomodasi. Saya sering kurang memahami mengapa banyak gereja di perkotaan lebih mementingkan mendirikan lahan parkir yang bernilai milyaran rupiah daripada mendirikan Taman Kanak-Kanak dan PAUD, sekolah-sekolah Kristen milik gereja, guest house, atau mungkin kafe, dimana warga gereja dapat memuaskan hobi menyanyi mereka secara rohani dan tidak kebablasan. Intinya adalah marilah kita menciptakan iklim yang nyaman dan bersahabat di dalam gereja, sehingga warga selalu merasa rindu dan tenteram berada di ruang gereja dan bercengkerama dengan umat lain sambil diteguhkan oleh firman Tuhan melalui para pelayannya.

Hal berikut yang menurut saya sangat signifikan bagi HKBP adalah menjaga nilai-nilai budaya dan bahasa Bataknya. Keunikan bergereja di HKBP hanya satu, ke-Batak-annya. Selain nilai kebatakan, kita bisa sebenarnya beribadah di gereja lain dan menerima pelayanan yang lazim dilakukan oleh gereja umumnya. Kekuatan budaya dan bahasa ini seyogyanya harus dipergunakan sebagai salah satu strategi untuk menarik lebih banyak lagi warga beribadah dan bermukim di HKBP. Memang saya juga sering resah menyaksikan ketika di beberapa gereja HKBP perkotaan yang pernah saya kunjungi, dari 4 atau 5 x peribadahan minggu, hanya sekali diadakan ibadah dalam bahasa Batak, selebihnya dalam bahasa Indonesia. Alasannya? Banyak yang tidak mengerti. Namun kita harus menyadari, sekali kita dilahirkan sebagai orang Batak, maka selamanya kita akan terus diperhadapkan dengan berbagai tradisi dan aktifitas kebatakan kita. Jadi, gereja HKBP seyogyanya melihat peluang ini sebagai

bagian strategi pelayanan untuk mendekatkan umatnya kepada akar dan falsafah leluhur mereka. Iman dan adat bukanlah hal yang harus dipertentangkan. Memang ada tradisi-tradisi leluhur yang jelas-jelas bertentangan dengan iman kita. Hal ini tentu harus disikapi dengan bijaksana oleh pelayan dan parhalado dalam melihat peran Injil yang menyinari budaya. Namun kita akan menyaksikan nuansa dan nilai-nilai kebatakan yang sangat simetris dengan iman Kristen kita. Salah satu contoh adalah sabar dan bersyukur, yang disampaikan dalam bentuk peribahasa: *Lambat adong na pinaimana, hatop adong na niaduna* (Walaupun lambat karena ada yang dinantikannya, jika cepatpun karena ada yang harus dikejanya). Bahasa, tradisi serta nilai-nilai filosofis Batak merupakan beberapa strategi pelayanan gereja yang akan dirasa ampuh untuk mendekatkan warga gereja terhadap pelayanan, termasuk untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti kepada para generasi muda yang semakin mudah tergerus oleh budaya zaman ini.

Mungkin yang terakhir adalah bijaksanalah dalam bermedia sosial (medsos). Gereja HKBP semakin merambah, mengakar dan terbang tinggi akibat penggunaan teknologi digital. Para pengunjung ibadah di HKBP Tebet bukan hanya yang berkumpul di bangunan gereja ini saja, tapi termasuk saya dan kawan-kawan lain yang bermukim di luar negeri. Namun tantangan yang kita hadapi pun tidak ringan. Ruang digital menjadi ajang pertemuan warga gereja yang dapat mengarah kepada kriminalitas, kejahatan seksual, perdagangan narkoba, dan bully. Parahnya, kejahatan bermedsos ini sering dilakukan mungkin di dalam bangunan gereja dan dilakukan oleh warga gereja. Untuk itu, saya melihat tantangan digitalisasi ini begitu mengerikan jika HKBP tidak benar-benar menyikapinya dengan arif dan bijaksana. Dalam „Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan“ (SMBFT) HKBP Tebet beberapa waktu lalu, saya mengusulkan agar para pelayan gereja kita diberikan pelatihan dan pemahaman etika bermedsos, bukan sekedar agar lihai namun agar jeli menyikapi fenomena bergereja yang masih tergolong baru bagi kita. Penyadaran etika ini juga harus menjadi konsumsi kabar baik yang disampaikan dari mimbar, youtube, instagram, facebook, tiktok, dll agar HKBP semakin menjadi berkat dan dikenal karena penginjilan digitalisasi benar-benar dipergunakan secara bijak dan bertanggungjawab.

Penutup

Masih banyak kesaksian dan opini pribadi saya tentang HKBP yang hendak saya torehkan di lembaran ini. Namun satu hal yang terpenting harus dicamkan oleh HKBP adalah HKBP pernah, masih dan akan ada semata-mata karena Kristus. Pemahaman Kristologis ini dapat kita temukan dari Buku Ende No. 255: *Holan sada do na ringkot, Jesus lehon i di au. Manang aha pe na dapot, ndang tuk pasonangkon au. Nang arta, nang sangap, sude hamoraon. Nandang tau mangalehon di au hasonangan. Alai molo dapot na sasada i. Tongtong las rohangku hinorhon ni i.* Gereja HKBP ini menurut saya adalah gereja yang dinamis, progresif namun juga kritis dan emosional. Banyak konflik terjadi karena semua mengklaim mencintai gerejanya HKBP. Namun kecintaan yang tidak terkoordinir dan terkomunikasi dengan baik akhirnya hanya mengarah

kepada perpecahan dan sakit hati. Namun HKBP juga bukanlah surga. Kita justru harus melihat bahwa HKBP adalah tubuh Kristus (1 Korintus 12:27) yang sering lunglai, lemah dan penuh kekhilafan. Disinilah peran tubuh Kristus itu harus dipahami dengan jelas, bahwa kelemahan itu bukan untuk disingkirkan, diekspose di medsos lalu dijadikan bahan tertawaan. Jika kita memahami HKBP sebagai tubuh Kristus maka seluruh warga dan parhalado harus sehati mengatakan, kelemahan HKBP adalah kelemahan kami dan kami mau turut kelemahan tersebut. Kekuatan HKBP juga adalah kekuatan kami yang layak kami rayakan bersama. Disinilah sesungguhnya kekuatan kita sebagai HKBP setelah berusia 162 tahun. Kemampuan kita untuk melanjutkan peziarahan iman bersama HKBP adalah Yesus Kristus. Lihatlah Kristus, jika engkau dikecewakan, disakiti atau terluka di dalam gerejanya, agar kecewamu akan dirubah oleh-Nya menjadi optimisme dan pengharapan bahwa HKBP akan terus hidup selama bumi ini masih berputar.

Pdt. Dr. Andar Pasaribu

United Evangelical Mission (UEM), Wuppertal, Jerman

Minggu XVII Setelah Trinitatis - Minggu, 1 Oktober 2023

“Tekun Melakukan Kehendak Allah”

Ev.: Yakobus 5: 7-11;

Ep.: Amsal 4: 20-27

Rasul Yakobus mengajak jemaat untuk teguh dalam iman saat menghadapi berbagai persoalan pergumulan dan tantangan hidup. Ia menekankan perlunya hidup dalam suatu pengharapan akan masa depan. Dalam kehidupan ini, sebenarnya kita sebagai orang percaya sedang berjalan menuju hari Tuhan. Oleh karena itu, pengharapan akan penggenapan janji Tuhan dalam hidup yang akan datang akan memberi semangat, kekuatan dan keteguhan hati bagi kita di dunia sekarang, pada saat kita berada dalam suatu pergumulan hidup. Bagaikan petani yang tekun bekerja dan sabar menantikan masa untuk menuai, demikianlah kiranya kita sebagai orang percaya, dalam ketekunan dan pengharapan tetap menjalani hidup yang sementara ini.

Di sini ditekankan juga, agar kita sebagai orang percaya tidak mengeluh dalam arti menyesali keadaan hidup kita. Justru sebaliknya, yang diharapkan yaitu meniru kehidupan para nabi yang sabar, tekun, serta semangat dalam melakukan tugasnya yang penuh tantangan. Atau seperti Ayub, yang tetap setia sampai akhir dan memenangkan pergumulannya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, keteladanan dari para pemimpin dan tokoh Alkitab, itulah kiranya yang selalu menjadi contoh. Sebuah gambaran yang selalu menyadarkan kita untuk tetap tekun dan semangat serta berpasrah diri kepada Tuhan dalam menempuh perjalanan hidup ini, dengan tekun melakukan kehendak Allah. Tuhan Yesus Memberkati kita semua. Amin.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 282:1 “*Tung beasa au holsoan*”

Tung beasa au holsoan? Kristus i turpukhi, Na so harampanan.

Ise do natuk manghinsu Surgo i di au i, dung tusi di togu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 40:7-17

Malam: 1 Korintus 10:14-22

4. Ayat Harian: Matius 6:34

Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

5. Renungan: “*Kesusahan Sendiri*”

Semoga saya tidak salah, kalau kita beri perhatian sejenak kehidupan anak anak, sepertinya tidak pernah cemas dalam menghadapi sesuatu di dalam hidup ini? Kenapa? Bila sesuatu ada yang sulit mereka hadapi dan temui, pasti anak berlari dan memanggil orangtuanya, semua perkara disampaikannya pada orang tuanya: “Bapa lihat dulu si anu ini? Dia tidak pernah takut terhadap sesuatu karena orangtuanya bapanya menjadi andalannya, bapanya dipercayai akan mendengar jeritannya dan tidak hanya mendengar jeritan tetapi juga akan mengalahkannya dan mengatasi segala persoalan dan kekuatirannya. Baginya kekuatiran akan dijawab oleh orang tuanya.

Di tengah kehidupan ini manusia selalu mengalami kekuatiran. Ironisnya kadang kala kekuatirannya berlebihan (Generalized Anxiety Disorder). Cemas, kuatir, takut berhadapan dengan masa esok, dek-dekan dan sulit tidur (insomnia), itulah yang terjadi berhadapan dengan kekuatiran, pada hal yang diduga boleh saja tidak akan pernah terjadi.

Teks kita mengingatkan kita untuk tidak kuatir: Janganlah kamu kuatir (*do not worry*) akan hari besok, karena hari esok mempunyai kekuatirannya sendiri, Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari. Yesus sendiri yang mengatakan ini bagi kita untuk tidak kuatir. Kekuatiran jangan sampai berlarut, cukupkan satu hari itu juga. karena apa? Urusan menyelesaikan masalah adalah Urusan Tuhan, sampaikan saja pada Tuhanmu, bukankah Dia menjamin kehidupanmu (Mat. 28). Bukankah Dia yang berkata, Jangan takut Aku berperang terhadap kamu, kamu diam saja (Kel. 14:14). Serahkan saja hidupmu kepadaNya dan Dia akan bertindak (Mzm. 37:5). Tuhan akan pergi mendahului kamu ke Galilea (Mrk. 14:28).

Kalau demikian halnya kenapa kita selalu mendahului pikiran Tuhan, pada hal Tuhan sudah memberikan jaminan bagi kita untuk menyertai kita (Mat. 28:20)? Dan mengatasi segalanya. Tidakkah kita percaya bahwa Tuhan mampu menyelesaikan segala perkara? Itulah sebabnya Paulus mengatakan: Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku. Tuhan akan mengerjakan lebih awal sebelum engkau memulai. Untuk itu Percayalah kepada Tuhan, carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya maka semuanya akan diberikan bagimu. Itu bukan mustahil, pandang saja burung di langit yang tidak pernah kuatir dengan kehidupannya, mereka tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lambung, siapakah yang memberi mereka makan? Adalah Bapamu di sorga yang memberi mereka makan. Perhatikanlah bunga bakung yang di ladang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, tapi mereka dipintalkan oleh Allah bagai baju nan indah, untuk itu teks kita ini menyerukan, janganlah kuatir dalam hidupmu apa pun yang menimpa dirimu, serahkan saja kekuatiranmu kepada Tuhan, Tuhan tetap menjagaimu, Dia akan bertindak menyelesaikan perkaramu. Percaya dan Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Dia akan meluruskan jalanmu (Amsal 3:6). Tuhan memberkati, Amin.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 221:1 “*Saleleng Jesuski*”

Saleleng Jesuski namandongani au,

Maporus holso holsongki, sai di Ibana au

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 392:1** “*Sai Pasiat Tuhan Jesus*”

*Sai pasiat Tuhan Jesus tu bagasan roha mi
Sai ma i ma i ma Jesus, bege panuktukNa i
Sai pasiat Tuhan Jesus, jangkon i tu rohami
Nunga tingki parasian, so tung jolo salpu i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 41:1-18; Malam: Yohannes 20:15-20

4. **Ayat Harian: Yakobus 1:26**

Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya.

5. **Renungan: “Ibadah Yang Sia-Sia”**

1) Kisah ini tentang seorang penambang yang menemukan emas dan membawanya kemanapun. Suatu hari ia meninggal, menuju surga dan masih membawa emasnya yang berharga. Setibanya di surga, malaikat bertanya: “Mengapa kamu membawa aspal?”. “Ini bukan aspal, melainkan emas”, jelasnya. Sang malaikat menanggapi dengan berkata: “Di bumi, benda itu memang disebut emas, tetapi disini, di surga, kami memakainya untuk mengeraskan jalan-jalan”. Cerita ini memang cuma lelucon, namun mengajak kita untuk berpikir tentang sesuatu yang benar-benar berharga bagi Allah dan yang ternyata sia-sia.

2) Yakobus memberi petunjuk nasihat kepada “umat Allah yang tersebar diseluruh dunia” mengenai sikap dan perbuatan Kristen dalam ibadah yang sia-sia dan ibadah yang murni. “Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya”. Ketidakmampuan mengekang lidah menjadi tanda ibadah yang sia-sia. Percuma rajin ibadah dan rajin berdoa bila ucapannya selalu menyakiti orang lain, hal itu menjadi sia-sia. Ibadah yang murni ditandai dengan mempraktekkan firman Allah dalam seluruh aspek kehidupan.

3) Agar tidak jatuh dalam ibadah yang sia-sia, kita harus bisa mengendalikan tubuh. Diperlukan latihan, “Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang.” (1Tim.4:7b-8). Dalam menjalankan ibadah harus disertai niat yang benar agar tidak bersifat menjalankan tradisi atau seremoni saja, melainkan untuk membangun rohani, bertumbuh semakin besar, berakar semakin dalam. Bagi orang percaya, mengendalikan anggota tubuh (lidah) bukan hanya sekedar etika melainkan merupakan salah satu wujud melakukan firmanNya. Allah tidak ingin kita hebat sebatas tampilan luar saja. Bila kita paham firman dan beribadah kepadaNya, kita harus bisa mengendalikan tubuh menjadi alat kemuliaanNya, seperti lagu anak Sekolah Minggu: Hati-hati gunakan tanganmu, kakimu, mulutmu, lidahmu... “supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah” (1Ptr.4:2). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 731:4** “*Benget Ma Ho*”

*Benget ma ho parmonang Jesus i, dijaga tondimi
Benget ma ho rade do upami dibaen Tuhanta i
Di ho tumpal hangoluan, di surgo sogot di na sonang, Beget ma ho.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 281:1 “*Martua Do Na Marhaposan*”

*Martua do na marhaposan Tu Debata Amanta i
Ai i do dapot pangapulan Di nasa parsorion i
Ndang rihit haojahan ni Na mangkaposi Tuhan i.*

2. Doa Pembaca

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 42:1-22; Malam: Filipi 2: 12-18

4. Ayat Harian: Markus 10:27

Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah.

5. Renungan: “*Anugerah Keselamatan*”

Setiap komunitas yang ada di sekitar kita memiliki alat pengukur untuk menilai kehidupan manusia. Alat pengukur kehidupan tersebut dapat dilihat dari materi, religiusitas, kecerdasan kognitif, kepedulian sosial, kesadaran moral, kemampuan fisik, dsb. Ketika seseorang sudah sampai di dalam ukuran yang dianggap tinggi atau baik dalam komunitas tersebut, maka ia akan dihormati dan dijadikan teladan.

Ukuran manusia yang tinggi dan baik terlihat dalam pecakapan Yesus dengan seorang pemuda yang *kaya* dalam ukuran materi dan spiritual. Keberadaan pemuda tersebut tentu membuat orang berdecak kagum melihat *kesempurnaan* hidupnya. Lalu bagaimana dengan Yesus? Yesus justru memiliki perspektif yang berbeda dengan banyak orang yang mengagumi pemuda tersebut. Yesus mengasihaniya karena pemuda *sempurna* tersebut ternyata tidak mampu meninggalkan harta dan segala sesuatu yang dimilikinya untuk mengikut Yesus.

Mengikut Yesus dan mendapat karya keselamatan dari Allah akan kehidupan kekal tidak dapat diperoleh dalam ukuran hidup manusia. Mengikut Yesus berarti mampu melakukan perubahan dalam pemikiran dan pola hidup yang radikal sesuai dengan kehendak-Nya. Mengikut Yesus berarti memberikan hidup dikuasai secara total oleh firman-Nya. Itu sebabnya dalam menjawab pertanyaan para murid tentang keselamatan yang berkaitan dengan pemuda tersebut Yesus memandang mereka dan berkata: "Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah." Allah lah penentu keselamatan itu. Dan Ia menganugerahkan keselamatan bagi manusia karena kasih dan keteguhan manusia itu sendiri untuk mengikut-Nya. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 465:1 “*Pasupasu Lehononmu*”

*Pasupasu lehononMu ido bagabagaMi
Songon angka udan nene sai tu au manetek i
Nang tu au, nang tu au, patetekkon i tu au*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, amin, amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1** **“Ingat Akan Nama Yesus”**
*Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 43:1-13; Malam: 2 Timotius 2:14-26
4. **Membaca Ayat Harian:** Mazmur 142:7
Perhatikanlah teriakku, sebab aku telah menjadi sangat lemah. Lepaskanlah aku dari pada orang-orang yang mengejar aku, sebab mereka terlalu kuat bagiku.
5. **Renungan: “Tuhan Hanya Sejauh Doa”**
Mazmur 142 adalah doa yang diucapkan oleh Daud ketika ia berada dalam situasi yang sulit dan putus asa. Ayat 7 mengandung sebuah permohonan dan harapan, serta ungkapan pengharapan akan jawaban Tuhan atas doanya. Kita untuk merenung tentang pentingnya menghadapkan segala hal kepada Tuhan dalam doa. Daud menyatakan bahwa ia berseru kepada Tuhan, menunjukkan bahwa ia tidak ragu untuk berbicara dengan tulus kepada-Nya tentang kesulitannya. Ini mengajarkan kita bahwa kita bisa datang kepada Tuhan dengan kejujuran dan mengungkapkan perasaan-perasaan kita.
Daud juga melihat Tuhan sebagai tempat perlindungannya. Ini mengingatkan kita bahwa dalam setiap situasi, kita bisa mencari perlindungan dan keamanan dalam hubungan kita dengan Tuhan. Dalam Dia, kita menemukan tempat berlindung dari tantangan hidup yang kita hadapi.
Renungan dari ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya memohon kepada Tuhan dalam saat-saat kesulitan. Daud meminta agar jiwanya "dikeluarkan dari penjara," yang dapat diartikan sebagai permohonan untuk dibebaskan dari perasaan putus asa dan perasaan terjebak dalam situasi sulit.
Renungan ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimana kita merespons kesulitan dalam hidup. Seperti Daud, kita bisa menghadapkan segala hal kepada Tuhan dalam doa dan menyatakan kepercayaan bahwa Dia adalah sumber kekuatan, perlindungan, dan harapan. Sungguh, Tuhan hanya sejauh doa. Amin.
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 “Puji Jahowa Ale Tondingku”**
*Puji Jahowa ale tondingku, puji ibana Debatami.
Tagan so suda dope bohalhu, naeng pujionku basana i.
Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude, Haleluya, Haleluya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 728:1 *“Ku Utus Kau”*
*‘Ku utus kau menyerahkan hidupmu, Tunaikanlah tugas panggilanmu
Walau dihina dan menanggung duka, ‘Ku utus kau mengabdikan bagiKu*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 44:1-14; Malam: 1 Petrus 5:1-4
4. Ayat Harian: Lukas 10:3
Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala.
5. Renungan: *“Diutus Ke Tengah Serigala”*
Perintah Yesus ini tegas, namun mengerikan. Tegas, karena tak bisa ditolak lagi. Ia berkata, "Pergilah!" Alkitab memang penuh dengan perintah TUHAN bagi orang-orang percaya untuk pergi dan melakukan sesuatu. Seperti Abraham disuruh pergi oleh TUHAN, demikian dengan Musa dan masih banyak contoh lainnya. Kesediaan untuk pergi dengan demikian menjadi sebuah tindakan iman. Saat Yesus mengutus para murid-Nya menyebar ke kota-kota untuk memberitakan Injil, mereka diperintahkan untuk pergi seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. Sepintas perintah ini terdengar aneh, jika tidak mau dikatakan konyol. Tidakkah perintah ini sama artinya dengan mengumpankan kita (anak domba) ke dalam bahaya? Karena domba adalah hewan yang lemah, tidak berdaya, sehingga ia mudah hilang/sesat. Sedangkan serigala adalah gambaran roh dunia yang kejam dan penuh tipu daya. Lalu mengapa Yesus tetap menyuruh anak domba untuk pergi? Secara logika manusia, hal ini tidak masuk akal. Tentunya anak domba akan habis dimangsa serigala. Akan tetapi, kita harus ingat bahwa ketika kita diutus Allah, maka Allah sendiri yang akan memperlengkapi dan memampukan kita untuk melakukan perintah-Nya. Artinya di mana anak domba berada, pasti di sanalah Sang Gembala pun berada. Ia tentu tak akan meninggalkan anak domba itu sendirian dalam sepi dan bahaya. Ia selalu siap mendampingi dan menjagai kita dan harus berada dekat dengan Sang Gembala. Sebagai anak domba jangan kita berlari jauh dari Sang Gembala Agung kita yaitu Tuhan Yesus Kristus.
Inilah gambaran dari suatu misi pelayanan yang tidak mudah, yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Namun itulah perintahNya yang harus kita kerjakan, kita tidak boleh abai dan menghindarinya. Perjalanan untuk menjalankan tugas pelayanan adalah sebuah perjalanan mengikuti Yesus. Perjalanan yang tidak saja berjalan dibelakang Yesus namun juga sambil memikul salibNya, maka otomatis tidak mungkin jalanmu akan mudah. Kalau anda, kita dan saudara merasa bahwa perjalanan mengikuti Yesus untuk memenuhi panggilan pelayanan ternyata mudah, maka itulah saat yang baik untuk introspeksi diri, bisa jadi bukan berjalan mengikuti Yesus sambil memikul salib-Nya yang sedang dijalani.
Dalam menjalani panggilan pelayananmu, berserahlah kepada Tuhan sambil biarkan Dia yang menuntun dan mengiringi perjalanan memenuhi panggilan. Pada akhirnya semua hal yang diharapkan akan diberikan kepada setiap orang yang mau dengan setia berjalan sambil pikul salib. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 728:5 *“Ku Utus Kau”*
*‘Ku utus kau membawa sesamamu, Bebaskanlah orang terbelenggu
Arahkanlah agar beroleh hidup, ‘Ku utus kau mengikut langkahKu*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 172:1 “O Jesus Panondang”

O Jesus panondang di portibi on. Mula ni na torang tangi hatangkon Sai asi rohaMu, di pardosa on. Ho ma mangapuli au na marsak on.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ratapan 1:1-11; 17-22; Malam: Yakobus 1:2-10

4. Ayat Harian: Yohanes 8:12

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.

5. Renungan: “Yesus Terang Hidup”

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Raja Gereja, pada hari ini gereja kita HKBP berulang tahun ke-162 tahun. Untuk bisa sampai usia 162 tahun tentu melewati berbagai macam tantangan dan pergumulan. Namun satu pegangan iman bagi kita, penyertaan dan pemeliharaan Tuhanlah yang memampukan gerejanya menghadapi semua itu. Harapan kita bersama ke depan kiranya HKBP dimampukannya menjadi terang yang menerangi dunia ini, sehingga semakin banyak jiwa dipulihkan, menerima dan percaya kepada Yesus.

Itulah juga yang diingatkan renungan hari ini kepada kita, di mana kita anggota jemaat HKBP yang sudah mendapat terang dari Yesus diingatkan untuk selalu berjalan di dalam terang dan membawa terang itu ke setiap orang di sekitar kita, terutama bagi mereka yang masih berada dalam kegelapan. Kehadiran kita hendaknya membawa kehidupan dan sukacita, sebagaimana arti terang itu. Di mana ada terang di situlah ada sukacita dan kehidupan. Tuhan mengetahui itu, karena itulah pada hari pertama setelah Allah menciptakan langit dan bumi lalu Dia menciptakan terang (Kej. 1:3). Seandainya terang itu tidak ada, maka kehidupan tidak akan pernah ditemukan di dunia ini dan Allah menciptakan terang agar semuanya dapat dilihat dan berlangsung dengan baik.

Yesus adalah terang yang sesungguhnya, menerangi hidup, memberi sukacita dan kehidupan, tidak ada yang lain. Benda-benda penerang di dunia ini ada batasnya. Kalau agama Shinto di Jepang menyembah dewa Matahari sebagai tuhan, tetapi Matahari itu terbit pada pagi hari, sore harinya akan terbenam. Demikian juga bulan dan bintang. Lampu di rumah kita, pada waktunya juga akan berhenti (*putus*). Kuasa dan kekuatan manusia juga punya batas atau limit. Tetapi Yesus kita itu adalah terang abadi yang sesungguhnya bagi kita. Biarlah hidup kita selalu terhubung denganNya. Seperti bola lampu listrik, tidak akan bisa menyala atau hidup jika tidak terhubung dengan arus listrik. Demikian juga hubungan kita dengan Yesus, di setiap saat, tempat dan keadaan jangan pernah jauh dariNya. Yesus mengatakan: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup”. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”

Naeng marsinondang ngolungku diigil Jesus i, manang tudia pe ahu tontong huingot i. Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus.

Tontong marsinondang, panondang do au tutu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVIII Setelah Trinitatis - 8 Oktober 2023

*(Persembahan untuk STT / Sekolah Pendeta)

“Tuhan Menghendaki Keadilan Dan Kebenaran”

Ev: Yesaya 5:1-7;

Ep: Lukas 11:37-42

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

Syair dan lagu yang bertema percintaan pastilah banyak yang menyukai, karena banyak orang yang mengalaminya. Dalam kenyataan hidup cerita cinta berakhir dengan kebahagiaan atau kepahitan. Perjanjian lama menggambarkan relasi antara Tuhan dengan umatnya dalam cerita cinta. Tema syair cinta yang menggambarkan kekasih hati sebagai pohon anggur sebenarnya sering dapat ditemukan dalam kitab Perjanjian Lama. Bangsa Israel terbiasa dengan bentuk syair ini. Sebabnya, selain untuk menggambarkan kekasih hati, analogi pohon anggur juga biasanya digunakan untuk menggambarkan cinta Tuhan kepada umat Israel. Namun, di syair ini memiliki alur cerita *“sad ending.”*

Mulanya sang penyair menggambarkan hubungan yang baik, di mana kondisi pohon anggur itu ditanam yaitu di lereng bukit yang subur, tempat yang sungguh ideal (ayat 1). Ditambah lagi dengan ketelatenan si pemilik kebun (ay. 2) yang memastikan anggur tersebut dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan rasa buah yang baik. Ketelatenan sang pemilik kebun, menggambarkan penyertaan Allah kepada bangsa Israel sepanjang hidup mereka. Akan tetapi, harapan dari si pemilik kebun ternyata mengecewakan. Endingnya ditutup dengan *“buah anggur yang asam.”*

Di ayat selanjutnya digambarkan kekecewaan sang pemilik kebun yang meminta pertanggung jawaban dari *“kebun anggur”*. Mengapa kebun anggur tidak menghasilkan buah yang diharapkan karena sudah semua diperbuat sang pemilik kebun. Ayat ini mengajak seluruh bangsa Israel merenungkan realitas kebun anggur tersebut dalam terang kehidupan mereka yang terus disertai Allah dan fakta ketegartengkukan mereka. Selanjutnya, pemilik kebun menunjukkan apa yang akhirnya dilakukan karena rasa kekecewaannya. Yaitu, menebang pagar durinya, merobohkan temboknya, dan melantarkannya serta memerintahkan awan untuk tidak menurunkan hujan. Di ayat terakhir, Allah memperjelas siapa yang hendak dituju dalam syair ini, yakni bangsa Israel (Israel utara) dan Yehuda (Israel selatan) dimana mereka telah membuat Allah kecewa karena yang diperbuat hanya kelaliman dan keonaran. Syair ini utarakan Yesaya agar bangsa Israel menyadari apa yang mereka perbuat, dan mengajak mereka merenungkan perbuatan tersebut

Jemaat yang dikasihi Tuhan, analogi ini tidak sedang menggambarkan Allah menghukum bangsa Israel karena wujud ketidak berbuahan mereka adalah tidak menjalankan hukum Allah yang paling mendasar yaitu mengasihi sesama karena bangsa hanya melakukan kelaliman dan keonaran. (Israel utara: sering beribadah tapi memeras rakyat kecil (lih. Amos); Israel selatan: tidak mengindahkan tahun Yobel, di mana di tahun Yobel haruslah memerdekakan para budak). Namun, dibalik hukuman Allah hendak menunjukkan, Kasih Allah tetap ada pada bangsa-Nya bahkan untuk mengajar sehingga umat bertobat. Itulah mengapa Allah tetap menjanjikan pemulihan pada bangsa Israel, menjadi bangsa yang diberkati seperti janjiNya yang semula.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

SELAMAT HARI MINGGU DAN SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:1 “*Hidup Kita Yang Benar*”

*Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur
Dalam susah pun senang; dalam segala hal
Aku bermazmur dan ucap syukur itu kehendakNya!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ratapan 3:1-33;

Malam: Markus 3:6-12

4. Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:18

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

5. Renungan: “*Mengucap Syukurlah Dalam Segala Hal*”

Mengucap syukur dalam suasana sukacita adalah lumrah dan banyak orang yang melakukannya di dalam berbagai bentuk. Tapi dalam suasana duka dan pergumulan, sepertinya, sukar dilakukan. Pada hal Paulus dalam ayat ini menyarankan agar ucapan syukur dilakukan ***dalam segala hal***, baik dalam duka maupun dalam suka. Orang Kristen harus mampu melihat dan mempercayai bahwa apapun yang terjadi dalam hidup ini tidak terlepas dari pengetahuan Allah dan Tuhan punya rencana yang terbaik dalam hidup ini melalui situasi dan kondisi tertentu. Hanya dengan demikianlah kita dapat mensyukuri keadaan kita sepanjang masa dan dalam segala kondisi. Dalam ayat sebelumnya Paulus berkata: “***Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa.***” (1 Tes. 5:16-17). Paulus menegaskan ketika ia berkata: “***Janganlah padamkan Roh***” (1Tes.5:19), tidak pernah berputus asa, orang Kristen senantiasa harus punya harapan, dan tidak pernah memutuskan hubungan dengan Allah. Pada kesempatan yang lain Paulus juga menasihatkan: “***Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.***” (Roma 12:11) Renungan kita pada hari ini dilatar-belakangi oleh nasihat Paulus mengenai hal: “***Berjaga-jaga***” (1 Tes. 5:1-11). Hidup orang Kristen adalah hidup yang aktif dalam segala kegiatan yang baik, dan di dalam segala kegiatannya tetap berjaga-jaga karena kedatangan hari Tuhan seperti kedatangan “***pencuri pada waktu malam***”. Jangan percaya kepada pengaruh yang mengatakan “***damai***” dan “***aman***” dan bebas mengerjakan/melakukan sesuka hati karena, siapa tahu, ajal kita datang dengan tiba-tiba, atau Yesus tiba-tiba datang untuk kedua-kalinya untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Jangan terlena dan melupakan Tuhan pada waktu sukacita dan juga pada waktu duka. “***Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.***” (1 Petrus 4:7). Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 450:3 “*Hidup Kita Yang Benar*”

*Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur
Kar’na Kristus, Penebus, berkorban bagimu!
Dalam susah pun senang; dalam segala hal
Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:3 “*Sada Goar Na Ummuli*”

*Sipalua do goarMu, saut malua tondingki
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon nii
GoarMi, Tuhanki, holan i do endengki
GoarMi Jesuski, do pamalum rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ratapan 3:34-44, 55-59;

Malam: 2 Korintus 3:1-6

4. Ayat Harian: Roma 6:22

Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu peroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal.

5. Renungan: “*Aku... Bukan Yang Dulu Lagi*”

Mari melihat diri kita masing-masing, bahwa kita sejak dari lahir ada yang tidak berubah dan ada yang berubah. Yang tidak berubah dari kita apa? Jenis kelamin, marga. Yang berubah? Hampir 95% sejak dari lahir hingga saat sekarang manusia berubah. Tentu perubahan adalah anugerah, perubahan seiring bertambahnya umur. Bila ada keterlambatan tidak seiring bertambahnya umur, tidak baik juga. Tuhan menginginkan adanya perubahan di dalam diri manusia. Perubahan yang Tuhan inginkan adalah berubah menuju kesempurnaan. Bila seorang suami istri berubah ke arah yang lebih baik, maka tidak akan ada laki-laki ataupun perempuan yang mengalami luka batin, broken hingga perceraian. Sebab yang sudah dikuduskan Tuhan akan membuat hati laki-laki dan perempuan menjadi hati yang baharu. Dahulu dikuasai kemauan sendiri, sejak dikuduskan Tuhan menjadi kemauan bersama. Sebelum dikuduskan Tuhan kita manusia lama.

Dahulu, sebelum kita percaya kepada Kristus, kita adalah yang dulu. Setelah kita percaya kepada Kristus, maka kita bukan yang dulu lagi. Sebagai orang yang dulu, kita yang menghambakan diri pada kejahatan, bukan saja tinggal terbelenggu oleh kuasa kegelapan dan nafsu daging, yang mendatangkan malu kepada diri sendiri, melainkan juga mengakibatkan kematian kekal. Sebab upah dosa ialah maut. Tetapi kita yang sudah dimerdekan oleh tebusan Yesus Kristus, bukan saja terlepas dari ikatan dosa kita, melainkan juga setiap hari menghasilkan buah-buah Roh, karena pelayanan kekudusan itupun memberikan satu akibat yang pasti. Akibat dari berkat itu adalah hidup yang kekal di dalam Yesus Kristus.

Tentulah kita semua selalu diingatkan oleh Roh Tuhan, kita bukan lagi hamba dosa melainkan hamba Kristus Yesus. Kita dilepaskan dari belenggu yang kuat dan sangat berpengaruh yakni iblis penggoda itu. Bahkan hingga sekarang pengaruhnya tetap ada. Lawanlah godaan, selalu bertekun ingat akan Yesus pastilah kita menang. Bila hidupmu sudah berbuah memermalukan, menyakiti, melukai batin saudaramu, bergegaslah, berjuanglah sebagai seorang pahlawan, seorang laskar Kristus melepaskan belenggu kejahatan itu. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 785:1 “*Alo Pangunjunan*”

*Alo pangunjunan, sai benget ma ho, ai molo dung monang, lam togu ma ho
Angka hajahaton, sai patunduk ma, Jesus pangasahon, ingkon monang ho
Jalo pangurupion, sian Tuhanta Jesus, dapot ho hagagoon, mandopang musu i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:1** **“Dongani Au Tuhan”**

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki,
Pangiring ni mataM patongon langkangki.
Sandok sude gogongku padohot pingkiranku,
Huboan peleanku mangalu ulaonMu.
Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ratapan 5:1-5,16-22 Malam: Titus 2:4-15

4. **Ayat Harian: Amsal 20:22**

*Janganlah engkau berkata: “Aku akan membalas kejahatan,” nantikanlah Tuhan,
ia akan menyelamatkan engkau.*

5. **Renungan: “Jangan Membalas Kejahatan”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Rasa dendam merupakan suatu kondisi di mana kita menginginkan orang lain yang melakukan kesalahan terhadap diri kita menerima balasan atau konsekuensi dari kesalahannya. Firman Tuhan hari ini mengajarkan kita akan pentingnya menahan diri dari balas dendam atau membalas kejahatan. Amsal 20:22 mengajarkan bahwa kita tidak seharusnya mencari balas dendam. Sebaliknya, kita dianjurkan untuk membiarkan Tuhan yang memberikan pembalasan secara adil.

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Jika seseorang menyakiti atau menganiaya kita, mengambil sikap untuk tidak membalas dendam adalah tanda dari karakter Kristus yang ada dalam hidup kita. Kita bisa mencari cara-cara damai untuk menyelesaikan konflik, berdoa untuk orang yang menganiaya, dan mengubah hati kita agar tidak terpengaruh oleh amarah dan kebencian. Dalam mengikuti ajaran ini, kita juga mampu memberikan kesaksian yang kuat tentang kasih dan pengampunan Kristus kepada dunia di sekitar kita. Semoga kita semua dapat terus belajar dan bertumbuh dalam kesediaan untuk tidak membalas dendam, sehingga kita dapat hidup dalam harmoni dengan ajaran-Nya dan menjadi cahaya bagi orang lain. Marilah kita tidak berusaha membalas dendam sendiri, melainkan kita harus percaya bahwa Tuhan yang akan bertindak sesuai kehendak-Nya. Membalas dendam membuat kita menjadi serupa seperti orang yang telah melakukan kejahatan terhadap kita. Mari menunggu waktu Tuhan untuk memperbaiki segala sesuatunya. Tuhan melihat segala hal termasuk rasa sakit dan air mata kita. Biarkan Tuhan menjadi hakim. Tuhan adalah sumber keadilan yang sempurna, dan dengan menaruh harapan pada-Nya, kita dapat mencari perlindungan dan keamanan dalam menghadapi kesulitan atau kejahatan. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th.,M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:1** **“Dung Sonang Rohangku”**

*Dung sonang rohangku dibaen jesus i. porsuk pe hutaon dison.
Na pos do rohangku di tuhanta i. dipasonang tongtong rohangkon .
Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohangkon.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 814:1 *“Sai Ajari Au Tuhanku”*

*Sai ajari au Tuhanku, di na martangiang au,
Patuduhon tu rohangku, sangkap ni rohaM di au,
Songon na binaen ni Jesus, na manaon humophop au,
Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 1:1-7 Malam: 2 Korintus 7:1-4

4. Ayat Harian: 2 Tawarikh 7:14

Dan umat-Ku, yang atas nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka serta memulihkan negeri mereka.

5. Renungan: *“Umat Yang Diampuni”*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Kitab 2 Tawarikh 7:14 adalah ayat yang penuh harapan dan janji dari Tuhan kepada umat-Nya. Ayat ini mengandung pesan yang relevan dan menginspirasi bagi kita dalam menjalani kehidupan iman dan menjaga hubungan kita dengan Allah. Ayat ini dimulai dengan panggilan untuk merendahkan diri, berdoa, dan mencari wajah Tuhan. Ini mengingatkan kita bahwa dalam setiap situasi dan keadaan, kita diundang untuk menghampiri Allah dengan rendah hati, berdoa, dan merenungkan hadirat-Nya.

Selanjutnya, ayat ini mengajak kita untuk berbalik dari jalan-jalannya yang jahat. Ini adalah panggilan untuk pertobatan. Tuhan ingin kita mengakui dosa-dosa kita, menyesalinya, dan berusaha untuk hidup dengan integritas dan kebenaran. Pertobatan adalah langkah penting dalam menjaga hubungan kita dengan Tuhan dan merangkul hidup yang lebih baik. Namun, pesan sejati dari ayat ini terletak pada janji Tuhan yang mengikutinya. Tuhan berjanji bahwa jika umat-Nya merendahkan diri, berdoa, mencari-Nya, dan berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Dia akan mendengar dari sorga. Tuhan tidak hanya mendengar doa kita, tetapi juga akan mengampuni dosa-dosa kita dan memulihkan kita. Ketika kita merenungkan janji pengampunan dan pemulihan-Nya, kita diingatkan bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar bagi Tuhan untuk diampuni. Meskipun kita mungkin telah berjalan jauh dari-Nya, Tuhan selalu siap untuk memulihkan dan memberikan kesempatan baru. Dalam hadirat-Nya, kita dapat menemukan pengampunan, penyembuhan, dan pembaruan yang hanya Dia bisa berikan.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 814:2 *“Sai Ajari Ma Au Tuhanku”*

*Nasa na mauliutus, dipatupa Ho di au,
Panolopi do tondingku, di sangkapMu na tu au.
Mangauhon pambaenanMu, di na marsitaonon au
Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 107:1 "O Tondi Parbadia i, Sai Masuk"

*O Tondi Parbadia i, sai masuk Ho tu rohangki,
pasaorhon asi ni rohaM, ro di sude dengen basaM;
Tu au marhite sondangMi, Nang pe tu jolma sude.
Ai naeng papunguonMu pe tu Tuhan Jesus jolma sude, haleluya, haleluya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 1:8-11; Malam: Kolose 1:15-23

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 2:25

Sebab Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena la berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.

5. Renungan: "Roh Tuhan Yang Menopang Kita"

Pada hari Pentakosta atau pada hari kelima-puluh setelah kebangkitan Yesus, maka para murid dipenuhi oleh Roh Kudus sesuai dengan janji Tuhan Yesus. Hal itu terjadi di kota Yerusalem. Lalu para murid Yesus berkata-kata dalam bahasa lain tetapi dapat dimengerti oleh setiap orang yang mendengarnya. Isi dari perkataan para murid itu adalah tentang pekerjaan-pekerjaan keajaiban Allah. Yesus yang telah dibunuh dan disalibkan itu telah dibangkitkan oleh Allah dan telah mengangkatNya menjadi Tuhan dan Kristus. Atas peristiwa ini banyaklah orang tercengang-cengang dan menjadi percaya, tetapi tidak sedikit yang menyindir para murid sedang mabuk anggur. Kemampuan mereka untuk berkata-kata tentang pekerjaan-pekerjaan ajaib Allah itu justru sedang mabuk anggur. Atas tuduhan ini lalu bangkitlah Petrus berkhutbah dan menasihati mereka. Para rasul bukan sedang mabuk, tetapi sedang dipakai Tuhan dengan mencurahkan Roh Kudus. Untuk peristiwa ini jauh-jauh sudah dinubuatkan oleh Daud. Roh yang sama juga telah memenuhi Daud ketika dia memangku raja atas Israel. Roh itulah yang dikatakan Daud yang selalu berdiri di sebelah kanannya memberi kekuatan sehingga dia tidak goyah. Atas kuasa Roh Kudus Tuhan itulah kerajaan Daud kokoh dan bertahan turun-temurun. Roh yang sama jugalah yang selamanya menjaga orang-orang percaya di sepanjang zaman di dunia sehingga tidak goyah. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.105:2 "Ro ma Tondi Parbadia"

*Lehon ma di rohanami hapistaran na sintong;
Asa tung huboto hami marparange di joloM.
Sian haliluon pe sai palua hami be.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:6 *“Padamu Tuhan Dan Tuhanku”*

Ya Yesus, namaMu kiranya dalam hatiku tertera, supaya dalam hidupku nyatalah: Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan namaMu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 1:12-14; Malam: 1 Korintus 9:21-23

4. Ayat Harian: Mazmur 62:9

Percayalah kepada-Nya setiap waktu, hai umat, curahkanlah isi hatimu di hadapannya; Allah ialah tempat perlindungan kita.

5. Renungan: *“Percaya Kepada Tuhan di Setiap Waktu”*

Kita semua pasti mendambakan kehidupan yang tenang, aman dan nyaman. Di manapun kita berada, di lingkungan pekerjaan kita, di masyarakat tempat kita tinggal dan juga di tengah keluarga kita. Kiranya pergumulan menjauh, sakit penyakit tidak ada, orang-orang yang membenci dan kita benci kiranya juga jangan ada. Namun realitas yang sering terjadi, apa kita dambakan sering tidak kita dapatkan. Bahkan ketika kitapun berusaha mendapatkan ketenangan itu selalu ada saja pergumulan. Bisa saja ada orang yang tidak ingin kita hidup tenang, aman dan nyaman. Kita tulus, tetapi selalu ada orang yang mencurigai kita. Istilah sekarang sering kita sebut: “Susah melihat orang senang, senang melihat orang susah”.

Pemazmur atau Raja Daud juga menghadapi hal yang sama. Ia seperti tersesak karena ada orang-orang yang berusaha menghancurkan hidupnya. Kita semua tahu “tersesak”, kalau ada mencekik leher kita, kita akan susah bernapas, sakit, sepertinya mau mati! Kalau kita coba praktekan, 1 menitpun kita tidak akan tahan. Seperti itulah kesesakan yang dialami Daud, karena perilaku orang-orang yang membenci dan berbuat jahat kepadanya. Bagaimana kita menghadapi kesesakan dan pergumulan hidup kita? Pemazmur mengajak kita: “Percayalah kepada Tuhan, curahkanlah isi hatimu di hadapannya, jadikanlah ia tempat perlindungan”.

Percaya dan mencurahkan isi hati kepada seseorang dapat membuat kita merasa lega, dan kita merasa ada yang masih peduli dengan kita, ada yang masih mau mendengarkan keluhan kita. Namun terkadang jika kita mencurahkan isi hati kepada sahabat atau teman kita bisa kecewa, kesal dan stress.

Kehidupan kita begitu riskan ancaman, bahaya, resiko, masalah dan penderitaan. Apa yang dialami Daud, kita alami juga dalam kehidupan kita. Semuanya itu boleh terjadi, tetapi kita diingatkan, percaya dan curahkan isi hatimu sepenuhnya kepadanya. Ia Tuhan yang setia mendengarkan keluhanmu dan ia tempat perlindungan yang aman. Sehebat apa pun kita dalam hidup ini, kita tidak akan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan hidup bila hanya mengandalkan kekuatan dan kemampuan semata. Dunia tidak bisa membentengi dan melindungi hidup kita secara sempurna dan aman. Yesus adalah jawaban bagi semua masalah dan tantangan yang kita hadapi. Bahkan dengan sukacita ia mengundang kita untuk datang kehadiratNya. Yesus berkata: “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Mat. 11:28). Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445:1 *“Harap Akan Tuhan”*

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah, kar'na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIX Setelah Trinitatis - 15 Oktober 2023

*(Persembahan untuk Badan Penyelenggara Pendidikan / BPP)

“Banyak Yang Terpanggil Tetapi Sedikit Yang Terpilih”

Ev.: Matius 22:1-14

Ep.: Keluaran 32:1-14

Dalam perumpamaan ini, dikisahkan seorang raja yang mengadakan perjamuan kawin untuk anaknya. Waktu pelaksanaan perjamuan telah tiba, dan segala sesuatunya untuk keperluan pesta telah tersedia. Namun, ketika hamba-hambanya disuruh untuk memanggil para undangan, ternyata semua berdalih dengan berbagai macam alasan. **Walaupun para undangan tersebut tidak datang karena bermacam alasan, namun perjamuan kawin itu tidak menjadi tertunda.** Raja pun menyuruh hamba-hambanya untuk mengundang seluruh orang yang mereka jumpai tanpa terkecuali. Ternyata di antara undangan yang hadir ada yang tidak mengenakan pakaian pesta yang membuat raja tersebut marah, dan menyuruh hambanya untuk mengikat orang tersebut dan mencampakkannya ke dalam kegelapan. Dari perumpamaan ini, pengajaran apa yang hendak Tuhan Yesus sampaikan kepada kita?

Undangan pesta dalam perjamuan kawin tersebut menyatakan pemanggilan Allah kepada manusia untuk menerima kasihNya yang tentu saja adalah anugerah semata. Allah mengundang siapa saja yang Ia kehendaki, mengundang semua orang untuk berpartisipasi, namun tidak semua menyambut dan merespon dengan baik. Firman ini memberikan penegasan kepada kita bahwa Allah selalu menawarkan kebaikan cinta kasihNya kepada kita dengan cuma-cuma. Dia selalu mengundang kita untuk mengalami kerajaan Allah, undangan itu tidak dipaksakan tapi tergantung kepada setiap pribadi bagaimana mereka meresponnya, tidak semua orang menerima undangan Allah, bahkan ada yang menolak dengan berbagai alasan kita menolak kebaikan Allah hanya karena kita ingin memuaskan kebutuhan duniawi semata.

Firman Tuhan hari ini mengajak kita untuk membuka hati dan menanggapi undangan tawaran kebaikan Tuhan. Hidup yang kekal tidak mungkin kita terima, bila tawaran kebaikan Allah yang diberikan secara cuma-cuma itu kita abaikan, kita perlu menanggapi tawaran itu dengan mempersiapkan hati dan hidup kita yang baik. Kita harus mengenakan “Pakaian pesta, yaitu mengenakan “pakaian kebaikan, cinta, ketulusan, kemurahan hati, ketekunan dalam hidup setiap hari” sehingga kita akan menjadi bagian dari yang “terpilih” sekalipun banyak orang yang terpanggil. Amen.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 **“Bagi Yesus Kuserahkan”**
*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya; hati dan perbuatanku,
Pun waktuku miliknya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku miliknya
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku miliknya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 2:1-11; Malam: 1 Korintus 10:1-33

4. Ayat Harian: Kejadian 14:19-20

Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi, dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya.

5. Renungan: **“Tuhan Memberkati Hambanya”**

Awal sejarah ketaatan Abram (Abraham) kepada Allah dapat kita baca pada Kejadian pasal 12, pada saat mana Abram disuruh oleh Allah untuk meninggalkan negerinya, meninggalkan sanak saudaranya ke suatu negeri yang tidak diberitahukan Allah kepadanya. Dengan yakin dan percaya Abram menuruti suruhan itu. Abram membawa Lot, anak saudaranya, bersama-sama dengan dia. Abram dan Lot mempunyai harta dan ternak yang banyak ketika keluar dari negerinya (Kej.13,2) jadi Abram menuruti perintah Allah bukan berdasarkan harapan materi dan Allah juga tidak bermaksud demikian. Maksud Tuhan adalah mau mendirikan suatu bangsa melalui dia, dan selanjutnya **Tuhan memberkati dia agar menjadi berkat bagi dunia dan manusia sekitarnya**. Perjalanan Abram bukanlah perjalanan yang mudah, tapi dia tetap meneruskan perjalanan sampai Tuhan menunjukkan di mana dia akan tinggal. Lot memilih daerah lembah Yordan yang subur dekat Sodom. Rupanya di daerah tempat tinggal Abram dan juga tempat tinggal Lot sudah terjadi permusuhan antara dua sekutu bangsa. Bangsa Sodom termasuk anggota suatu sekutu. Sekutu lain memerangi bangsa sekutu Sodom dan mengalahkan sekutu Sodom sehingga sekutu Sodom menjadi bangsa tawanan sekutu lain. Lot termasuk dalam tawanan itu dan inilah yang membangkitkan semangat Abram memimpin pasukannya yang terlatih untuk membebaskan Lot. Pasukan Abram menang dan Lot dibebaskan dari tawanan. Oleh kemenangan inilah raja Salem, seorang Imam Allah yang Mahatinggi, bernama **Melkisedek**, datang menjumpai Abram membawa roti dan anggur memberkati Abram. Melkisedek dan Abram melihat kemenangan itu sebagai berkat Allah, dan Allahlah yang memberikan musuhnya ke dalam tangan Abram. Sebagai jawaban atas berkat itu Abram memberi sepersepuluh dari harta kepunyaannya kepada imam Melkisedek sebagai persembahan ucapan syukurnya atas berkat Allah. Abraham diberkati Tuhan dan dia menjadi berkat bagi manusia dan bangsa sekitarnya. Amin.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:1 **“PadaMu Tuhan dan Allahku”**

PadaMu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:

DariMu jiwa dan ragaku, hanya dalamMu'ku teduh

Hatiku yang Engkau pulihkan padaMu juga kuberikan

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 287a:1 **“Sekarang Bersyukur”**

*Sekarang b'ri syukur, hai hati mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib'riNya kita pun anug'rah dan berkat.
Yang tak terbilang, t'rus, semula dan tetap.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 2:12-17; Malam: Wahyu 3:17-19

4. Ayat Harian: 2 Tesalonika 2:13

Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.

5. Renungan: **“Menyatu Dalam Dia”**

Ayat di hari ini mengingatkan kita akan pentingnya memahami anugerah penyelamatan dan panggilan kita sebagai orang percaya. Rasul Paulus mengarahkan perhatian kita kepada Allah yang layak disyukuri. Dia memuji Tuhan karena kita telah dipilih oleh-Nya dari semula untuk diselamatkan. Inilah dasar penyelamatan kita, bukan karena upaya kita, tetapi karena anugerah dan rencana Allah yang sempurna. Penyelamatan tidak diperoleh melalui usaha atau prestasi kita, tetapi melalui iman dalam Yesus Kristus. Allah telah memilih kita sebelumnya dan memanggil kita untuk percaya kepada-Nya.

Selain itu, ayat ini menyoroti pentingnya pengudusan melalui Roh. Allah tidak hanya menyelamatkan kita, tetapi juga menguduskan kita melalui kuasa Roh-Nya. Ini adalah proses yang berkelanjutan, di mana kita diperbaharui dan didekatkan kepada-Nya. Sehingga, sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk merenungkan anugerah penyelamatan ini. Kita ditebus oleh darah Kristus dan dipilih oleh Allah untuk menjadi milik-Nya. Kita dipenuhi dengan Roh-Nya untuk hidup yang berkenan kepada-Nya.

Kita diingatkan bahwa kita adalah orang yang dipilih dan dikasihi oleh Allah. Kita tidak perlu membuktikan diri kepada dunia, tetapi kita dipanggil untuk hidup sebagai bukti dari rencana-Nya yang sempurna. Mari terus bersyukur atas anugerah penyelamatan ini dan hidup dengan iman dalam kebenaran-Nya.

Mari kita terus memuliakan nama Tuhan dalam hidup kita, karena kita adalah bukti nyata dari anugerah-Nya. Marilah kita hidup sebagai orang yang diselamatkan, dikuduskan, dan dipanggil untuk memberi kesaksian bagi kasih Allah di dunia ini. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 **“KuasaMu dan NamaMulah”**

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar.
Dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 262:2 “Jahowa Tuhanki”

*Urupi au mandok, na patut dohononku
Asa ture hudok, na roa oromonku
Tung baen ma au gomos, mandok na patut i
Margogo ma antong, baen dohot hatangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 3:1-11; Malam: 1 Korintus 10 :1-4

4. Ayat Harian: Yakobus 3 :9

Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah.

5. Renungan: “Menguasai Lidah”

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Lidah merupakan anggota tubuh kita yang kecil dibandingkan anggota tubuh lainnya, namun Lidah memiliki kekuatan yang luar biasa. Yakobus menuliskan bahwa dengan lidah kita dapat *memuji Tuhan*, tetapi Yakobus mengingatkan kita bahwa lidah juga dapat menjadi alat yang merusak jika kita menggunakannya untuk mengutuk atau menyakiti orang lain. Yakobus memberikan peringatan pengaruh lidah yang beresiko begitu besar, supaya kita hendaklah memperhatikan kata-kata yang kita gunakan saat berkomunikasi dengan orang lain, karena kalau kita tidak menguasai lidah akan sangat berpotensi untuk merusak.

Dalam renungan hari ini, kita hendak belajar untuk menguasai lidah kita. Menguasai lidah berarti saat berbicara dengan orang lain kita harus berhati-hati dalam memilih kata-kata. Jangan biarkan lidah kita menjadi sumber kebencian atau celaan. Sebaliknya, kita bisa menggunakan lidah kita untuk membangun, mendorong, dan memberkati orang lain. Hal ini dapat dilakukan jika kita menguasai lidah kita untuk lebih banyak memuji Tuhan, lebih banyak berseru memanggil Tuhan. Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, mari kita berkomitmen untuk menggunakan dan menguasai lidah kita dengan bijaksana. Mari kita berusaha untuk memuji Tuhan dan memberkati sesama manusia dalam segala hal yang kita ucapkan. Dengan begitu, kita dapat menjadi terang yang bersinar dalam dunia ini dan mencerminkan kasih Tuhan kepada semua orang.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 724:3 “Tuhan Baen Ma Ngolungkon”

*Hata nang soarangki pasangaphon Ho ma i,
Dohot pambahenanki pararat baritaMi, Pararat baritaMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 23:1** **“Jesus, Hami Ro Dison”**
*Jesus, hami ro dison, asa ma si hangoluan
I pe ro ma Ho tuson, jala bahen ma pardomuan
Ni tondiM tu tondinami, unang mampar rohanami.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 3:12-18; Malam: 1 Korintus 4:17-21
4. **Ayat Harian: Ibrani 6:19**
Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir.
5. **Renungan: “Pengharapan Adalah Sauh Yang Kuat Dan Aman”**
Kehidupan ini digambarkan seperti sebuah kapal di tengah lautan. Pasti menghadapi gelombang kecil maupun besar. Datangnya gelombang bisa tiba-tiba dan mungkin juga perlahan. Jika tidak memiliki sauh/jangkar, maka kapal akan mudah karam, hanyut dan mungkin menabrak tebing atau batu yang sangat besar. Tetapi jika kapal memiliki sauh/jangkar yang kuat dan kokoh, maka gelombang besarpun tidak akan menghancurkan dan memporak-porandakan kapal serta isinya. Kapal pasti mengalami guncangan, tetapi dengan sauh yang kuat dan kokoh itu maka kapal akan kembali tenang dan pada posisi sesuai dengan sauh tersebut. Kehidupan kitapun senantiasa diterpa berbagai gelombang kehidupan, yang datangnya bisa tiba-tiba atau perlahan. Masalah kecil atau besar dapat dihadapi dengan pengharapan kepada Tuhan. Saat diguncang berbagai masalah, pengharapan yang kuat dan kokoh itu memungkinkan kita menghadapi segala gelombang kehidupan. Bukan hanya sekedar dimampukan, tetapi kita juga aman, dalam artian kita tidak akan terjatuh dalam dosa. Sebab banyak orang yang jatuh dalam dosa ketika menghadapi gelombang masalah dan penderitaan karena tidak kuat pengharapannya. Pengharapan yang tak tergoyahkan dan tetap bersandar pada Allah, sama seperti sauh kapal bertahan kokoh di dasar laut. Bagi pencari sejati yang datang kepada Allah dengan percaya, Allah berjanji akan menerima kita tanpa syarat. Bila kita terbuka, jujur, dan tulus meminta Allah untuk menyelamatkan kita dari dosa, maka Dia akan melakukannya. Kebenaran ini memberi kita peneguhan, kepastian dan keyakinan.
Sahabat yang diberkati Tuhan, terkadang pengharapan kita melemah karena berbagai hal, tetapi Allah menginginkan pengharapan kepadaNya semakin hari semakin kuat dan kokoh. Berharaplah hanya kepada Tuhan, sebab Dia tidak pernah mengecewakan. Janganlah berharap kepada manusia, sebab ia tidak lebih daripada hembusan nafas. Semakin besar badai kehidupan maka biarlah akar pengharapan kita semakin dalam dan kokoh bertumbuh dalam kebenaran. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 758:3** **“Jahowa Pangurupi”**
*Jahowa pandongani di na porsea i, Ibana patuduhon nang sidalananmi
Asa marolopolop ho diujungna i, Ibana do donganmu nuaeng nang sogot i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:2 “Jesus Urupi”**
*Naeng ho pistar? Sai dapothon Tuhanmu, Nasa na hurang sai boan tusi
Tu pamodaiNa paunduk rohaMu asa tiur sasude bogasMi
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa sai pangasahon ma bagabagaNa.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 4:1-6; Malam: 1 Petrus 1:8-9
4. **Ayat Harian: Mazmur 111:10**
*Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya
berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya.*
5. **Renungan: “Hikmat dan Pujian Kepada Tuhan”**
Ibu, bapak, saudari/a yang terkasih, ada dua hal yang dapat kita renungkan dalam pembacaan firman Tuhan hari ini. Yang *pertama* adalah hidup ini perlu dilakukan dalam hikmat yang berasal dari Tuhan. Hikmat dari Tuhan ada dalam kekuatan dan kuasa dari Tuhan sehingga kita melaksanakannya dalam takut akan Tuhan. Artinya kita hidup sesuai dengan firman Tuhan setiap hari dan waktu. Yang *kedua*, hidup kita memerlukan kesadaran akan menyertaan Tuhan. Tuhan melakukan perbuatan-perbuatan yang mampu memelihara seluruh kehidupan kita, bahkan Ia dapat melakukan perkara yang tidak biasa untuk menyatakan kasihnya kepada orang percaya. Itu sebabnya kita perlu bermazmur dalam sepanjang kehidupan kita sebagai ungkapan syukur akan karya dan kebaikan Tuhan dalam panjang kehidupan yang kita lalui. Penulis mazmur yang menjadi bacaan kita pada hari ini melihat berbagai perbuatan ajaib dan tidak biasa yang dilakukan oleh Tuhan untuk memberi kekuatan bagi umat-Nya menjalani kehidupan, bahkan ketika berhadapan dengan ketidaknyamanan, rasa sakit yang tak terkatakan, dan kegagalan. Jika kita mau menengok lebih dalam maka kita akan melihat pemeliharaan Tuhan yang menyeluruh dalam kehidupan bangsa Israel dan kita orang-orang percaya yang hidup pada masa kini. Pemeliharaan dan perlindungan Tuhan dalam kehidupan kiranya membentuk karakter kita menjadi lebih baik sesuai dengan kehendak Tuhan dalam hikmat dalam rasa takut dan pujian kepada Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 30:1 “Jesus Lehon Hatorangan”**
*Jesus lehon hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi
Lehon mata na marnida, dohot roha na umboto dalamMi
Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami
Asa digomgomi TondiMi ma hami.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 783:1** *“Tuhan Sitompa Saluhut”*

*Tuhan sitompa saluhut, Ho do na marmulia i,
Ndang tarasam saluhut nilehonMi.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 4:7-12; Malam: Kisah Para Rasul 2:34-40

4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 3:6**

Tetapi Petrus berkata: “Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!”

5. **Renungan: “Apa Yang Kupunyai”**

1) Banyak orang yang tega membuang bayi yang masih hidup dengan berbagai alasan. Malu karena sang bayi lahir diluar pernikahan, takut karena tidak punya biaya untuk menghidupi. Ada seorang wanita di China mampu mengadopsi 30 bayi yang dibuang sejak tahun 1972, namanya Lou Xiaoying. Pekerjaannya pemulung sampah, dan suaminya telah meninggal. Kondisi hidup yang sulit dan keterbatasan ekonomi tidak mengecilkan hati Lou untuk berbuat kemanusiaan. "Saya tidak mengerti mengapa ada orang tega meninggalkan bayi selemah itu di jalan?" ujarnya. Kisah ini menyebar ke seluruh China dan mendapat perhatian dunia. Seseorang yang menaruh simpati terhadap Lou mengatakan: "Dia tak punya uang atau kekuasaan, tetapi mampu menyelamatkan anak-anak dari kematian dan kondisi yang lebih parah." Lao telah memberi keteladanan hidup: dengan apa yang dimilikinya, dia berbuat untuk kemanusiaan!

2) Ketika Petrus dan Yohanes hendak masuk Bait Allah, disitu ada seorang laki-laki yang lumpuh sejak lahirnya. Tiap hari orang itu diletakkan dekat pintu gerbang Bait Allah untuk meminta sedekah kepada orang yang masuk kedalam. Ketika orang itu melihat Petrus dan Yohanes hendak masuk ke Bait Allah, ia meminta sedekah. Tetapi Petrus berkata: "Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah". Seketika itu juga kuatlah kakinya dan sembuh. Petrus menunjukkan kuasa Allah yang diyakininya dan ia sadar tidak memiliki apapun di dunia ini selain iman percaya kepada Yesus, itulah yang kekal dan menjadi kuasa kesembuhan.

3) Apa yang kita punya di dunia ini? Pertanyaan ini harus menjadi refleksi bahwa sebenarnya kita tidak memiliki apa-apa di dunia ini. Benarkah? "Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar." (1Tim. 6:7). Tapi kita memiliki Kristus yang hidup, yang menguatkan kita dalam menjalani hidup ini. Imanilah selalu: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." (Kis.16:31). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 295:1** *“Holan Di Surgo i”*

Holan di surgo i sonang sude, holan di surgo i sonang sude

Ndang na hurangan be di manang aha pe; Molo huingot i naeng au tusi.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XX Setelah Trinitatis - Minggu 22 Oktober 2023

“Tuhan Sumber Keselamatan”

Ev.: Yesaya 45:1-7

Ep.: Lukas 10:21-24

Tuhan adalah Allah yang Maha Kuasa dan penuh kasih kepada kita umat ciptaan-Nya. Tiada yang mustahil bagi Dia. Ia sanggup melakukan apa yang ia kehendaki bagi bangsa-bangsa di dunia, dan semuanya tunduk dan takluk atas rencana-Nya. Di sini diceritakan, umat-Nya Israel sedang berada dalam kekuasaan Babilonia, suatu kerajaan yang sangat besar kuasanya waktu itu. Ini berarti, bahwa dengan kekuatan sendiri bangsa Israel tidak akan mampu untuk melepaskan diri dari kekuasaan Babilonia. Namun di sinilah karya Tuhan tidak pernah terselami manusia. Tuhan menggunakan raja Koresh dan bala tentaranya sebagai alat untuk menaklukkan bangsa Babel dan demikian melepaskan bangsa-Nya Israel dari cengkeraman penjajahan pembuangan Babel.

Pada ayat 3 dikatakan: “Aku akan memberikan kepadamu harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi.” Maksudnya adalah di malam pasukan Medes dan Persia menaklukkan kota Babel (Daniel 5), maka mereka dapat memperoleh seluruh harta benda Babilonia sebagai harta jarahan/rebutan. Itu semua juga bagian dari karya kebesaran Allah Israel. Kendati demikian, bukanlah Koresh yang menggerakkan Allah, melainkan kondisi dan tangisan permintaan umat-Nya lah yang membuat Allah berkarya melalui Koresh. Hanya demi membebaskan umat-Nya, Allah melumpuhkan bangsa Babel melalui Koresh dan bangsa Persia (ay. 4). Perbuatan Allah ini, dilakukan-Nya demi menegaskan bahwa Dialah satu-satunya Allah bagi Israel. Dari matahari terbit hingga terbenam, tidak ada Allah lain bagi Israel kecuali Allah itu sendiri (ay. 6). Dengan nyata kita bisa lihat kemudian, raja Koresh mengizinkan bangsa Israel untuk kembali ke Tanah Perjanjian, dan mengakui Allah Israel adalah Allah yang besar dan berkuasa (Ezra 1: 1-3).

Ibu/Bapa yang terkasih, firman hari ini mengajarkan pada kita bahwa kuasa Allah tidak terbatas, cara-caranya tidak terselami. Di luar ekpektasi kita, Tuhan mampu bekerja menolong, menuntun dan menyelamatkan kita. Tidak hanya keluarga kita, rekan satu gereja, satu pungan marga, orang beragama lain atau bangsa lain pun dapat Tuhan pakai demi kebaikan kita. Kiranya firman hari ini semakin mempertegas posisi Tuhan dalam hidup kita, sebagai andalan kita dan benteng perlindungan yang teguh. Amin.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 443:2 “Ku Berbahagia”**

Pasrah diriku kepada-Mu, Aku bahagia, Kau milikku

Kau besertaku menolongku, Kalahkan dosa dan hasratku

Ref.: Mari saksikan kasih Tuhan, Tiada taranya kuasa-Nya

Kemurahan-Nya dan berkat-Nya, Pujilah Yesus selamanya

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 4:13-18;

Malam: Lukas 19:1-10

4. **Ayat Harian:** Amos 9:15

“Maka Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah Kuberikan kepada mereka,” firman TUHAN, Allahmu.

5. **Renungan: “Janji Pemulihan Tuhan”**

Tuhan itu penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya ia mendendam. Itulah pernyataan di dalam kitab Mazmur yang bisa menggambarkan bagian kitab akhir dari kitab Amos. Amos berbicara tentang janji keselamatan dan pemulihan yang akan Tuhan nyatakan kepada umat-Nya. Tuhan memang marah dan menghukum umat yang berbuat dosa. Namun tindakan Tuhan tidak berhenti pada hukuman saja. Jika Tuhan memberikan hukuman itu karena kasih-Nya kepada umat-Nya, maka Tuhan pasti akan menyelamatkan umat-Nya dan melakukan pemulihan sekaligus penyelamatan.

Melalui nas ini kita belajar tentang siapa Allah dan bagaimana tindakan-Nya terhadap umat-Nya. Ia, sang Khalik menghendaki kebaikan bagi seluruh ciptaan-Nya. Secara eksplisit dan implisit, Amos mengungkapkan bahwa Tuhan akan membuat umat-Nya dipulihkan kembali. Tuhan akan memulihkan semua orang Israel manakala mereka mengindahkan firman Tuhan dan segala perintahNya. Dalam perkataan lain, Allah menyatakan bahwa Dia akan membuat mereka tetap tinggal di tanah mereka. Tuhan akan menanam mereka di tanah mereka, sehingga mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah yang telah diberikanNya kepada mereka. Bahwa mereka akan tetap mendiami negeri perjanjian yang dianugerahkan Allah kepada mereka selamanya. Artinya Tuhan berjanji untuk mensejahterakan tanah dan kehidupan Israel. Itu akan menjadi tanah yang aman dimana berkat akan bertahan selamanya. Ini adalah peristiwa abadi dimana mereka tidak akan pernah tercerabut dari daratan lagi. Umat Tuhan akan tinggal selama-lamanya di tanah yang telah diberikan kepada mereka.

Mungkin kita yang saat ini masih belum bertobat dari dosa-dosa kita, sehingga kita pun tidak dapat merasakan pemulihan dari Tuhan? Tuhan berkata kepada kita jika kita umatNya mau merendahkan diri, berdoa, mencari wajah Tuhan dan berbalik dari segala dosa-dosa dan kejahatan, maka Tuhan akan mendengar dari surga, mengampuni dosa kita serta memulihkan. Pemulihan dari Tuhan berarti kehidupan yang jauh lebih baik daripada kehidupan sebelum kita bertobat. Selagi masih ada kesempatan, maukah kita bertobat agar hidup kita dipulihkan Tuhan? Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 443:3 “Ku Berbahagia”**

Aku serahkan diri penuh, Senang hatiku bersama-Mu

Firman-Mu tinggal di hatiku, Sampai ‘ku tiba di rumah-Mu

Ref.: Mari saksikan kasih Tuhan, Tiada taranya kuasa-Nya

Kemurahan-Nya dan berkat-Nya, Pujilah Yesus selamanya

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 523:1 “Songgop Tu Hami”**

*Aning andigan do tarbahen au, tu surgo i, tu surgo i
Asa huida disi Tuhanki, di surgo i, di surgo i
Lan do na porsuk siaeon dison, sonang di surgo do tondingkinon.
Alani i sai malungun do au, tu surgo i, tu surgo i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 5:1-10; Malam: 1 Petrus 3:13-22

4. **Ayat Harian: Galatia 5:24**

Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

5. **Renungan: “Menyalibkan Daging”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,
Ayat Galatia 5:24 menyiratkan makna yang dalam mengenai proses rohaniah yang melibatkan penyangkalan diri dan penolakan terhadap hawa nafsu duniawi. Ini adalah panggilan untuk menyalibkan kedagingan kita, yaitu mengesampingkan keinginan-keinginan duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah.

1. **Menempuh Jalan Penyaliban:** Penyaliban kedagingan adalah suatu proses spiritual yang melibatkan pengorbanan diri. Ini tidak selalu mudah, tetapi mengingatkan kita akan panggilan Kristus untuk mengambil salib kita setiap hari dan mengikut-Nya.
2. **Pemutusan dari Dosa:** Menyalibkan kedagingan berarti memutuskan hubungan dengan dosa dan hawa nafsu yang menghalangi pertumbuhan rohani. Ini bukanlah sekadar tindakan luar biasa, tetapi suatu perjalanan ke dalam keintiman dengan Tuhan.
3. **Kedagingan yang Dikalahkan oleh Roh:** Ayat ini menunjukkan bahwa kita tidak sendiri dalam usaha menyalibkan kedagingan. Bersama dengan Kristus, Roh Kudus bekerja dalam kita untuk mengatasi hawa nafsu dan keinginan duniawi.
4. **Transformasi Rohani:** Menyalibkan kedagingan membawa tentang transformasi yang mendalam dalam karakter kita. Kita menjadi semakin serupa dengan Kristus dalam sikap, perbuatan, dan pikiran kita.
5. **Kesempurnaan dalam Pengudusan:** Proses menyalibkan kedagingan adalah bagian dari pengudusan yang berkelanjutan. Tujuan akhirnya adalah untuk hidup yang semakin suci dan setia kepada Kristus.

Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 523:2 “Songgop Tu Hami”**

*Sai guru di lomoMi ma au on, Mian dison, Mian dison
Butbut na jat, baen ias rohangkon, Di tano on, Di tano on
Holong rohangku di Jesus tongtong, nang hahaanggi di portibi on
Sai na managam do rohangkinon. Di haroroM tu tano on.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 “Setialah**
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 5:11-15; Malam: Lukas 7:18-35
4. **Ayat Harian:** Mazmur 89:2
Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan selama-lamanya, hendak memperkenalkan kesetiaanMu dengan mulutku turun temurun.
5. **Renungan: “Kasih Setia Turun Temurun”**
Bagai burung merpati terbang tinggi, setinggi apapun dia akan kembali pada pasangannya yang selalu menanti, setia dan takkan pernah mengganti, melupakan dan meninggalkan satu satunya kekasih hati yang dia miliki, luar biasa. Pemazmur menggambarkan Allah Tuhan kita, Allah yang penuh kasih setia. KebajikanNya tidak pernah luntur, kekal dan abadi. Dia tidak pernah ingkar akan kasih setiaNya hingga turun temurun. JanjiNya kepada para nenek moyang Israel ditepatinya dari dulu hingga sekarang. Mulialah Tuhan hingga selamanya. Inilah yang diwarisinya kepada seluruh bangsa
Kasih setia Tuhan ada padamu, padaku dan pada kita semua, masih bisakah kita rasakan kasih setia Tuhan di tengah kehidupanmu? Dari dulu hingga sekarang Dia telah menyatakan itu kepada kita, benar benar Dia genapi melalui kedatangan AnakNya Yesus Kristus, kasih setiaNya ada bagi kita agar kita tidak hilang di telan dunia yang bergelimang dengan dosa. Dia menebus kita supaya tidak lenyap, Dia menyertai kita dan menguatkan kita, menuntun dan memandu kita supaya tidak hilang ditelan zaman.
Hingga sekarang kita selamat, kita beroleh berkat, jabatan, keturunan, harta dan kita diberiNya nafas hidup dilengkapinya segala kebutuhan kita, tak satupun kita yang kekurangan. Kasih setia Tuhana ada pada kita dari dulu hingga kini, oh alangkah indah kasih setia Tuhan, tak berkesudahan kasih setiaNya, tak habis habisnya rahmatNya, selalu baru tiap pagi, besar kesetiaanMu (Ratapan 3:22). Sungguh kasih setia Tuhan dari selama-lamanya untuk selama-lamanya, atas orang yang takut akan Dia. Dan keadilanNya bagi anak-anak cucu (Mzm. 103:17). Dia melebihi merpati dua sejoli, kasih Tuhan selalu ada pada kita, mengingat kita, tidak akan pernah meninggalkan kita, Dia setia sampai kapanpun, dosa tidak menghempang kesetiaanNya dia mengampuni orang-orang yang datang kepadanya. Oh, Tuhan itu baik dan teramat baik.
Inilah yang akan kuberitakan kepada anak-anakku dan keturunanku, sebab inilah sukacitaku yang terdalam bahwa anak anakku hidup dalam kebenaran, percaya bahwa Tuhan itu setia, Bila Tuhanku setia, maka pantaslah juga aku harus hidup di dalam kesetiaan. Dunia ini penuh dengan kuasa dan roh-roh zaman, yang datang membujuk rayu kita untuk keluar dari Tuhan, untuk tunduk kepada kerajaan Iblis, tidak setia kepada Tuhan, pertanyaan sekarang akankah kita pasrah kepada bujuk rayu iblis, pasrah dan setia kepada Iblis?
Ayat ini justru mengajak kita. Kita harus lebih tunduk kepada Allah dari kepada siapa saja, lebih setia kepada Tuhan daripada kepada siapa saja di dunia ini. Nyanyian kita menginspirasi dan menyadarkan kita, setialah kepada Tuhanmu hai kawan yang penat, setialah sokongannya teguh bagaikan langit. Dia sudah terlebih dahulu melakukan kesetiaan itu bagi kita, Dia juga inginkan agar kita tetap setia. Tetaplah teguh dalam keyakinan dan kepercayaan kepada Dia di tengah dunia dalam rawa paya, Bertahanlah sampai Dia memanggil kita kelak ke sisi-Nya. Tuhan menguatkanmu. Amin.
Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4 “Setialah”**
Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh. Setialah! Sehabis berperang terima upahmu: mahkota, Hidup diberiNya; kaumasuk dalam t'rang ceria. Setialah!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:2** **“Molo Ho Do Huihuthon”**
*Na rade do au manaon, mangasahon padanMi,
Molo ho na manggogoihon, talu haholomon i.
Ho tongtong ihuthononku, Jesus na palua au.
Ho sambing do oloanhu ala ni martua au.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 5:16-21 Malam: Efesus 6 :1-9
4. **Ayat Harian: Matius 24 :12-13**
Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan , maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.
5. **Renungan: “Kasih Yang Semakin Dingin”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus,
Segala sesuatu yang dibiarkan atau ditambahkan unsur yang berlawanan dengan sifatnya pasti akan mengalami perubahan. Tidak terkecuali dengan kasih. Saat kasih tertimbun oleh sesuatu yang sifatnya berlawanan, maka kasih menjadi dingin. Apakah yang membuat kasih itu menjadi dingin? yaitu kedurhakaan. Firman hari ini mengandung pesan mendalam tentang perubahan perilaku dan tantangan spiritual yang bisa dihadapi dalam zaman yang sulit. Ini mengisyaratkan adanya kerentanan terhadap hilangnya nilai-nilai moral dan spiritual dalam dunia yang penuh dengan distraksi dan ketidakpastian. Itu sebabnya penting bagi kita untuk memelihara kasih. Kasih merupakan hal yang paling mendasar, paling utama dan terutama dalam kehidupan. Kita bisa menjadi orang terpintar, terkaya, terhebat dan sebagainya, tapi tanpa kasih, semuanya tidak akan berguna alias sia-sia belaka. Menjelang hari Tuhan yang semakin dekat, Tuhan Yesus mengajak kita untuk tetap sabar dan teguh dalam iman. Kita harus memiliki ketekunan dan kesetiaan kepada Tuhan dalam menghadapi kesulitan menjelang hari terakhir. Meskipun mungkin ada cobaan dan rintangan yang sulit, namun mereka yang bertahan sampai akhir akan "diselamatkan." Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, marilah kita selalu menjaga iman kita agar tetap menyala, tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani, dan membiarkan kasih Tuhan membimbing tindakan kita setiap hari. Amen.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 698:1** **“Sai Ihutononhu Jesus”**
*Sai ihuthononku Jesus, Sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.
Nang godang haporsuhon, sai benget do au manaon,
Sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 440:1 *"Sai Puji Ma Tuhanta"*
*Sai puji ma Tuhanta Jesus Kristus, pasangap ma,
lomoNa ma patulus; Pinuji ma goarNa da.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 6:1-10; Malam: 2 Korintus 13:11-13
4. Ayat Harian: Mazmur 50:23
Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.
5. Renungan: *"Memuliakan Allah Dengan Syukur dan Kejujuran"*
Tahu bersyukur adalah salah satu sikap hidup orang jujur, dan sifat jujur adalah suatu perilaku orang yang tahu bersyukur. Menurut pemazmur ini, kedua sifat ini adalah merupakan kepribadian orang percaya yang ibadahnya selalu berkenan di mata Tuhan.
Di dunia ini tentu pasti ada banyak orang yang mempunyai kepribadian tahu bersyukur atas segala sesuatu yang dia terima dalam hidupnya dan mau jujur bahwa segala sesuatu yang dia terima adalah pemberian Tuhan. Tetapi sebaliknya tidak sedikit orang yang mempunyai sifat tidak tahu bersyukur. Tahunya hanya bersungut-sungut dan menghitung-hitung penderitaan dan pahitnya hidup. Jika dia sukses atau berhasil, itu dipahami karena usahanya, kepintarannya, keuletannya dan keahliannya. Sukses dan keberhasilan malah menjadi alasan untuk menyombongkan diri. Tetapi ketika mujur tidak menjadi miliknya, dia akan selalu mencari kambing hitam, mempersalahkan Tuhan dan membenarkan diri sendiri. Sifat ini menurut pemazmur ini adalah sikap orang-orang yang tidak jujur, yang jalannya tidak berkenan di mata Tuhan. Tetapi kita sebagai orang percaya, banyak atau kurang banyak berkat-berkat yang telah kita terima, kita harus selalu mempersembahkan syukur kepada Tuhan. Tidak seberapa berkat yang kita terima dibandingkan dengan yang diterima orang lain, kita harus tetap tahu bersyukur. Dengan mensyukuri apa yang kita miliki sebagai pemberian Tuhan, kita telah memuliakan Tuhan. Dan atas segala sesuatu perbuatan dan berkat Tuhan, kita harus jujur, supaya keselamatan yang dari Allah jelas terlihat bagi kita. Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 440:3 *"Sai Puji Ma Tuhanta"*
*Ndang pande au mamuji Ho o Tuhan, alai dibege Ho au ale Tuhan;
Pinuji ma goarNa da.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 724:1 “Tuhan Baen Ma Ngolungkon”

Tuhan baen ma ngolungkon, parbadiai ma di Ho.

Pangke ma nang tingkingkon, mamuji pasangap Ho, mamuji pasangap Ho.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 6:11-7:1; Malam: 1 Petrus 1:14-15.

4. Ayat Renungan: Amsal 13:9

Terang orang benar bercahaya gemilang, sedangkan pelita orang fasik padam.

5. Renungan: “Orang Benar Atau Orang Fasik?”

Amsal 13 ini berisi beberapa nasihat praktis tentang cara hidup bijaksana. Misalnya ditekankan perlunya: Mendengarkan teguran dan pengajaran, mau belajar dan menerima nasihat. Hidup dalam suatu disiplin yang baik. Penting bersahabat dengan orang-orang bijak dan mendengarkan percakapan mereka. Jika ini yang terjadi, kita akan semakin menjadi bijak seperti mereka.

Agar dapat menjadi orang bijak, terutama kita perlu merenungkan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh. Kita diminta untuk tidak mengabaikan firman Tuhan dalam kehidupan ini.

Terjemahan lain ayat 9 ini dikatakan: “Terang orang benar bercahaya dengan benderang, tetapi pelita orang fasik dipadamkan” (NIV). Dari sini dapat kita pahami, kebenaran lebih bermanfaat dari pada kefasikan. Orang benar lebih diutamakan dari pada orang fasik.

Di dunia ini, kita sedang melangkah menuju masa depan. Karena itu kita perlu memandang jauh ke depan dari masa kita sekarang ini. Untuk itu keadaan kita sekarang, hidup ini haruslah kita tempatkan dalam terang firman Tuhan. Ini akan menolong kita menyadari, hidup kita di dunia ini adalah sementara. Dan karena itu, hidup di dunia tidak dapat dibandingkan dengan kehidupan kita di sorga, yaitu kehidupan kekal, selamanya.

Allah Pencipta kita, menyediakan masa depan, yaitu kehidupan yang kekal bagi kita semua. Untuk itulah kita perlu selalu memikirkan, bagaimana kita hidup yang benar. Hidup yang benar adalah hidup yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh Tuhan. Hidup yang benar sangat sulit, namun membawa kita kepada jalan yang baik, menuju kehidupan yang kekal. Jalan hidup orang fasik, sekali pun nampaknya terkenal dan hebat, tetapi sebagai hasil akhirnya adalah penderitaan yang selama-lamanya.

Namun jalan hidup orang benar, akan diberkati dan dilindungi oleh Tuhan. Hasil akhirnya adalah kehidupan yang kekal, selamanya. Pilihan atau keputusan ada dalam diri kita masing-masing. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 724:3 “Tuhan Baen Ma Ngolungkon”

Hata nang soarangki pasangaphon Ho ma i.

Dohot pambahenanki pararat baritaMi, pararat baritaMi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXI Setelah Trinitatis - 29 Oktober 2023

*(Persembahan untuk Dana Pensiun)

“Keberanian Memberitakan Injil Karena Pertolongan Allah”

Ev.: 1 Tessalonika 2:1-8; Ep.: Ulangan 34:7-12

Dalam perjalanan Injili para rasul ada banyak menghadapi kesulitan atau tantangan berat. Tantangan berat itu bukan hanya berupa penolakan atau larangan memberitakan Injil, tetapi juga dalam bentuk hinaan dan penganiayaan. Tidak jarang hal itu dihadapi oleh para rasul. Paulus dalam perjalanan Injil ke Filipi juga menghadapi begitu pelik persoalan, dia dihina dan bahkan dianiaya. Tetapi kesulitan-kesulitan dan ancaman itu tidak menghentikan tekad dan semangat Paulus untuk memberitakan Injil. Rasul Paulus memenangkan jemaat di Filipi yang di kemudian hari menjadi suatu jemaat yang sangat dibanggakan Paulus. Di kota Tessalonika inipun rasul Paulus dan teman-temannya juga menghadapi tantangan dan hambatan yang tidak kurang beratnya dibandingkan dengan di kota-kota lain. Banyak ancaman yang dihadapi rasul Paulus, tetapi dia tidak menjadi mundur dan dia tidak takut karena ada Allah yang menolong dengan nyata-nyata, sehingga rasul Paulus beroleh keberanian. Bagi rasul Paulus menghadapi banyak tantangan, cercaan, hinaan dan bahkan penganiayaan sudah menjadi pengalaman biasa dan mungkin sudah menjadi pengalaman yang tidak menakutkan lagi. Imanya selalu berbicara bahwa Tuhan pasti menolong. Di situlah letak keberanian Paulus sehingga dia tidak pernah dihentikan rasa takut. Dan beberapa hal yang harus diingat dan harus kita perhatikan dalam pemberitaan Injil selain pertolongan Tuhan supaya kita punya keberanian adalah:

- memberitakan Injil bukan untuk menyukakan manusia tetapi adalah untuk menyukakan Tuhan;
- jangan pernah mencari pujian dari siapapun;
- harus berlaku ramah seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya;
- jangan pernah bermulut manis (menipu atau berpura-pura);
- dan penuh kasih. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU DAN SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 814:1** “*Sai Ajari Au, Tuhanhu*”

*Sai ajari au, Tuhanhu, di na martangiang au
Patuduhon tu rohangku sangkap ni roham di au
Songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au
Unang lomo ni rohangku, lomo ni roham ma saut.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 7:2-16; Malam: Markus 10:46-52

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 4:10**

Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: “Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku dari pada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!” Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.

5. **Renungan: “Berseru Kepada Allah Dan Allah Mengabulkan”**

Penderitaan dan kesakitan yang dialami dapat mendorong kita semakin dekat kepada Tuhan, tetapi ada juga orang yang bereaksi sebaliknya, yaitu menjadi jauh dari Tuhan. Seorang ibu hamil tentu bersukacita menanti kelahiran anaknya. Walau dia mengalami kesakitan, namun kesakitan itu bukan hal penting dibandingkan dengan anugerah keturunan yang diberikan Allah baginya. Mengingat apa yang Tuhan berikan, maka dalam menghadapi kesakitan itu si ibu akan berseru dan berdoa agar Tuhan memberi kekuatan. Dalam memberi nama anaknya, seorang ibu dapat memberinya atas pergumulannya saat hendak melahirkan, sebagaimana nama Yabes diberikan karena penderitaan dan kesakitan yang luar biasa dirasakan ibunya saat melahirkannya. “Aku telah melahirkan dia dengan kesakitan”.

Yabes berseru kepada Allah Israel, inilah yang menjadi poin utama dalam doa yaitu alamat doa yang jelas, berseru dalam kesungguhan serta meminta apa yang berkenan bagi Allah sehingga Allah mengabulkannya. Sebab kita mengetahui bahwa ada hal-hal yang tidak berkenan bagi Allah.

Sahabat yang baik hati, apa yang mendorong kita untuk berseru kepada Tuhan? Jika karena penderitaan dan kesakitan atau apapun yang sedang menimpamu, berserulah kepada Tuhan dalam kesungguhan, dalam iman percaya dan mintalah apa yang berkenan kepada Allah, maka Dia akan mengabulkan apa yang engkau minta. Yabes dan Elia sama seperti kita manusia biasa juga, mereka sungguh-sungguh berdoa dan berseru, dan Tuhan mengabulkannya. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 813:1** “*Pangido Hamu Ma*”

*Pangido hamu ma, sai na lehononNa do tu hamu
Lului hamu ma, sai na jumpangan do hamu
Sai tuktuhi hamu ma, sai na untkaponNa do di hamu
Angka pangidoanmuna disarihon Debatamu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 566:1 “*Na Badia*”
Na badia do Ho dipuji rohangkon do
Di boto rohangkon do mandok badia do Ho.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Wahyu 7:9-17; Malam: Kisah Rasul 12:6-20
4. Ayat Harian: Ibrani 12:14
Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.
5. Renungan: “*Hidup Dalam Kedamaian Dan Kekudusan*”
Setiap tanggal 31 Oktober kita memperingati hari Reformasi! Kita dipanggil harus terus menerus memperbaharui diri supaya semakin sempurna di hadapan Tuhan. Itu juga yang diingatkan kepada kita lewat renungan hari ini.
Kita harus tahu bahwa kita ada di dunia ini bukan secara kebetulan, bukan pula jatuh dari langit atau seperti kata orang Batak: “*ndang mapultak sian bulu hita,*” tetapi kita mengimani bahwa kita ada di dunia ini itu adalah karena rancangan dan rencana Tuhan. Kita diciptakan Tuhan semua berada dalam rencana-Nya untuk suatu tujuan. Artinya di dalam diri kita ada suatu panggilan Tuhan yang harus kita kerjakan. Dalam renungan hari ini kita dipanggil membawa damai dan hidup dalam kekudusan. Dalam Matius 5:9 Yesus berkata: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah”. Kita harus menunjukkan hidup yang berbeda dari dunia ini, karena itulah dilanjutkan dengan kalimat: “kejarlah kekudusan”.
Kata “kudus” berasal dari bahasa Ibrani, yaitu “qadosy”; atau dalam bahasa Yunani, yaitu “hagios”. Artinya: “*dipisahkan, dikhususkan dan disendirikan*”. Yesus telah membuat kita kudus. Dia yang membuat kita terpisah dari dosa, dimana kita ditebus dengan harga yang mahal melalui pengorbananNya di kayu salib (1 Ptr. 1:18-19). Karena itu kita mempunyai nilai khusus. Namun harus kita ingat bahwa semuanya itu bukan karena kehebatan kita, tetapi semata-mata hanya karena anugerahNya. Karena itulah Tuhan ingin supaya kita hidup di dalam kekudusan. Di Dalam 1 Petr. 1:15 dikatakan: “Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu”. Seluruh hidupmu menyangkut: “Akal budi (Rm. 12:2); gaya hidup, sikap, tingkah laku dan juga cara kita berbicara (1 Tim. 4:12). Mencakup semua aspek hidup kita harus berbeda dari yang lain. Namun perlu kita mengerti, kalau Tuhan telah memisahkan kita dari dunia yang penuh dosa ini bukan berarti kita menjadi eksklusif atau mengisolasi diri dari dunia, bukan pula berperilaku seperti yang lain merasa diri kudus dan menuduh yang lain kafir. Memisahkan diri yang dimaksud adalah hidup memihak kepada Tuhan dan kebenaranNya. Ketika ada pilihan untuk mengikuti arus dunia, kita teguh berdiri di atas kebenaran. Walau di sekeliling kita penuh dengan dosa dan kejahatan, tetapi kita tidak ikut atau terlarut disana. Seperti ikan di laut, walau hidup di air asin tetapi rasanya manis. Tuhan berkata: “Kuduslah kamu, sebab Aku ini Tuhan Allahmu adalah kudus”. Amin
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende. No. 403:2 “*Pos Rohangku di Tuhanku*”
Huhilala ganup ari paniopNa di au on.
Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.
Naeng lam tu tinggilna i, Pinggol partondionki lao mambaen lomoNa i.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*



ORIENTASI PELAYANAN HKBP 2023

TAHUN PROFESIONALISME DALAM PENATAYANAN

FILIPPI 2:12

